



# BATIK

PENGAYAAN BAHAN AJAR MUATAN LOKAL



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# **BATIK**

**PENGAYAAN BAHAN AJAR MUATAN LOKAL**

**Pengantar**

**Dr. Hurip Danu Ismadi**

**Tim Penulis:**

Ihya Ulumuddin

Damardjati Kun Marjanto

Dewi Sri Handayani N.

**Desain & Layout:**

Genardi Atmadiredja

**Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

**2014**

**BATIK:**  
**PENGAYAAN BAHAN AJAR MUATAN LOKAL**

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

**Editor:**  
Budiana Setiawan, S.S., M.Si

**Pengantar:**  
Dr. Hurip Danu Ismadi

**Penerbit**  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud  
Jln Jenderal Sudirman-Senayan, Gedung E Lantai XIX, Jakarta 12041

Diterbitkan pertama kali oleh  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan  
Jakarta, 2014

Cetakan Pertama, 2014

Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Perpustakaan nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ulumuddin, Ihya, dkk

Batik: Pengayaan Bahan Ajar Muatan Lokal  
Ihya Ulumuddin. ---Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014

viii + 162 hlm: 21 x 29,7cm

Bibliografi – Glosari

ISBN 978-602-14893-5-2

I. Batik I. Judul

# PENGANTAR

Pengusulan Nominasi Warisan Budaya Takbenda yang dimiliki Indonesia ke UNESCO merupakan salah satu bentuk kepedulian Pemerintah dan Masyarakat terhadap pentingnya pelestarian Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Hal ini sesuai dengan Tujuan Konvensi 2003 UNESCO tentang Pelindungan Warisan Budaya Takbenda, yaitu; (1) melindungi warisan budaya takbenda; (2) menjamin rasa hormat terhadap warisan budaya takbenda; meningkatkan kesadaran pada skala lokal, nasional, dan internasional; dan menyediakan kerja sama dan serta bantuan internasional.

Menurut Konvensi 2003 UNESCO, ada tiga daftar Pelindungan Warisan Budaya Takbenda UNESCO, yaitu *the Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, *the List of Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguarding*, dan *Programmes, Projects and Activities for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage (Best Practices)*. Sejak Indonesia meratifikasi Konvensi 2003 tentang Pelindungan Warisan Budaya Takbenda, unsur budaya takbenda Indonesia yang telah menerima inskripsi dari UNESCO, yaitu: Wayang Indonesia (*Masterpiece* 2003, terinskripsi pada Daftar Representatif 2008), Keris Indonesia (*Masterpiece* 2005, terinskripsi pada Daftar Representatif 2008), Batik Indonesia (terinskripsi pada Daftar

Representatif 2009), Pendidikan dan Pelatihan Warisan Budaya Batik untuk Anak SD, SMP, SMA, SMK dan Politeknik dalam kerja sama dengan Museum Batik di Pekalongan (terinskripsi sebagai *Best Practice* 2009), Angklung Indonesia (terinskripsi pada Daftar Representatif 2010), Tari Saman (daftar yang memerlukan perlindungan mendesak 2011) dan Noken (daftar yang memerlukan perlindungan mendesak 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan dalam rangka melakukan rencana aksi unsur budaya takbenda Indonesia yang telah menerima inskripsi dari UNESCO, yaitu menyusun bahan ajar bagi siswa di tingkat Satuan Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) dan Menengah (Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan).

Tahun Anggaran 2014 Puslitbang Kebudayaan menyusun tiga bahan ajar yang telah diinskripsi oleh UNESCO, yaitu Wayang, Keris, dan Batik. Khusus dalam buku ini adalah mengenai “Batik Warisan Budaya Bangsaku”. Kami memahami bahwa karya ini belumlah sempurna, oleh karena itu kami terbuka untuk menerima masukan dalam penyempurnaan karya ini. Akhir kata, melalui hasil pengayaan bahan ajar ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pedoman bagi guru, siswa dan alat evaluasi penguasaan pembelajaran dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas, profesional dan bermoral. Selamat membaca!

Kepala

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan

Dr. Hurip Danu Ismadi

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Tujuan .....	4
C. Manfaat .....	4
D. Sasaran .....	5
E. Ruang Lingkup .....	5
BAB II	
MENGENAL BATIK .....	7
A. Pengertian Batik .....	7
B. Fungsi Batik .....	8
C. Sejarah Batik .....	10
D. Teknik dan Proses Membatik .....	14

## BAB III

MERINTANG WARNA .....	15
A. Karakteristik Batik Nusantara .....	15
1. Batik Pedalaman (Klasik) .....	16
2. Batik Pesisir .....	16
B. Ragam Hias (Motif) Nusantara dalam Batik .....	17
1. Jawa Barat (Cirebon, Tasikmalaya, Garut, Bandung) .....	22
2. Jawa Tengah dan DIY (Yogyakarta, Pekalongan, Surakarta) .....	24
3. Jawa Timur (Lasem, Madura, Tuban, Gresik) .....	25
4. DKI Jakarta dan sekitarnya .....	27
5. Sumatera (Bengkulu, Jambi, Padang) .....	28
6. Sulawesi (Manado, Palu) .....	29
7. Kalimantan .....	30
8. Papua .....	31
9. Bali, dan Nusa Tenggara .....	31
C. Mencipta Motif Batik.....	32
D. Alat dan Bahan Produksi Batik.....	33
1. Alat Produksi Batik (Canting, cap, kompor, wajan, <i>gawangan</i> , <i>dingklik</i> , celemek) .....	33
2. Bahan Produksi Batik (Kain putih katun, malam, zat warna-alam-buatan) .....	40
E. Proses Pembuatan Batik dan Pewarnaan.....	46
1. Teknik Cap .....	46
2. Teknik Tulis .....	47
3. Teknik Campuran .....	48
a. Nganji, .....	48
b. Ngemplong, .....	48
c. Nyungging, .....	48
d. Nuaplak, .....	49
e. Nglowong,.....	49

f.	Ngiseni, .....	49
g.	Nyolet, .....	49
h.	Mopok, .....	50
i.	Ngelir.....	50
j.	Nglorod.....	50
k.	Ngerentesi.....	50
l.	Nyumi'i.....	51
4.	Proses Pewarnaan Batik .....	52
a.	Pewarnaan Batik dengan zat warna alam.....	52
b.	Pewarnaan dengan Zat Warna Buatan atau sintetis .....	56
F.	Rangkuman .....	59
G.	Latihan .....	60
H.	Refleksi .....	60

#### BAB IV

RANCANGAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DASAR MUATAN LOKAL BATIK .....	61
A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	64
1. SD/MI Kelas Rendah (I-III) .....	64
2. SD/MI Kelas Tinggi (IV-VI) .....	65
3. SMP/MTs .....	66
4. SMA/SMK/MA .....	67
B. Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	68
1. Contoh Silabus SD/MI Kelas I .....	69
2. Contoh Silabus SD/MI Kelas IV .....	73
3. Contoh Silabus SMP/MTs Kelas VII .....	77

4. Contoh Silabus SMA/SMK/MA Kelas XI .....	82
5. Contoh RPP SMA/SMK/MA Kelas XI .....	87
C. Rangkuman .....	108
D. Latihan .....	108
E. Refleksi .....	108
BAB V	
BAHAN AJAR BATIK .....	109
A. Bahan Ajar SD/MI tingkat rendah (kelas I-III) .....	112
B. Bahan Ajar SD/MI tingkat tinggi (kelas IV-VI) .....	130
C. Bahan Ajar SMP/MTs .....	144
D. Bahan Ajar SMA/SMK/MA .....	152
BAB VI	
PENUTUP .....	159
DAFTAR PUSTAKA .....	161
GLOSARY .....	162

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Batik yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kain tradisional yang indah dan kaya akan nilai budayanya. Pembuatan kain batik yang dilakukan oleh para perajin merupakan kerajinan tangan tradisional yang umumnya dikerjakan di Pulau Jawa secara turun-temurun, paling tidak sejak awal abad ke-19. Kemudian batik menyebar ke pulau-pulau lainnya, terutama sejak pertengahan tahun 1980-an. Batik Indonesia tersebut dibuat secara tradisional dengan cara membuat garis-garis dan titik-titik pada kain dengan pena tembaga yang disebut dengan *canthing cap*. Pena tembaga tersebut diisi dengan cairan malam yang panas. . Malam tersebut menjadi perintang warna pada saat kain dicelup ke dalam cairan pewarna alami atau sintetis. Proses pewarnaan biasanya dilakukan secara manual dengan tangan. Setelah proses pearnanan selesai malam dihilangkan dengan cara kain direbus atau dikerok. Proses pewarnaan diulangi sebanyak warna yang diinginkan. Kemudian malam dihilangkan dengan cara kain direbus dan atau dikerok, selanjutnya proses tersebut diulangi lagi sebanyak warna yang diinginkan.

Kegiatan membatik pada hakikatnya adalah untuk memenuhi rasa kepuasan batin yang diwujudkan dalam produk artistik. Pola dan ragam hias batik, baik tradisional maupun modern, yang khususnya dibuat di Jawa memiliki makna simbolisme yang mendalam. Makna simbolis tersebut berkaitan dengan status sosial, komunitas daerah, berkaitan dengan alam, dan berkaitan dengan perkembangan sejarah sehingga menjadi bagian dari warisan budaya di berbagai daerah. Masyarakat memakai batik untuk berbagai kegiatan, misalnya untuk menggendong bayi, upacara Turun Tanah, upacara pernikahan. hingga upacara kematian. Pada upacara Turun Tanah. saat pertama kalinya si bayi menginjakan kakinya, yang terlebih dahulu diinjak adalah kain batik. Batik digunakan juga pada prosesi pernikahan, di mana kedua pengantin dan para tamu undangan memakai kain batik. Dalam upacara kematian, batik juga digunakan sebagai penutup jenazah.

Batik merupakan sebagian busana adat pada banyak masyarakat di Indonesia. Kain batik tersebut sering dikoleksi,

bahkan dijadikan sebagai benda warisan budaya yang berharga dari generasi ke generasi. Banyak kain batik tradisional yang merupakan karya seni yang khas dengan riwayatnya sendiri. Sebelum memulai sebuah karya, pembatik tradisional akan berpuasa dan berdoa. Mereka membatik sambil bermeditasi serta mengendalikan nafas yang diiringi dengan *tembang-tembang*. Untuk membuat sehelai batik cap membutuhkan waktu beberapa hari, sedangkan untuk membuat sehelai batik tulis diperlukan waktu sekitar 1 bulan, bahkan bisa sampai 6 bulan atau 1 tahun, jika malam dibatikkan pada dua sisi kain dan menggunakan banyak warna.

Pada 2007 muncul gagasan agar batik sebagai warisan budaya yang dimiliki Indonesia, diusulkan ke UNESCO supaya dapat diinskripsi dalam Daftar Representative Warisan Budaya Takbenda. Ide tersebut dipelopori oleh Yayasan KADIN (Kamar Dagang Indonesia) Indonesia bersama dengan pemangku kepentingan terkait. Kemudian setelah semua berkas lengkap sesuai dengan syarat-syarat dari Sekretariat *Intangible Cultural Heritage* (ICH) UNESCO, selanjutnya berkas tersebut ditandatangani oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia sebagai *Leading Sector* bangsa Indonesia dalam penominasian warisan budaya ke UNESCO. Dalam proses nominasi tersebut melibatkan berbagai pihak, antara lain; perajin batik tulis, perajin batik cap, tukang celup, perajin peralatan pembuatan batik (*canthing tulis, canthing cap*), tukang pola batik, pakar batik, institusi di bidang batik,

Pengelola Museum Batik, Perancang disain batik, Guru membatik, Perancang busana, Pembuat zat warna alami, Pecinta batik atau Kolektor batik, Pedagang batik, Tokoh adat daerah, Anggota Paguyuban atau Perkumpulan Pecinta Batik, serta Pejabat Pemerintah yang berhubungan dengan batik.

Sejak awal proses penominasian Batik Indonesia, para pemangku kepentingan selalu dilibatkan. Mereka memberikan arti penting dalam penyusunan berkas nominasi Batik Indonesia. Para narasumber diwawancarai, kemudian hasilnya dimasukkan sebagai bagian dari berkas. Selanjutnya mereka bersama komunitas batik menyatakan tekadnya dalam pelaksanaan rencana aksi perlindungan warisan budaya batik yang menjadi bagian integral dalam berkas nominasi Batik Indonesia tersebut. Selama dua tahun (2007 – 2009) dilakukan proses penyusunan berkas nominasi Batik Indonesia, selama dua tahun pula data terkumpul dan dimasukkan dalam berkas nominasi. Selanjutnya dilakukan beberapa kali sidang verifikasi untuk memverifikasi hasil perolehan data yang telah didapatkan, dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Setidaknya telah diadakan empat kali Sidang Verifikasi, dua kali dilaksanakan di Museum Batik, Kota Pekalongan dan masing-masing sekali dilaksanakan di Keraton (Yogyakarta) dan Jakarta.

Akhirnya pada Oktober 2009, Batik Indonesia berhasil diinskripsi oleh UNESCO dalam Daftar Representatif

Warisan Budaya Takbenda pada Sidang ke-4 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Pengakuan UNESCO tersebut memberikan hal yang signifikan terhadap pelestarian batik di Indonesia. Hal ini pun memberikan efek bagi pengembangan batik dengan banyaknya para desainer yang menciptakan batik-batik yang inovatif tanpa meninggalkan pola dan motif lama sebagai warisan leluhur. Juga berdampak pada kesejahteraan perajin batik di Kota Pekalongan dari tahun ke tahun. Berkaitan dengan batik, selain diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya takbenda dalam Daftar Representatif juga diakui sebagai *Best Practice*, khususnya tentang Diklat Warisan Budaya Batik untuk siswa SD, SMP, SMA, SMK dan

Politeknik dalam kerja sama dengan Museum Batik di Kota Pekalongan. Kemudian setelah mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai *best Practice* kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan batik di Indonesia terus berjalan dan semakin berkembang, hal ini berlangsung sampai sekarang.

Pemerintah Indonesia perlu terus mendukung upaya pelestarian terhadap Batik Indonesia. Salah satunya tindakan nyata tersebut adalah melalui pembuatan Pengayaan Bahan Ajar Muatan Lokal Batik setelah batik diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada 2009.

Hal tersebut penting dilakukan karena batik merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang perlu dikenalkan sejak dini agar pengetahuan batik yang kaya dengan berbagai simbol dan nilai budi pekerti tetap lestari. Hal inilah yang perlu disampaikan kepada peserta didik, terutama mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pemahaman batik sebagai karya budaya takbenda yang bersifat *adhiluhung* di antaranya pengenalan mengenai fungsi batik dalam kehidupan sehari-hari, asal usul batik, ragam hias dalam batik, bahan dan peralatan membatik, jenis batik, teknik membatik, dan pewarnaan batik. tetap terjaga dan melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Untuk mendukung bahan ajar tersebut, perlu dibuatkan sumber belajar audio visual, yang akan menampilkan pembatik dan berbagai pendukungnya; bahan dan alat, cara kerja, dan hasil karya batik dari berbagai daerah di Nusantara.

## B. Tujuan

- Pembuatan bahan ajar ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan awal mengenai batik sebagai salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.
- Bahan ajar ini ingin mengenalkan batik sekaligus memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik melalui tenaga pendidiknya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengenalan batik

sejak dini pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas akan menimbulkan minat peserta didik untuk belajar mencintai batik dan melestarikan pembuatan batik.

- Bahan ajar yang berisi tentang batik ini diharapkan dapat tetap lestari seiring dengan diajarkannya pada sekolah-sekolah di berbagai wilayah Indonesia, terutama pada daerah yang memiliki basis tradisi membatik. Adapun materi bahan ajarnya dapat disesuaikan dengan wilayah masing-masing.

## C. Manfaat

Setelah mengikuti pembelajaran melalui bahan ajar ini, peserta didik dapat memperoleh manfaat:

- Dapat memahami fungsi batik dalam kehidupan sehari-hari.
- Dapat memahami dan menceritakan kembali asal usul batik di Indonesia.
- Dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan simbol dan makna ragam hias dalam karya batik di Indonesia pada umumnya dan juga wilayah masing-masing.
- Dapat mengenal dan menggunakan bahan dan peralatan membatik.

- Dapat memahami jenis batik dan membuat motif ragam hias dalam karya batik.
- Dapat memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan batik.
- Dapat memberi pewarnaan pada karya batik.
- Dapat menunjukkan sikap budi pekerti yang baik setelah pembelajaran membuat batik, di antaranya disiplin, sabar, tekun, tidak mudah menyerah, berani ambil resiko, banyak bekerja dari pada berbicara, dan bertanggung jawab.

dan ruang lingkup materi mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013, juga disesuaikan dengan tema yang ada untuk siswa SD, SMP, SMA.

#### D. Sasaran

Pembuatan bahan ajar ini, merupakan bahan pengayaan yang ditujukan bagi guru yang mengajar peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat.

#### E. Ruang Lingkup

Beberapa materi yang disampaikan terdiri dari dua hal pokok, yaitu pengayaan materi tentang batik dan usulan fokus materi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dari kelas 1–6 SD, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dari kelas 7–9 SMP, dan pada mata pelajaran Seni Budaya, serta Prakarya dan Kewirausahaan kelas 10–12 SMA. Hal tersebut akan disesuaikan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar,

# BAB II

## MENGENAL BATIK

### A. Pengertian Batik

Masyarakat saat ini mengenal batik sebagai sebuah hasil karya budaya bangsa dalam bentuk kain yang diberi gambar motif. Banyak masyarakat yang belum mengetahui secara pasti mengapa kain yang digambar dengan berbagai motif tersebut disebut batik. Kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari akar kata “*tik*”, yang mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil yang mengandung unsur keindahan. Secara etimologis, batik berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik-titik yang membentuk garis. Batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintang. Artinya secara teknis batik adalah suatu cara penerapan corak di atas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai medium perintangnya. Sebenarnya banyak kain yang diproses menggunakan teknik rintang warna di Indonesia. Perbedaan hasil olahannya tergantung pada peralatan dan bahan yang dipakai (TMII, 1997:14-15). Dalam literatur lainnya disebutkan bahwa istilah batik sudah ada sejak puluhan abad yang lalu yang berawal dari kraton dan akhirnya menjadi suatu hasil kerajinan rakyat. Apabila ditinjau dari morfologi bahasa, kata batik terdiri dari dua kata yang bergabung menjadi satu yaitu kata “*ba*” dan “*tik*”. Keduanya memang hampir tidak ada artinya, namun demikian, kata “*batik*” sebenarnya merupakan elemen seni rupa untuk mengawali karya tulis. Masing-masing kata tersebut mempunyai padanan yang terdiri dari kata “*ba*” dengan awalan “*am*” dan kata “*tik*” sehingga bila digabung diperoleh kata “*ambatik*” yang artinya membuat titik. Hasilnya adalah batik yang polanya berupa garis-garis yang tersusun dari titik-titik. Dalam khasanah seni rupa, terjadinya bentuk diawali dengan titik, tersambung menjadi garis dan selanjutnya akan berkembang menjadi sebuah bentuk. Konsepsi

semacam itu secara kebetulan hadir pada proses pembuatan batik dan selama ini kata batik tidak dipersoalkan lagi karena sudah merupakan nama baku (Asa, 2006:17).

## B. Fungsi Batik

Pada mulanya, Batik merupakan kebutuhan masyarakat Jawa akan sebuah pakaian yang pantas mereka pakai dan memiliki nilai seni yang tinggi serta memiliki makna filosofis bagi pemakaiannya. Pada zaman dahulu, batik dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa dalam bentuk antara lain:

- a) *Dodot*
- b) Kain Panjang
- c) Sarung
- d) *Kemben*
- e) Ikat Kepala
- f) Gendongan

Batik tidak hanya menampilkan keindahan visual semata, tetapi juga menyimpan nilai-nilai luhur melalui ragam hiasnya. Ragam hias tersebut diciptakan dengan pesan dan harapan agar membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi pemakainya. Batik digunakan dalam daur hidup manusia dari lahir hingga meninggal dunia, pada upacara tertentu, dan juga menunjukkan status sosial.

Contoh-contoh pemakaian batik pada upacara adat masyarakat Jawa:

- Batik untuk alas melahirkan (*kopohan*)
- Batik untuk 7 bulanan (*mitoni*)
- Batik untuk sunatan
- Batik untuk melamar
- Batik untuk perkawinan
- Batik untuk melayat, dan lain-lain

Fungsi batik dalam kurun waktu tertentu masih terbatas pada kain, selendang dan sarung. Dalam bentuknya yang masih sederhana tersebut, pemakaian kain pada masa lampau merupakan salah satu sarana untuk menutupi bagian tubuh. Bersamaan dengan perkembangan masyarakat, fungsi dari pemakaian kain batik berkembang menjadi pelengkap keindahan maupun simbol untuk penghayatan terhadap Tuhan. Penggunaan kain pada zaman Indonesia Hindu di Jawa dilakukan menurut kebutuhannya dan untuk melengkapi keindahan dibuatlah sejenis kain ikat pinggul yang diberi nama *uncal*, *sampur*, dan *bira*. Kain tersebut dipakai sesuai dengan tingkat derajat pemakainya dan lebih sering digunakan untuk upacara keagamaan. Selain untuk upacara, kain lain misalnya kain *kaliyaga*, *jaro*, *pinilai*, *rangga*, *bira*, *atmaraksa* dan sebagainya, merupakan benda yang dijadikan hadiah atau *pasak-pasak*. Hadiah tersebut tidak selalu datang dari raja tetapi bisa juga diberikan oleh pejabat bawahan seperti kepala desa kepada raja atau rakyatnya.

Dalam salah satu prasasti pada Zaman Kerajaan Hindu, yaitu prasasti Poh disebutkan bahwa ketua desa dan orang-orang tua di Poh mempersembahkan kain jenis *jaro* kepada Sri Maharaja. Selain itu, kain jenis *jaro* beserta emas sebanyak 5 *suwarno* (gram) diberikan kepada nenek raja dalam jumlah yang sama. Selanjutnya, satu stel kain jenis *kaliyaga* dan emas sebanyak 4 *suwarno* diberikan kepada Rakyanapatih (Asa, 2006: 33). Dari uraian di atas terlihat bahwa kain batik secara tradisi memiliki nilai yang tinggi sebanding dengan nilai emas.

Saat ini, fungsi sehari-hari kain batik mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupan masyarakat penerus tradisi batik. Selain sebagai pakaian sehari-hari, kain batik juga dipakai sebagai pelengkap asesoris rumah tangga

Batik memiliki fungsi sosial, karena melalui pemakaian batik, status sosial seseorang dapat diketahui. Misalnya, batik yang dipakai oleh kalangan bangsawan berbeda dengan yang dipakai oleh rakyat kebanyakan, seperti terlihat dalam kehidupan sosial masyarakat Solo. Batik dengan ragam hias *Parang Rusak Barong*, *Sawat*, dan *Kawung* hanya boleh dipakai oleh raja-raja beserta kerabat dekatnya. Ragam hias tersebut dinamakan ragam hias *larangan* dan dianggap sakral (Djoemena, 1990:12). Dalam terminologi Jawa *kawula-gusti*, batik dengan ragam hias seperti ini hanya dipakai oleh kalangan bangsawan, raja, atau *gusti*. Misalnya kain jenis *kaliyaga* dan *jaro* merupakan kain pilihan yang pantas untuk raja atau orang-orang yang berderajat tinggi,

sedangkan kain jenis *pinilai* adalah kain yang cocok untuk rakyat biasa (Asa, 2006: 33)

Di samping memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa dan juga mempunyai fungsi sosial yang sudah disebutkan di atas, batik juga memiliki fungsi ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang. Pada masa lampau hingga saat ini, batik menjadi salah satu mata pencaharian bagi para wanita yang ada di sentra-sentra batik di Jawa maupun daerah lain. Melalui kegiatan membatik, para perajin batik mendapat upah yang cukup baik untuk menambah penghasilan keluarga. Di samping bagi perajin, batik juga mendatangkan keuntungan bagi para pedagang batik dan pemilik usaha batik.

Selain makna dan fungsi batik seperti diuraikan di atas, ada salah satu nilai budaya batik yang penting untuk dikemukakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah warisan budaya yang bernama batik. Batik mencerminkan nilai kegotongroyongan yang merupakan salah satu jiwa bangsa Indonesia. Nilai kegotongroyongan dari sebuah batik terlihat dalam proses pengerjaan sehelai batik. Masing-masing tahapan dalam pengerjaan batik dari *nggambar* sampai *nyoga*, dikerjakan oleh perajin yang berbeda-beda, sehingga dengan demikian diperlukan kerjasama yang bagus di antara para perajin yang memiliki keterampilannya masing-masing. Di samping kegotongroyongan yang dilandasi dengan semangat kebersamaan, nilai budaya lain yang terkandung dalam sebuah batik adalah ketekunan,

kesabaran, ketelitian, kehalusan rasa, dan sebagainya. Seorang perajin batik harus memiliki ketekunan, kesabaran, ketelitian dan kehalusan rasa supaya hasil karyanya betul-betul sempurna. Tanpa nilai-nilai tersebut, mustahil keindahan sehelai kain batik dapat terwujud. Aktivitas membatik dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki sifat tekun, teliti, sabar dan memiliki kepekaan rasa yang tinggi, seorang manusia yang mengandalkan “rasa” (bahasa Jawa *roso*) untuk berinteraksi dengan orang lain.

### C. Sejarah Batik

Menurut Standar Industri Indonesia (SII), batik adalah bahan tekstil yang diberi warna dan motif khas Indonesia, dengan menggunakan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Alat tersebut dapat berupa canting, bilah kayu, dan kuas. Dalam bahasa Jawa, kegiatan membuat batik disebut *mbatik*. Kata *mbatik*, memiliki pengertian yang hampir sama dengan kata *thika* dalam bahasa Jawa Kuno, yang berarti menulis, melukis, atau menggambar. Dalam bahasa Jawa Baru, kata yang memiliki pengertian sama dengan *thika* adalah *nulis*, suatu kata yang terdapat dalam bahasa Jawa *ngoko*.

Dalam kamus Belanda *Van Dale Nieuw Handwoordenboek der Nederlandse Taal* terdapat kata ***battiken*** yang berarti cara orang Indonesia untuk melukisi dan mewarnai kain (F. De Tollenaere dan A.J. persijn; dalam Yuliati, 2009. Hal.8). Hasil dari kegiatan *battiken* tersebut

adalah batik. Hal ini berarti bahwa Belanda yang pernah berkuasa di Indonesia selama ratusan tahun mengakui bahwa batik merupakan budaya asli Indonesia. Menurut J.V.J. Baak, batik telah ada di Jawa sejak tahun 700 Masehi. Pendapat yang disampaikan berlandaskan legenda *Lembu Amiluhur*, Raja Janggala di Jawa Timur. Raja tersebut memiliki istri yang berasal dari Koromandel, yang mengajari orang-orang Jawa tentang menenun, membatik, dan mewarnai kain.

Namun demikian Jack Lenor Larsen menyatakan bahwa sulit untuk menentukan asal-usul seni batik, karena seni ini terdapat di seluruh dunia, kecuali di Australia dan Pasifik. Selain itu ada perbedaan bahan, teknik, dan kualitas, sehingga sangat sulit untuk memastikan asal usul seni batik.

Sementara itu, telah ditemukan bukti bahwa orang Jawa telah melakukan kegiatan membatik pada abad ke-10 bahkan dimungkinkan telah dilakukan pada abad sebelumnya. Dalam Prasasti Gulung-gulung (929 M) masa Kerajaan Mataram Hindu, pada awal abad ke-10 menunjukkan bahwa pada masa itu di Jawa sudah ada usaha kerajinan kain yang disebutkan dalam prasasti tersebut, antara lain: *wusu-wusu* (menyisir kapas untuk menghilangkan bijinya), *anggumarang* (membuat kain), *mangragi* (membuat corak tertentu pada kain untuk pejabat istana), *mangapus* (membuat tenun ikat), *mamukat mengkudu* (mewarnai kain dengan akar mengkudu untuk mendapatkan warna merah), *manyula mengkudu* (menyelup kain dengan akar mengkudu), dan *mangubar* (pembuatan bahan celup untuk diberi warna yang berpijar).

Pembuktian pada prasasti tersebut di atas menjadi suatu bukti bahwa metode pembuatan kain dan batik sudah dimiliki oleh orang Jawa sejak ratusan tahun yang lampau, jauh sebelum perluasan pengaruh kebudayaan Cina dan Barat. Selanjutnya, bukti yang lebih nyata tentang awal keberadaan seni batik di Jawa adalah temuan arkeologi yang berupa arca di dalam Candi Ngrimbi di dekat Jombang. Arca tersebut menggambarkan sosok Raden Wijaya, Raja pertama Majapahit (1294-1309), memakai kain dengan motif kawung. Dengan memperhatikan penggambaran garis-garis lengkung dan titik-titik, kita dapat menduga bahwa kain yang dipakai oleh Raden Wijaya sebagaimana dalam arca tersebut adalah batik. (Yuliati, 2009:10).

Selain itu, keberadaan batik di Jawa dapat diperoleh dari Laporan Rijklof Van Goen, salah seorang Gubernur Jenderal pada masa Vereening van Oost Indische Compagnie (VOC). Pada tahun 1656 Rijklof Van Goen melaporkan bahwa di Kerajaan Mataram terdapat empat ribu wanita yang melaksanakan pekerjaan dapur, memintal, menenun. Menyulam, menjahit, dan melukis. Menurut Harmen C. Veldhuisen, yang dimaksud dengan pekerjaan melukis dalam laporan itu adalah membatik, mengingat pada saat itu di Jawa belum dikenal bahan cat dan kuas untuk melukis di atas kain (Yuliati, 2009:11). Juga laporan yang disampaikan Chastelein, seorang anggota Raad Van Indië (Dewan pi, di Hindia) pada tahun 1705, bahwa penanaman kapas dan penenunannya sudah menyebar secara

luas di Pulau Jawa. Pada umumnya, penduduk mengenakan busana dari kain katun yang kasar dan sederhana. Namun di antara mereka ada juga yang memakai kain halus yang dilukisi dengan cara mereka, dan kain itu disebut juga *batex* atau selendang.

Batik secara historis berasal dari nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Dalam beberapa catatan perkembangan batik banyak dilakukan pada masa Kerajaan Mataram, kemudian pada masa Kerajaan Surakarta dan Yogyakarta.

Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia sejak zaman dahulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas pada kalangan kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikut kerajaan. Oleh karena banyak pengikut kerajaan tinggal di luar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka ke luar kraton dan dikerjakan di tempatnya masing-masing.

Dalam perkembangannya lambat laun kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu luang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya sebatas pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari baik wanita maupun pria.

Bahan kain putih pada waktu itu yang digunakan

adalah hasil tenunan sendiri dari ulat sutra. Sedangkan bahan-bahan pewarna yang dipakai adalah tumbuhan-tumbuhan asli Indonesia antara lain dari : pohon mengkudu, tingi, sog, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu serta garamnya dibuat dari tanah lumpur. Batik yang dihasilkan semuanya adalah batik tulis. Sedangkan batik cap dikenal baru setelah perang dunia pertama usai sekitar tahun 1920. Kini batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia.

Batik merupakan kekayaan Indonesia yang telah diakui dunia internasional sebagai warisan leluhur bangsa. Batik kian hari semakin berkembang dengan baik, dalam hal penyebarannya, teknologinya maupun desainnya. Pada perkembangan selanjutnya batik di Pulau Jawa yang berpusat di keraton Yogyakarta dan Surakarta berkembang sampai ke daerah-daerah lain, seperti Banyumas, Tulungagung, Wonogiri, Tasikmalaya, dan Garut. Batik juga berkembang ke daerah pesisir pantai utara seperti Jakarta, Indramayu, Cirebon, Pekalongan, Lasem, Tuban, Gresik, Sidoarjo, Madura, bahkan hingga luar Pulau Jawa seperti Palembang, Padang, Riau, Jambi, Bengkulu, Toraja, Irian, Manado, Palu, Dayak, dan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Salah satu daerah di luar Pulau Jawa yang memiliki tradisi yang cukup panjang dalam kegiatan membatik adalah daerah Jambi. Apabila ditinjau dari segi geografis dan sejarah, Jambi merupakan tempat yang strategis karena merupakan alur perdagangan antara India dan Tiongkok yang melalui Selat Malaka. Dari berita yang ditulis oleh para pedagang dan

musafir dari Cina maupun Eropa, bahwa pada periode Melayu Kuno atau Kedatuan Sriwijaya masyarakat yang mendiami Jambi telah berhubungan aktif dengan berbagai bangsa, pelabuhan Jambi berfungsi sebagai pelabuhan transit yang merupakan pusat pertukaran barang dari seluruh Nusantara dengan barang-barang dagangan dari India, Arab, Persia, Jepang, Cina, dan sebagainya.

Pertemuan dengan para pedagang akan menimbulkan pengaruh kebudayaan, khususnya bagi Jambi dalam hal pengetahuan, keahlian, perdagangan dan produksi batik, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang produk dan perdagangan batik pada masa pelabuhan Melayu kuno. Produksi, pengetahuan dan keahlian tentang batik didapat secara meluas pada masa kesultanan, di masa kini batik Jambi merupakan kerajinan yang dapat dibuat oleh sembarang orang. Batik Jambi pada masa kesultanan hanya dipakai oleh masyarakat yang mempunyai tingkat sosial yang lebih tinggi misalnya kerabat kerajaan atau kaum bangsawan. Dengan berakhirnya kesultanan Jambi maka produksi batik menurun secara drastis, walaupun ada pengrajin itupun dilakukan oleh kaum orang tua saja. Pada masa penjajahan Belanda berita tentang batik ditulis oleh BM Goslings yang menyatakan atas persetujuan Prof Van Eerde dia meminta Residen Jambi Tua HEK Ezerman untuk meneliti batik Jambi. Pada bulan Oktober tahun 1928 Ezerman menyatakan bahwa di Dusun Tengah pada waktu itu ada pengerjaan seni batik yang menghasilkan karya-karya yang indah (Nurlaini, 2012).

Dari keterangan di atas terlihat bahwa semenjak masa Melayu Kuno, Kedatuan Sriwijaya, masa Kesultanan Jambi, zaman penjajahan belanda maupun Jepang sampai masa perang kemerdekaan terdapat kerajinan batik di Jambi, akan tetapi belum diproduksi secara massal bahkan cenderung menurun sebabnya belum diketahui secara pasti. Namun sekarang (tepatnya sejak masa pembangunan Orde Baru) pembinaan dan pengembangan batik Jambi telah dilakukan secara intensif dan massal, maka wajarlah jika saat ini pusat-pusat pengrajin batik mulai tumbuh subur di daerah Jambi, terutama di daerah seberang Kota Jambi dan beberapa Kabupaten lainnya.

Menurut Nurlaini (2012), pada tahun 1989 batik Jambi yang bermotifkan tulisan *incung* di Kabupaten Kerinci mulai dituliskan ke kain dan tahun 1990 dikembangkan oleh masyarakat Kerinci. Sedangkan perkembangan batik ke Sarolangun, Merangin, Batanghari, Muaro Jambi dibawa oleh para pengrajin batik dari seberang Kota Jambi yang ingin mengembangkan usahanya ke sana. Batik di Kabupaten TanjungJabung dikembangkan oleh para pengrajin yang berasal dari Kepulauan Jawa yang tidak mampu bersaing dengan pengrajin batik yang berada di seberang Kota Jambi, mereka mengembangkan batik Jambi yang pada tahun 2000-an dengan terjadinya pemekaran wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2000 batik pada awalnya terpusat di seberang Kota Jambi mulai mengembangkan sayapnya ke Kabupaten Tebo dan Muaro

Bungo yang dikembangkan oleh perajin asal seberang Kota Jambi dan asal Pulau Jawa.

Sampai saat ini motif batik Jambi berorientasi pada flora dan fauna. Motif-motif batik kuno Jambi yang diminati dan digemari oleh masyarakat pada umumnya antara lain :

1. *Bungo kanco piring*
2. *Tampok Manggis*
3. *Duren Pecah*
4. *Riang-riang*
5. *Merak Ngeram*
6. *Kuauw Berhias*
7. *Batang Hari*
8. *Kapal Sangkat*, dan masih banyak lagi.

Masing-masing motif tersebut memiliki makna filosofis yang menggambarkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan mereka. Misalnya motif *tampok manggis* dan *duren pecah* menggambarkan betapa alam Jambi memberikan hasil yang melimpah berupa buah manggis dan durian. Dalam konteks pemaknaan filosofi, motif tersebut juga mengisyaratkan sebuah cita-cita masyarakat akan kesejahteraan.

#### D. Teknik dan Proses Membatik

Batik adalah seni menghias kain dengan menggunakan teknik rintang warna. Bahan perintang yang digunakan adalah malam, sedangkan alatnya disebut canting. Teknik rintang warna ini dilakukan dengan cara menorehkan malam panas menggunakan canting pada kain untuk membentuk gambar. Bagian yang ditutup malam ini pada saat proses pewarnaan tidak akan terkena warna, sehingga pada saat *dilorod* (menghilangkan malam) bagian ini tetap berwarna putih, dan membentuk motif pada kain batik. Jika pembuatan ragam hias dilakukan dengan menggunakan canting, maka disebut batik tulis, sedangkan jika pembuatan ragam hias dilakukan dengan menggunakan alat cap, disebut batik cap. Sehingga secara teknik, batik Indonesia digolongkan menjadi batik tulis, batik cap dan batik kombinasi tulis dan cap.

Teknik pertama pembuatan batik adalah batik tulis yaitu batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain. Perkembangan teknik yang menghasilkan batik tulis bermutu tinggi di kraton-kraton Jawa ditunjang oleh canting tulis dan kain halus. Teknik kedua adalah batik cap, yaitu batik yang diproses menggunakan canting cap, menggantikan canting tulis dalam menerapkan cairan malam pada kain. Selain canting tulis, terdapat alat pembuat corak berulang berbentuk stempel yang disebut canting cap. Cap dibuat dari lempengan kecil bahan tembaga yang membentuk corak pada salah satu permukaannya. Muka stempel yang

bercorak dibasahi cairan malam untuk dicapkan pada kain. Proses pemberian malam lebih cepat dibandingkan dengan proses pemberian malam pada batik tulis.

Selain batik tulis, cap dan kombinasi tulis dan cap, dewasa ini dikenal kain batik printing, yaitu kain yang dibuat dengan motif batik. *Printing* tidak dapat dikategorikan sebagai batik, karena tidak melalui teknik rintang warna. Batik *printing* sebenarnya adalah tekstil yang menggunakan ragam hias batik.

# BAB III

## MERINTANG WARNA

### A. Karakteristik Batik Nusantara

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan dan keindahan tanah air serta budaya karena anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Batik merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tersebar ke seluruh pelosok negeri. Batik menjadi kebanggaan Indonesia di dunia Internasional sebagai warisan budaya nenek moyang yang patut dilestarikan, dipelajari, dan terus dikembangkan oleh setiap generasi.

Kekayaan alam dan budaya Indonesia merupakan modal munculnya keberagaman motif pada karya batik Indonesia. Batik Indonesia yang unik dan memiliki ciri khas daerah setempat menjadi acuan yang dapat menjadi penyemangat dalam mengolah batik sebagai mahakarya. Sejak dahulu rakyat Indonesia telah menggunakan produk batik sebagai alat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari mulai pakaian hingga kebutuhan ritual budaya. Berdasarkan perkembangannya batik sangat dipengaruhi oleh budaya luar sehingga dihasilkan corak batik yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang juga beraneka ragam.

Berdasarkan wilayah penyebaran motif pada kain batik dan dilihat juga dari periode perkembangan batik di Nusantara, batik dapat dibagi menjadi dua; batik pedalaman atau sering disebut dengan klasik dan batik pesisir. Kedua istilah batik ini tidak hanya berlaku pada masa dahulu kala saja namun tetap berlangsung hingga saat ini. Perbedaan kedua istilah batik ini terdapat pada cara pembuatannya dan motif atau corak yang ada pada kain batik tersebut. Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

### 1. Batik Pedalaman (Klasik)

Batik Pedalaman adalah pengkategorian batik yang berkembang di masa lalu. Dahulu pembatik-pembatik hanya ditemui di daerah-daerah pedalaman. Selain itu juga tidak sembarang orang bisa melakukan proses pembatikan, sehingga jarang dijumpai di lingkungan masyarakat luas.

Pada masa kejayaan kerajaan di Indonesia seperti Majapahit, di mana batik hanya ditemui di kalangan raja-raja saja dan hanya petinggi keraton yang boleh mengenakan kain batik. Maka pembatik hanya dapat dijumpai di wilayah keraton. Apalagi pada zaman itu, para pembatik membuat batik dengan cara yang tidak biasa, yaitu menggunakan banyak proses dan ritual pembatikan. Istilah-istilah batik pun mulai dikenal sejak

zaman ini dan hampir semuanya menggunakan istilah dalam bahasa Jawa. Warna-warna yang digunakan pun warna-warna klasik seperti hitam, biru tua (wedelan), dan soga/coklat, hal ini senada dengan warna-warna ukiran pada kayu yang menjadi interior dan eksterior keraton daerah Jawa. Maka batik di kenal masyarakat sebagai kebudayaan nenek moyang dari daerah Jawa. Oleh sebab itu batik pedalaman sering disebut juga sebagai batik klasik, hal ini sesuai dengan beberapa alasan di atas. Namun karena perkembangan masyarakat, maka batik dapat keluar dari kalangan keraton dan menyebar ke seluruh pelosok tanah air Indonesia karena sejalan dengan adanya integrasi budaya.

### 2. Batik Pesisir

Batik pesisir adalah batik yang berkembang di masyarakat yang tinggal di luar keraton. Sebagai akibat dari pengaruh budaya daerah di luar Pulau Jawa juga adanya pengaruh budaya asing seperti Cina, India juga agama Hindu dan Budha, hal ini menyebabkan batik tumbuh dengan berbagai corak yang beraneka ragam. Selain itu pula cara-cara pembuatan batik yang dahulu sangat menuruti pakem, untuk batik pesisir sedikit demi sedikit sudah mulai dihilangkan.

Para pembatik pesisir lebih menyukai cara-cara yang dapat mengeksplorasi batik seluas-luasnya.

Sehingga banyak ditemui warna-warna yang tidak pernah dijumpai pada batik pedalaman/klasik. Warna-warna yang digunakan mengikuti selera masyarakat luas yang bersifat dinamis, seperti merah, biru, hijau, kuning, bahkan ada pula yang oranye, ungu, dan warna-warna muda lainnya.

Munculnya batik pesisir yang sangat cepat di masyarakat luas, membuat batik pedalaman/klasik menjadi kurang dilihat. Namun karena langka inilah maka batik pedalaman/klasik masih menjadi mahakarya batik yang dijunjung tinggi kualitas dan nilainya. Batik pedalaman/klasik banyak dikoleksi di museum-museum dan juga pecinta batik yang menghendaki batik pedalaman/klasik tetap lestari sebagai budaya Jawa warisan nenek moyang bangsa Indonesia.

## B. Ragam Hias Nusantara dalam Batik

Ragam hias adalah berbagai macam gambar yang menghiasi sebuah karya. Ragam hias merupakan gabungan dari berbagai motif. Ragam hias dalam karya batik memiliki ciri khas dari masing-masing daerah. Di Nusantara ini sudah banyak ditemui para pembatik yang mengenalkan motif khas daerah masing-masing. Berdasarkan perjalanan waktu sejak adanya batik pedalaman/klasik ragam hias berkembang sesuai istilah-istilah klasik yang lama kelamaan menjadi kontemporer.

Motif-motif pada kain batik memiliki makna simbolik filosofis masing-masing. Makna ini merupakan petuah ajaran baik dari leluhur nenek moyang untuk dijadikan sebagai pengingat pada generasi berikutnya tentang kebiasaan yang harus dilakukan secara turun temurun. Petuah atau nasehat yang diberikan diabadikan dalam sebuah motif, hal ini menjadikan batik merupakan karya yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Biasanya motif yang memiliki makna simbolik ini terdapat pada motif batik klasik. Karena pembuatan batik klasik pada awalnya memiliki tujuan untuk apa kain batik itu dibuat dan dengan cara-cara pembuatan yang juga mengikuti pakemnya. Pada motif batik klasik, pembuatan motif memiliki pakem yaitu prasarat yang harus dibuat dan tidak boleh diubah. Sebagai contoh motif parang merupakan garis miring atau diagonal, motif ceplok yang merupakan bentuk kelompok-kelompok, motif tumpal untuk tepi kain dan sebagainya. Maka lengkaplah bahwa batik dianugerahi oleh UNESCO.

Adapun motif batik dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

### 1. Motif Klasik

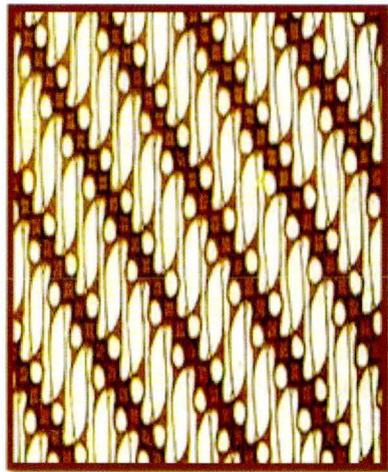
Motif yang dibuat pada kain batik klasik merupakan motif yang sangat sederhana. Motif yang diciptakan biasanya berbentuk garis lurus, garis lengkung, bentuk segitiga dan bentuk persegi empat. Motifnya cenderung kaku dan dibuat berulang-ulang,

garis lurus pun tidak betul-betul lurus. Hal ini disebabkan pada zaman dahulu pembuatan batik belum menggunakan malam dan canting seperti sekarang ini, melainkan menggunakan kanji ketan dan bilah bambu. Motif yang demikian disebut dengan pola ilmu ukur, karena seolah-olah semua dibuat ukurannya.

Kesederhanaan motifnya juga dapat dilihat dari macam-macam bentuk *isen-isennya*, yaitu pola pengisi obyek pada motif batik. Meskipun sederhana *isen-isennya* terlihat bervariasi, sehingga terlihat

seolah-olah batik klasik kaya akan motif. Pengaturan motif pada batik klasik di antaranya miring dan mendatar. Bentuk keseluruhan merupakan susunan garis-garis yang berulang-ulang, sangat mudah untuk dikenali. Di samping itu warna yang digunakan juga masih terbatas pada warna hitam, biru tua (wedelan) dan soga/coklat.

Di bawah ini beberapa contoh motif batik klasik yang terdapat di Jawa, di antaranya motif parang, motif kawung dan motif tumpal.



Motif parang



Motif Kawung



Motif Tumpal

Gambar. 3.1. Motif pada batik klasik. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

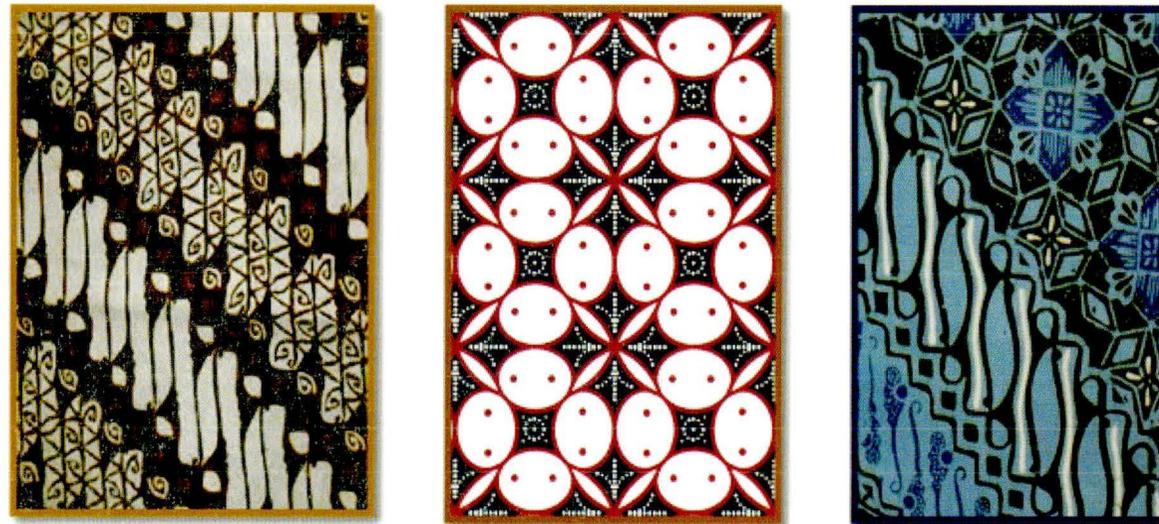
## 2. Motif Semi Klasik

Pada dasarnya motif-motif pada batik semi klasik tidak jauh berbeda dengan motif batik klasik. Motif yang digunakan mengambil motif pokok (obyek utama) dari motif batik klasik, sedangkan *isen-isen*nya diubah dari motif batik klasik. *Isen-isen* yang digunakan biasanya mengambil dari pola *isen-isen* yang sudah ada.

Sebagai contoh motif *parang*, pada motif batik klasik motif *parang* terlihat *isen-isen* diberi *tembokan* (blok malam untuk menghasilkan warna putih), sedangkan pada motif semi klasik, *tembokan* diubah menjadi *isen-isen* yang sangat variatif bentuknya.

Motif lainnya adalah motif *kawung*, pada motif klasik biasanya *kawung* dibuat kecil-kecil dan ditembok sehingga memperlihatkan warna putih kainnya, sedangkan pada semi klasik *kawung* diisi dengan berbagai macam *isen-isen*. Sehingga terlihat bentuk sekilas seperti motif batik klasik *kawung*.

Jika diperhatikan motif batik semi klasik obyek utamanya tetap sama namun secara keseluruhan dapat dilihat perbedaannya. Dari pewarnaan pun sudah dimodifikasi menjadi warna yang tidak lagi coklat/soga, hitam dan putih saja tetapi sudah ditambah warna lainnya.



Gambar. 3.2. Motif pada batik semi klasik dari parang, kawung, dan jlamprang. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

### 3. Motif Kreasi Baru dan Batik Lukis

Motif batik pada karya batik kreasi baru tidak lagi terikat pada motif-motif klasik atau dengan ketentuan-ketentuan pembatikan pada umumnya. Dalam hal ini pembatik dapat menggunakan berbagai macam motif yang beragam sesuai desain dan selera penciptanya. Untuk penamaan dan pemaknaan pun tergantung dari pembatik itu sendiri.

Pola-pola yang digunakan bisa saja mengambil sebagian kecil dari motif batik yang ada. Namun dapat diabaikan sama sekali. Intinya dalam mengkreasikan motif baru pada karya batik sangat bebas, sesuai keinginan penciptanya. Terkadang ada pula yang mengadopsi logo (lambang sebuah perserikatan atau kenegaraan) dalam karya batik.

Kebebasan berkarya dalam batik ini membuat banyak seniman tertarik menggunakan teknik batik untuk berkarya. Contohnya saja seniman lukis yang menggunakan teknik membatik ini sebagai karya lukis mereka. Ada juga pematung yang menggunakan teknik membatik untuk memberi motif pada karya patung mereka. Begitu juga dengan pengrajin keramik yang memanfaatkan teknik membatik untuk menambah ragam teknik pemberian motif pada karya keramik mereka.



Gambar. 3.3. Motif pada batik kreasi baru. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif batik kreasi baru, motif ini merupakan paduan dua budaya negara Indonesia dan Jerman, pada motif batik terdapat logo Jerman diapit burung garuda.



Gambar. 3.4. Motif batik kreasi baru yang merupakan pengembangan motif-motif yang ada. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

#### 4. Motif Kontemporer

Sesuai dengan istilahnya kontemporer berarti masa kini. Motif kontemporer adalah motif yang batik saat ini yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan zaman. Batik motif kontemporer tidak mengikuti ketentuan-ketentuan pembuatan motif yang ada juga kadang tidak membuat kreasi baru. Karena motif yang sedang trend saat ini dapat menjadi obyek pada karya batik yang dibuat.

Batik kontemporer berpola bebas, dapat saja mengambil bentuk-bentuk primitif, alam dan pengaruh dari seni grafiti dan lainnya. Kadang ada pula yang berbentuk abstrak bahkan komik dalam batik. Warna yang digunakan juga tidak seperti warna batik pada umumnya melainkan lebih pada karya lukis aliran kontemporer yang berwarna terang. Umumnya seniman atau desainer batik dapat membuat karya motif kontemporer.



Motif batik bentuk komik 'berhitung'  
Gambar. 3.5. Komik dalam batik (Dokumen Kemendikbud)



Motif Bandung  
Gambar. 3.6. Motif kontemporer (Dokumen Kemendikbud)

Ragam hias pada karya batik Nusantara sangat banyak. Kekayaan batik Nusantara yang kita miliki tidak akan cukup jika ditampilkan secara keseluruhan pada buku ini. Pada bagian ini ditampilkan beberapa motif saja yang mewakili dari berbagai daerah. Tentunya masing-masing motif memiliki makna sesuai dengan budaya masing-masing daerah.

#### 1. Jawa Barat



Gambar. 3.7. Motif awan, Cirebon.  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Megamendung memiliki makna simbolik di mana bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transedental (Ketuhanan).



Gambar. 3.8. Motif payung,  
Tasikmalaya. (Foto oleh: Dewi  
S. Handayani, Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

Motif Payung, memiliki makna geulis 'cantik' sebagai lambang kota Tasikmalaya



Gambar. 3.9. Motif garutan, Garut.  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

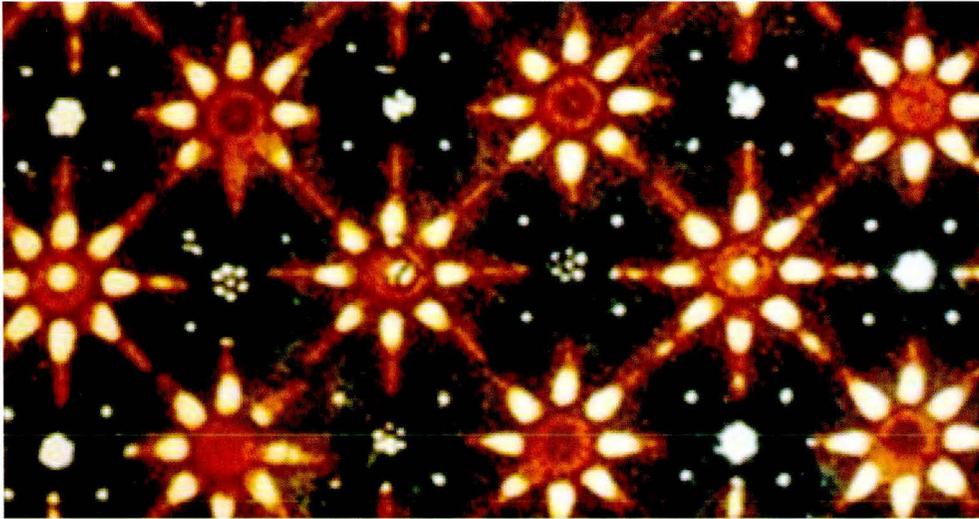
Motif Rereng Useup Seling Kembang, memiliki makna kepemimpinan yang dinamis dengan memperhatikan keindahan dan kesuburan.



Gambar. 3.10. Motif buah-buahan,  
Bandung. (Dok. Kemendikbud)

Motif Strauberi Daun, melambangkan kebun strauberi yang tumbuh subur di kota Bandung.

## 2. Jawa Tengah



Gambar. 3.11. Motif klasik, Yogyakarta. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Trumtum, merupakan lambang cinta kasih yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin terasa subur berkembang (tumaruntum)



Gambar. 3.12. Motif natural, Pekalongan (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Bunga dan Tumbuhan, memiliki makna untuk selalu menjaga kelestarian alam.



Gambar. 3.13. Motif klasik, Surakarta. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Sido Mukti, *sido* artinya terlaksana, mengandung harapan agar apa yang diinginkan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin bisa tercapai.

### 3. Jawa Timur



Gambar. 3.14. Motif aneka bunga, Lasem. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Sekar Jagat, *sekar* adalah bunga, jagat adalah dunia, bunga yang ada di dunia, melambangkan luapan kegembiraan hati serta kebahagiaan.



Gambar. 3.15. Motif bunga, Madura.  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Bunga, melambangkan harmonisasi alam yang memaknai kehidupan. manusia



Gambar. 3.16. Motif sisik ikan, Tuban. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif *Grinsing*, *grinsing* adalah sisik ikan, makna warna hitam kecoklatan melambangkan kekekalan. Sedangkan warna putih lambang kehidupan. Motif ini dipakai sebagai penolak malapetaka



Gambar. 3.17. Motif ikan, Gresik.  
(Dokumen Kemendikbud)

Motif Loh Bandeng, melambangkan panganan khas kota Gresik yang harus dilestarikan.

#### 4. DKI Jakarta dan sekitarnya



Gambar. 3.18. Motif manusia dan alam, Betawi/Jakarta. (Dokumen Kemendikbud)

Motif Pengantin Betawi, melambangkan kerukunan.

5. Sumatera



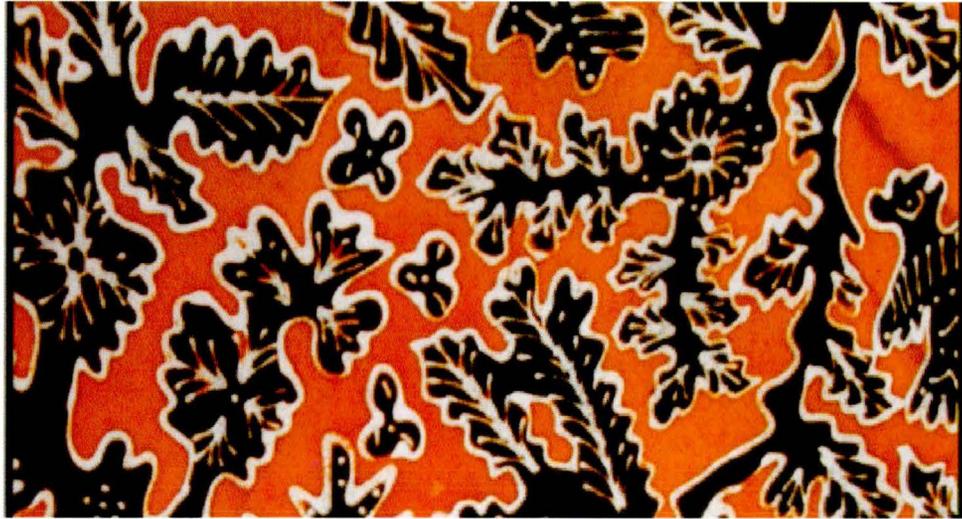
Gambar. 3.19. Motif kaligrafi, Bengkulu. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Besurek, melambangkan sejarah adanya perpaduan budaya *besurek* Jambi dengan Cirebon yang ada di masyarakat Bengkulu.



Gambar. 3.20. Motif natural, Jambi. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Bunga Melati Rantai, melambangkan cinta kasih.



Gambar. 3.21. Motif natural, Padang.  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

Motif Tumbuhan Merambat,  
melambangkan kehidupan yang  
panjang dan penuh toleransi.

## 6. Sulawesi



Gambar. 3.22. Motif alam benda,  
Manado. (Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

Motif Benteenan, terdiri dari bentuk  
manusia, ekor ikan, ekor kuskus,  
tumbuhan pakis, rebung, melam-  
bangkan kekuatan dan kekokohan  
yang menjadi kebanggaan masyara-  
kat Sulawesi Utara.



Gambar.3.23. Motif geometris non geometris, Palu. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Bomba, melambangkan kesatuan dan keharmonisan masyarakat Palu.

## 7. Kalimantan



Gambar. 3.25. Motif pakis, akar dan burung enggang, Kalimantan. (Dokumen Kemendikbud)

Motif Pakis dan Akar, melambangkan kesuburan.

## 8. Papua



Gambar. 3.26. Motif alam benda, Papua. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

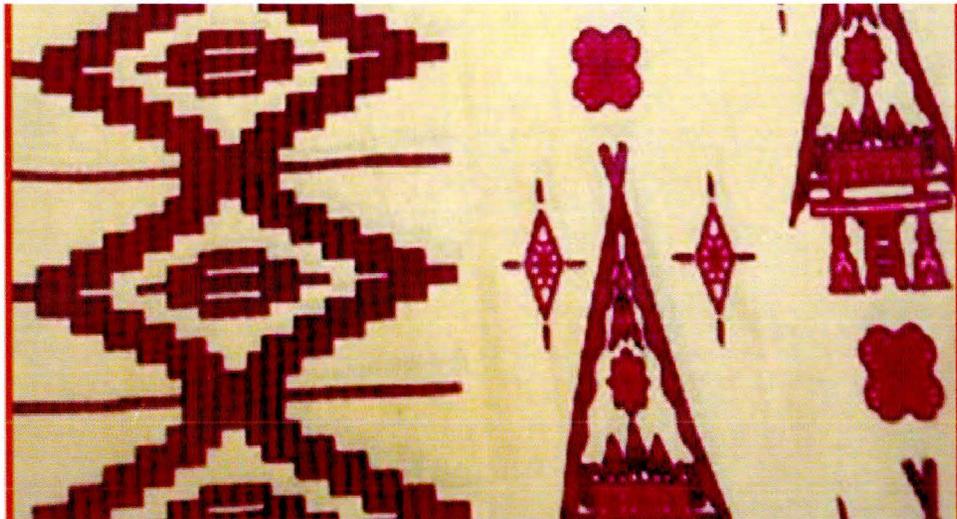
Motif Rumah Honai dan Tofu, melambangkan rumah adat dan alat musik masyarakat Papua yang harus selalu dipelihara.

## 9. Bali dan Nusa Tenggara



Gambar. 3.27. Motif fauna, Bali. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Singa Barong, melambangkan kekuatan, di mana kekuatan itu adalah dengan suatu prinsip gotong-royong secara sosial, yang dapat diraih dengan penerimaan, pengambilan, dan atau penyesuaian dari hal-hal yang berbeda.



Gambar. 3.28. Motif alam benda, Nusa Tenggara. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Motif Umma Lengge, melambangkan cinta terhadap kampung halaman.

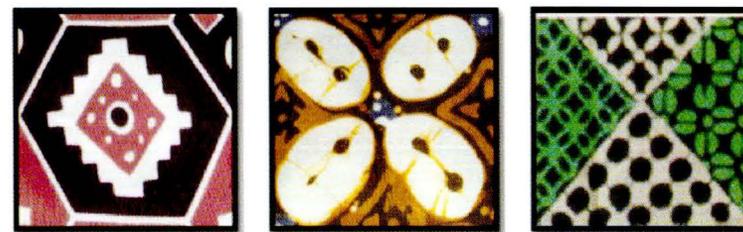
### C. Mencipta Motif Batik

Jika diperhatikan dari berbagai contoh motif batik Nusantara yang disajikan dalam bagian sebelumnya, memperlihatkan bahwa motif batik sangat banyak dan beragam. Pengelompokan batik sesuai motif dapat dikategorikan berdasarkan :

#### 1. Motif geometris

Motif geometris adalah motif yang dibuat dari bentuk-bentuk sederhana, merupakan bentuk-bentuk yang biasa digunakan dalam ilmu ukur,

seperti kotak, bulat, oval, segitiga, dan sebagainya. Pengulangan pada motif geometris juga dilakukan sangat sederhana. Contohnya motif; *kawung*, segienam, segitiga, dan sebagainya.



Gambar. 3.29. Motif-motif geometris. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

## 2. Motif non geometris

Motif non geometris adalah motif yang dibuat dari berbagai bentuk yang tidak menggunakan ilmu ukur, bentuknya tidak beraturan, bervariasi, dan kompleks. Contohnya motif; sekar jagat, semen, dan boketan. Motif non geometris ini dapat dibedakan lagi menjadi berbagai bentuk, di antaranya :

### a. Motif Flora

Motif yang terdiri dari bentuk bunga, buah, daun, dan tetumbuhan.

### b. Motif Fauna

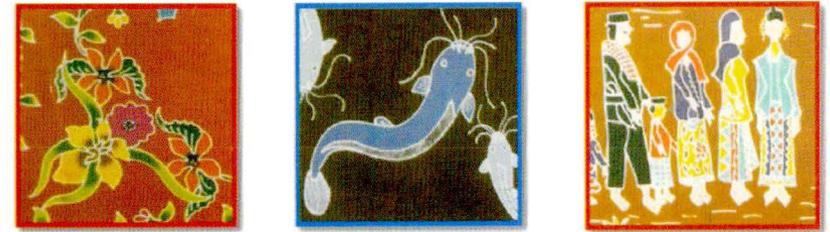
Motif yang terdiri dari bentuk hewan/binatang.

### c. Motif Manusia

Motif yang terdiri dari bentuk manusia dengan berbagai gaya.

### d. Motif Alam Benda

Motif yang terdiri dari bentuk benda-benda langit, benda-benda di sekitar kita, alat transportasi, dan sebagainya.



Gambar. 3.30. Motif-motif non geometris; flora, fauna, dan manusia. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)



Gambar. 3.31. Motif-motif non geometris; alam benda. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

## D. Alat dan Bahan Produksi Batik

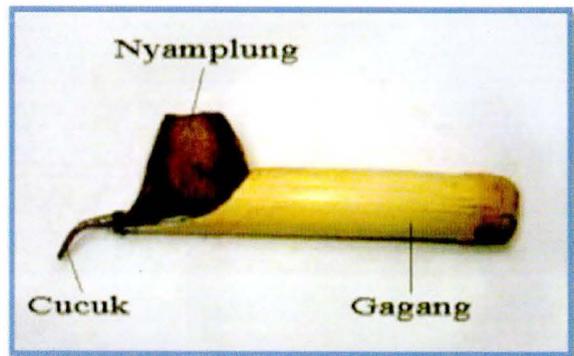
### 1. Alat Produksi Batik

#### a. Canting tulis.

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting berfungsi semacam pena, yang diisi lilin malam cair sebagai tintanya.

Canting tulis ini dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan lilin, yaitu menebalkan pola pada kain putih yang sudah digambar. Canting tulis terdiri dari beberapa *cecek* (lubang), ada yang terdiri dari satu dengan berbagai ukuran kecil, sedang dan besar, selain itu juga ada *cecek 2* dan *cecek 3*.

Bentuk canting tulis beraneka ragam, dari yang berujung mata satu hingga beberapa mata. Canting yang memiliki beberapa ujung berfungsi untuk membuat titik dalam sekali sentuhan. Sedangkan canting yang berujung satu berfungsi untuk membuat garis, lekukan dan sebagainya. Canting terdiri dari tiga bagian. Yakni pegangan canting terbuat dari bambu. Terdapat mangkuk sebagai tempat lilin malam, serta ujung yang berlubang sebagai ujung pena tempat keluarnya lilin malam. Adapun bagian- bagian dari canting memiliki nama tersendiri, yaitu pada bagian kantung tembaga dinamakan nyamplung, bagian mata berlubang pada ujung yang digunakan untuk *ngelowong* namanya *cucuk*, sedangkan pegangan canting yang terbuat dari bambu atau kayu disebut dengan gagang.



Gambar. 3.32. Bagian-bagian Canting (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)



Gambar. 3.34. Canting elektrik (Dokumen Kemendikbud)



Canting klowong Canting *cecek* Canting *cecek* 2 Canting *cecek* 3

Gambar. 3.33. Macam-macam canting. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

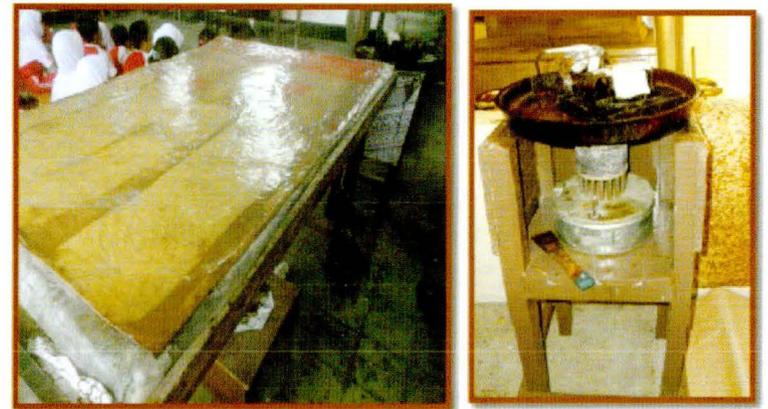
Perkembangan teknologi telah menggerakkan generasi muda untuk menciptakan canting yang dapat dikendalikan dengan listrik. Canting jenis ini tidak memerlukan kompor untuk memanaskan malam.

b. Canting cap, wajan, dan alas

Canting cap adalah alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. Motif pada canting cap cenderung pengulangan. Canting cap digunakan dengan maksud mengejar harga jual yang lebih murah dan waktu produksi yang lebih cepat. Membuat dengan canting cap harus dialasi dengan bahan berlapis-lapis yang berisi karung, spon, kain, dan plastik. Spon digunakan untuk menampung air, agar alas dalam keadaan lembab, untuk mempercepat kekeringan malam saat dicap ke atas kain. Selain itu dibutuhkan wajan malam tersendiri yang berukuran bulat dan lebar, yang dapat menampung canting cap yang digunakan.



Gambar. 3.35. Canting cap dari tembaga dan dari kayu. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

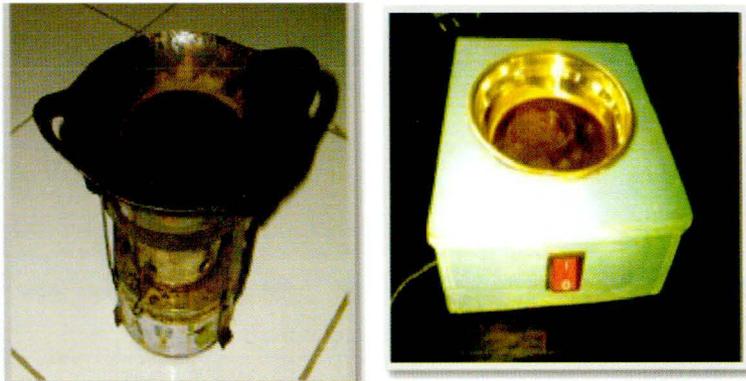


Gambar. 3.36. Meja alas dan wajan serta kompor, yang menjadi perangkat peralatan untuk batik cap. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

c. Kompor

Kompor adalah alat untuk membuat api untuk memanaskan lilin malam. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak. Namun sekarang ini juga telah banyak digunakan kompor jenis listrik dan gas mengingat bahan bakar minyak tanah semakin sulit dicari..

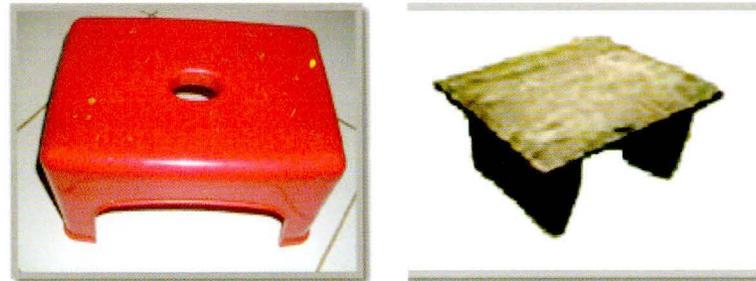
Wajan ialah perkakas yang digunakan untuk mencairkan malam. Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain.



Gambar. 3.37. Kompor dan wajan dengan bahan bakar minyak dan kompor elektrik *portable*. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

d. *Dingklik*

*Dingklik* adalah kursi pendek yang berukuran tinggi kurang lebih 10-15 cm. *Dingklik* digunakan untuk duduk pembatik saat mencanting. Kegunaan *dingklik* ini menjadi penting untuk mempermudah pembatik mengambil malam dari kompor ke arah kain yang dicanting dalam kondisi jarak dekat.



Gambar. 3.38. *Dingklik* kayu atau plastik. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

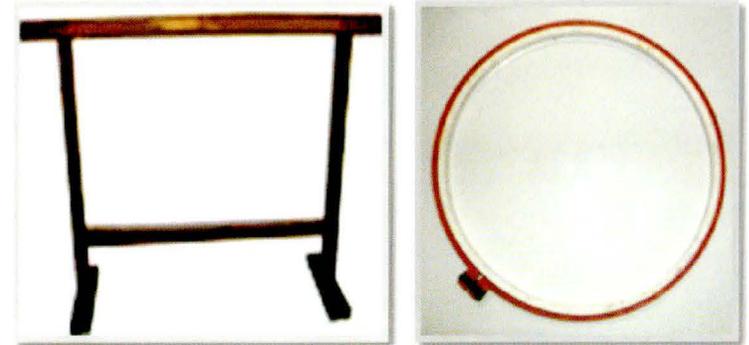
e. *Gawangan dan Pemingangan*

*Gawangan* adalah perkakas untuk menggantungkan dan membentangkan kain dengan ukuran panjang sewaktu kain dicanting menggunakan canting tulis. *Gawangan* dibuat dari bahan kayu, atau bambu. *Gawangan* harus dibuat sedemikian rupa, sehingga mudah dipindah-pindah, tetapi harus kuat dan ringan. *Gawangan* berbentuk menyerupai gawang dengan dua kaki di kanan dan kiri yang berfungsi sebagai penyangga sebuah bilah atau pilar. Kadangkadang jumlah pilar atau bilah lebih dari satu. Tinggi *gawangan* sekitar 50 cm dan panjang bilah sekitar 1 meter. *Gawangan* biasanya terbuat dari bahan besi, kayu, atau bambu.

Jika ukuran kain kecil, seperti sapatangan, dapat digunakan *pemidangan*. Baik *gawangan* maupun *pemidangan* keduanya digunakan untuk melindungi tangan pembatik dari malam yang menembus kain pada bagian belakang kain yang dibatik.

Beberapa pengrajin batik di kota-kota batik, seperti Pekalongan atau Yogya, dan Solo menganggap bahwa penggunaan *gawangan* atau *pemidangan* merupakan hal yang membuat para pembatik jauh dari kepekaan dalam membatik. Biasanya para pembatik usia muda cenderung tanpa alat *gawangan* atau *pemidangan* untuk memperoleh sinergi dan mengakrabkan diri

dengan bahan panas dari malam tersebut. Namun untuk beberapa orang yang sudah lanjut usia menggunakan alat ini untuk lebih mudah melakukan pembatikan.



Gambar. 3.39. *Gawangan* dan *pemidangan*. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

f. Bandul

Bandul dibuat dari timah, atau kayu, atau batu yang dikantongi. Fungsi pokok bandul adalah untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergeser tertiuip angin, atau tarikan si pembantik secara tidak sengaja.



Gambar. 3.40. Bandul. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

g. Saringan malam

Saringan ialah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya. Jika malam disaring, maka kotoran dapat dibuang sehingga tidak mengganggu jalannya malam pada cucuk/mata canting sewaktu dipergunakan untuk membatik



**Gambar. 3.41.** Saringan malam. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

h. Taplak atau celemek

Taplak ialah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak kena tetesan malam panas sewaktu canting ditiup, atau waktu mencanting. Selain taplak dapat pula menggunakan celemek.



**Gambar. 3.42.** Taplak atau kain. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

i. Pola

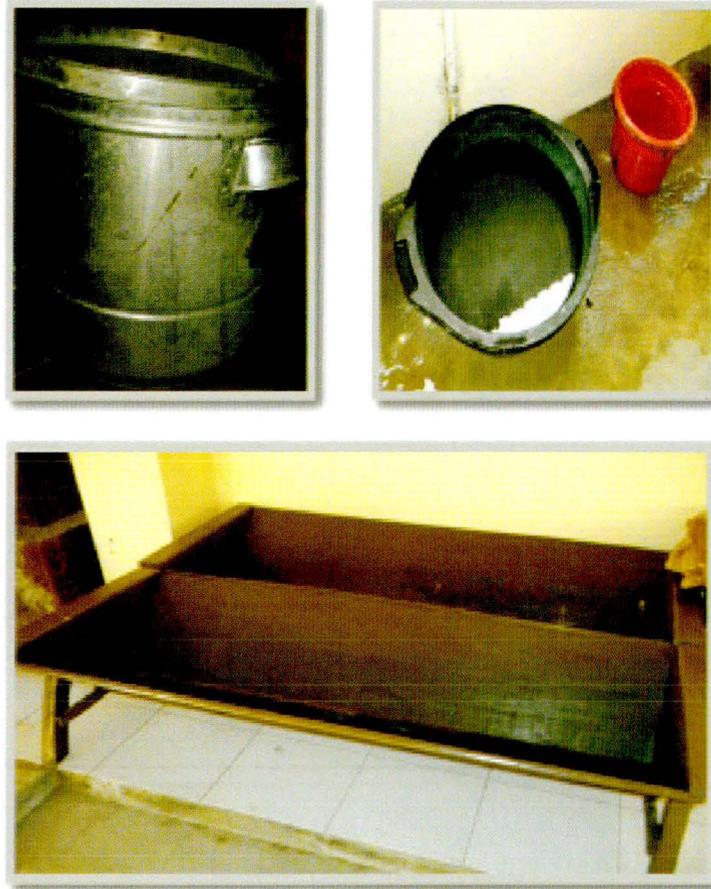
Pola ialah suatu motif batik di atas kertas dengan ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat. Ukuran pola ada dua macam. Pola A ialah pola yang panjangnya selebar kain. Pola B ialah pola yang panjangnya sepertiga kain.



**Gambar. 3.43.** Pola untuk batik. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

j. Ember, panci dan bak pencelupan warna

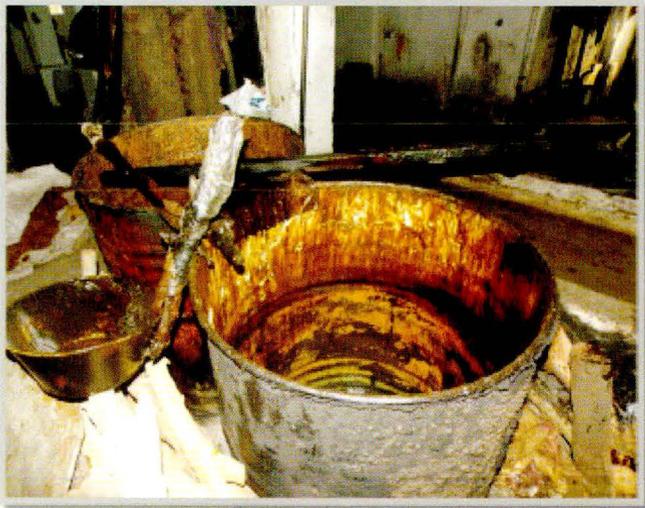
Ember digunakan untuk membuat warna batik saat pencelupan dan juga untuk menampung air saat pencucian kain batik. Sedangkan panci digunakan untuk memanaskan air yang nantinya dipakai untuk mengaduk warna batik yang diinginkan. Jika tersedia panci khusus maka pencelupan warna dan *pelorotan* malam dapat dilakukan di dalam panci. Dapat pula menggunakan bak pencelupan yang terbuat dari kayu.



Gambar. 3.44. Ember, panci, dan bak pencelupan warna dari kayu. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

k. Tempat pembuangan lilin hasil *lorot*

Agar lingkungan tetap bersih dan terjaga dari polusi, maka zat limbah hasil pembuangan malam saat *lorotan* sebaiknya ditampung dalam bak untuk kemudian ampas dari lilin hasil buangan dapat diproses kembali menjadi malam yang digunakan untuk *mopok* maupun teknik pecah.



Gambarr. 3.45. Wadah pembuangan limbah malam.  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

2. **Bahan Produksi Batik (Kain putih katun, malam, zat warna-alam-buatan)**

a. Kain

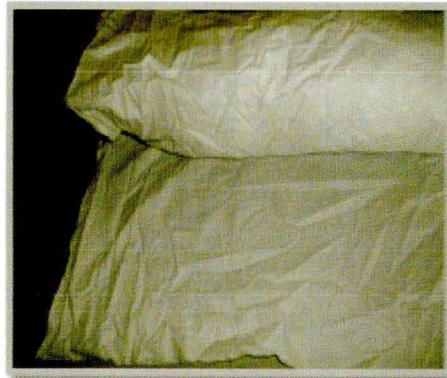
Kain yang digunakan untuk membatik biasanya berwarna putih dan mengandung katun. Kain Primissima, kain Prima, dan kain Merses memiliki kadar 100% katun. Ada juga jenis kain lain seperti kain Mori Biru dan kain *blacu* yang tidak 100% katun, namun masih baik untuk digunakan sebagai kain membatik.

Kain Sutra adalah kain terbaik yang dapat digunakan untuk membatik, terutama jika menggunakan pewarna alam. Wujud kain Sutra terlihat lebih licin dan berkilau. Namun ada juga para pembatik yang menggunakan kain jenis Primissima untuk menggunakan warna alam, agar warnanya terlihat jelas ketebalannya maka perlu mencelup kain beberapa kali bahkan hingga 20 kali.

Kain putih merupakan syarat mutlak dalam membatik. Meskipun demikian, jika ingin warna dasar selain warna putih, maka pembatik harus mencelup kain putih tersebut pada cairan pewarna sesuai warna yang diinginkan. Setelah itu baru di-canting



Kain sutra



Kain primissima

Gambarr. 3.46. Kain putih untuk membatik. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

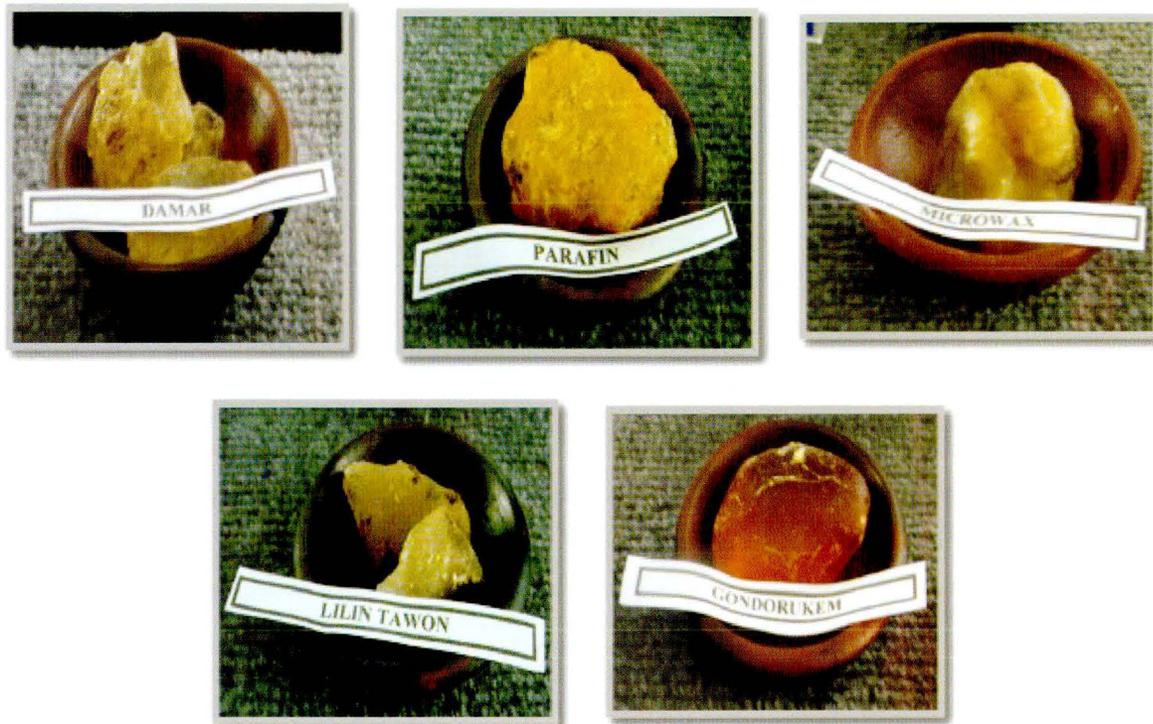
#### b. Malam

Lilin yang biasa disebut malam ialah bahan yang dipergunakan untuk membatik. Sebelum digunakan, lilin malam harus dicairkan terlebih dahulu dengan cara dipanaskan di atas kompor atau pemanas lain. Malam yang dipergunakan untuk membatik berbeda dengan lilin biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat menyerap pada kain tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses *pelorotan*. Lilin malam dalam proses pembuatan batik tulis berfungsi untuk menahan warna agar tidak masuk ke dalam serat kain di bagian yang tidak dikehendaki. Sedangkan bagian yang akan diwarnai dibiarkan tidak ditutupi lilin.

Jumlah bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan lilin bervariasi. Perbandingan bahan pokok ini menentukan daya tembus, tingkat kebasahan, kelemasan dan fleksibel, serta tidak mudah pecah. Selain itu yang penting adalah semakin baik kualitas malam, maka dapat membuat garis menjadi tajam dan mudah dilepas dari kain saat proses *pelorotan*. Adapun bahan-bahan kandungan dari lilin malam adalah; *microwax*, *gondorukem*, lilin tawon, damar, dan BPM/parafin.

Dalam menggunakan malam, sebaiknya kita memahami jenis-jenis malam yang akan digunakan. Karena setiap jenis malam memiliki kandungan yang berbeda satu sama lainnya. Dengan demikian fungsi dan pemakaian malam memiliki tingkat keakuratan yang tepat, sehingga memudahkan pekerjaan.

Bahan-bahan yang terkandung dalam malam :



Gambar. 3.47. Bahan kandungan malam. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Beberapa jenis malam :

Malam mopok



Malam tulis



Malam cap



Gambar. 3.48. Aneka malam untuk membatik. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

### c. Zat Pewarna batik

Pada zaman dahulu orang membuat kain batik belum menggunakan warna dari bahan kimia seperti sekarang ini, tetapi masih menggunakan warna dari bahan tumbuh-tumbuhan, yaitu *wedelan* digunakan bahan *nilo* (indigo) warnanya biru, *soga* digunakan dari kayu atau kulit tumbuh-tumbuhan. Cara pengerjaannya sukar dan lama, serta membutuhkan ketelitian. Tetapi kalau ditinjau dari hasilnya, warna yang diperoleh lebih baik, karena tidak luntur. Makin lama, warnanya akan semakin tua, tahan terhadap sinar matahari, dan tahan gesekan.

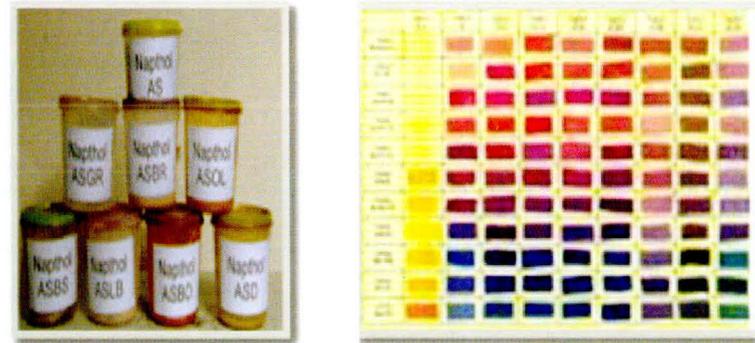
Pewarna batik yang digunakan setiap daerah berbeda-beda. Pewarna tersebut berasal dari bahan-bahan yang terdapat di daerah tersebut. Di Kebumen misalnya, pewarna batik yang digunakan adalah pohon tom, pohon pace, dan mengkudu yang memberi warna merah kesemuan kuning. Di Tegal digunakan pace atau mengkudu, nila, dan soga kayu.

Dengan perkembangan zaman dan merujuk pada kebutuhan masyarakat akan kain batik, maka banyak diciptakan pewarna yang lebih dapat diproduksi, yaitu pewarna sintetis. Pewarna sintetis digunakan banyak pembatik selain menghasilkan banyak jenis warna, cara pemakaiannya juga praktis, tidak perlu berulang-ulang saat pencelupan warna seperti halnya menggunakan pewarna alam. Biayanya pun relatif lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan pewarna alam.

Sedangkan harga jualnya pun tidak kalah dengan batik yang menggunakan pewarna alami. Sedangkan harga jualnya pun masih bisa bersaing sebagai mahakarya batik.

Adapun zat pewarna sintetis yang biasa digunakan adalah jenis *Napthol*, *reaktif*, *indigosol*, *prozen*, dan sebagainya.

#### - Zat Warna Sintetis



Gambar. 3.49. Zat Warna sintetis dan bagan warna naphthol yang dihasilkan (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)



Gambar. 3.50. Zat Warna sintetis reaktif dan soda kue sebagai fiksasi. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)



Gambar. 3.51. Zat Warna sintetis *indigosol* dan *nitrit* serta air keras sebagai fiksasi (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

- Zat Warna Alam



Jelawe (hitam)



Kulit manggis (ungu)



Kayu Secang (merah/coklat)



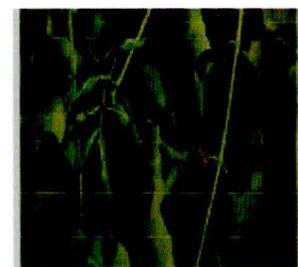
Indigo (biru)



Kayu tegeran (kuning)

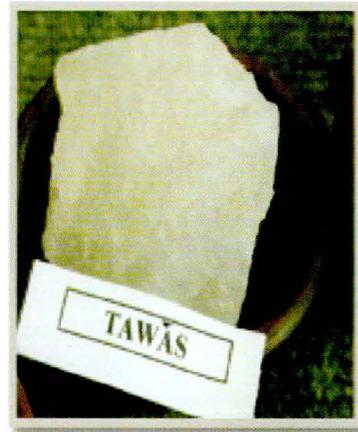


Kayu Tingi (coklat)



Piksa (merah)

Gambar. 3.52. Zat Warna Alam. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

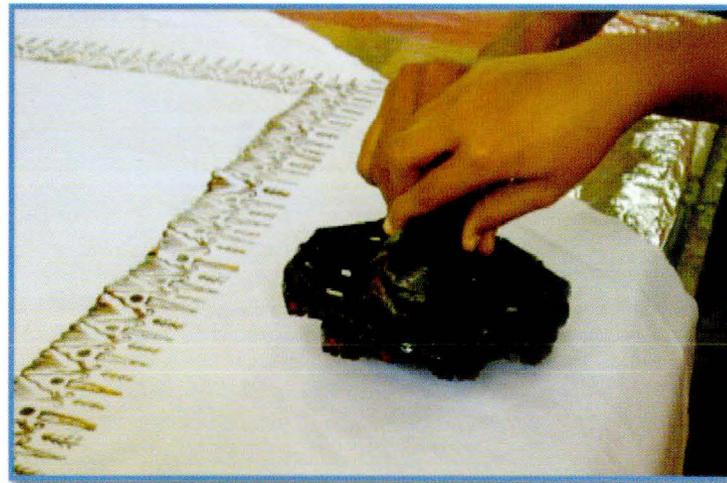


Gambar. 3.53. Zat fikasi untuk pewarna alam. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

## E. Proses Pembuatan Batik dan Pewarnaan

### 1. Teknik Cap

Batik dengan cap diperuntukkan dalam pembuatan batik dengan bentuk pengulangan motif. Motif yang dibuat diperhitungkan dengan ilmu ukur sehingga hasilnya akan sesuai dengan keinginan. Batik cap tidak memerlukan pola di atas kertas, karena dengan menggunakan cap, pengrajin sudah mengetahui secara pasti pola yang akan dihasilkan.



Gambar. 3.54. Batik Tenun Cap. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

## 2. Teknik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar pada batik tulis tidak ada pengulangan yang diperhitungkan secara ilmu ukur sehingga gambar tampak lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap. Meskipun demikian batik tulis dapat pula dibuat mengulang bentuk. Oleh sebab itu diperlukan pola yang dibuat pada kertas pola dengan ukuran sebesar kain. Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain an tampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus.



Gambar. 3.55. Batik teknik tulis. (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

### 3. Teknik Campuran

Teknik Campuran adalah cara pengerjaan batik dengan memadukan kedua teknik yaitu cap sebagai bentuk utamanya, dan biasanya dibuat besar-besar, lalu dilanjutkan dengan detail menggunakan canting tulis. Jenis batik teknik campuran banyak juga disukai pembatik mengingat cara pengerjaan yang relatif lebih cepat dan mudah, dibanding keseluruhan tulis. Harga jual teknik campuran ini pun lebih murah.

Berikut ini akan disampaikan proses pembuatan batik tulis. Dalam proses pembuatan batik tulis terdiri dari berbagai versi sesuai kebiasaan dan kebutuhan pengrajin di masing-masing daerah. Istilah yang digunakan dalam pembatikan biasanya menggunakan istilah dalam bahasa Jawa. Proses pembatikan yang dicontohkan di bawah ini merupakan motif Jlamprang (Pekalongan), dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. *Nganji*

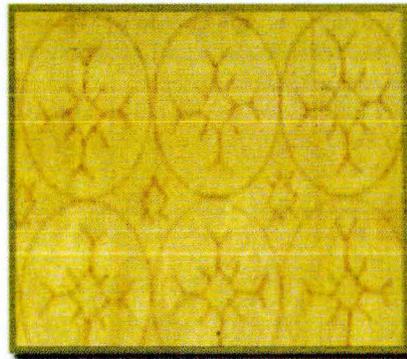
Pemberian kanji setelah kain dicuci. Kegiatan pemberian kanji dapat dilakukan sesuai keinginan dan kebiasaan.

#### b. *Ngemplong*

Penghalusan permukaan kain dengan jalan dipukul-pukul dengan alat pemukul dari kayu agar kain tidak kaku dan mudah menyerap malam dan warna.

#### c. *Nyungging*

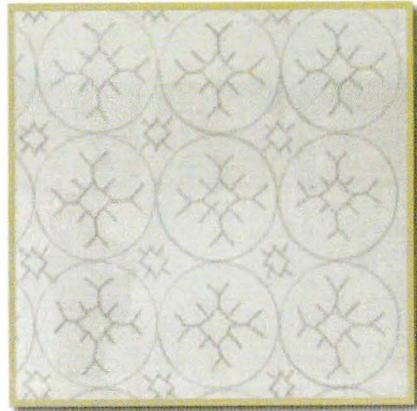
Membuat pola di atas kertas.



**Gambar. 3.56.**  
*Nyungging* (Foto oleh:  
Dewi S. Handayani,  
Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

d. *Nuaplak*

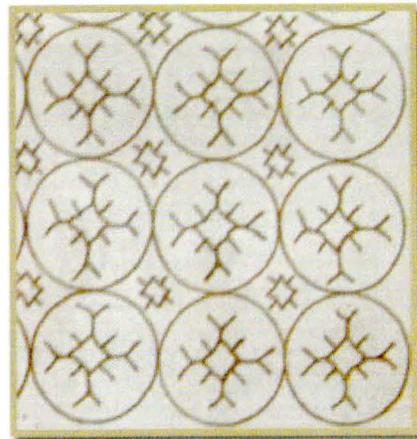
Menjiplak pola dari kertas ke kain.



Gambar. 3.57. *Nuaplak*  
(Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

e. *Nglowong*

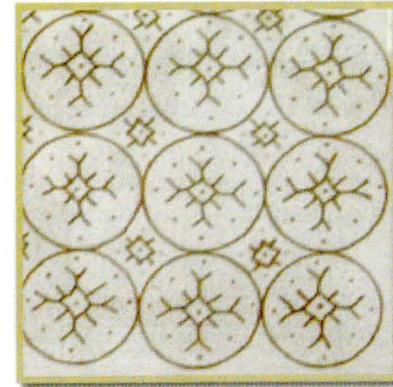
Memberi lilin/malam pada kain sesuai pola.



Gambar. 3.58. *Ngelowong*  
(Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

f. *Ngiseni*

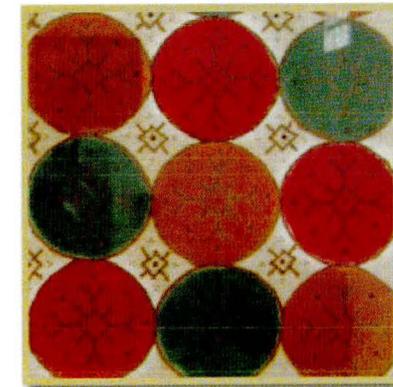
Memberi isian motif ke dalam pola besar



Gambar. 3.59. *Ngiseni*  
(Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

g. *Nyolet*

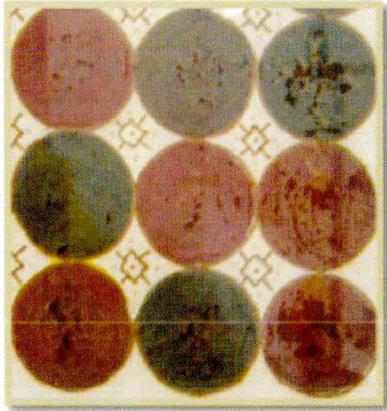
Memberi warna dengan kuas atau kayu dengan ujung spon



Gambar. 3.60.  
*Nyolet* (Foto oleh:  
Dewi S. Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

h. *Mopok*

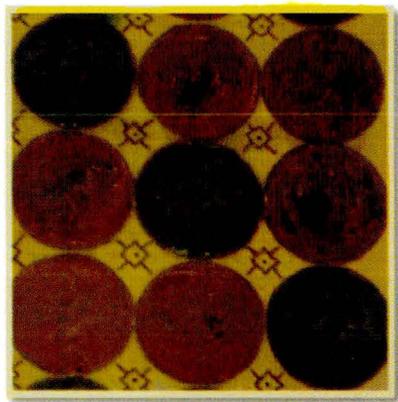
Memberi isian pada latar belakang pola.



Gambar. 3.61. *Mopok*  
(Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

i. *Ngelir*

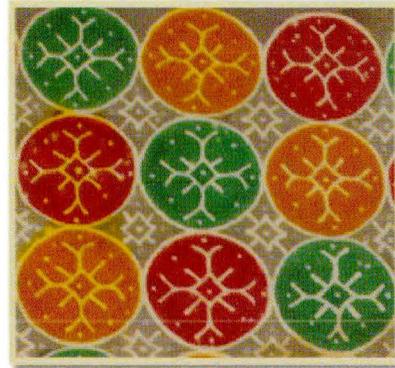
Pewarnaan kain secara menyeluruh.



Gambar. 3.62. *Ngelir*  
(Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

j. *Nglorod*

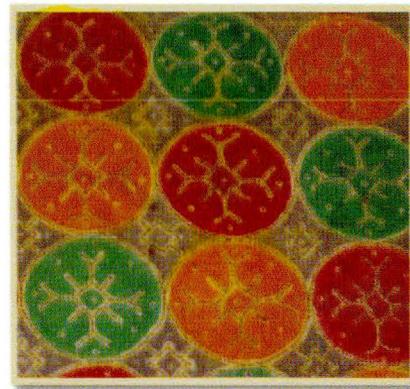
Membuang lilin/ malam yang sudah tidak diperlukan lagi, agar motif batik terlihat



Gambar. 3.63. *Nglorod*  
(Foto oleh: Dewi S.  
Handayani, Dok.  
Puslitbang Kebudayaan)

k. *Ngerentesi*

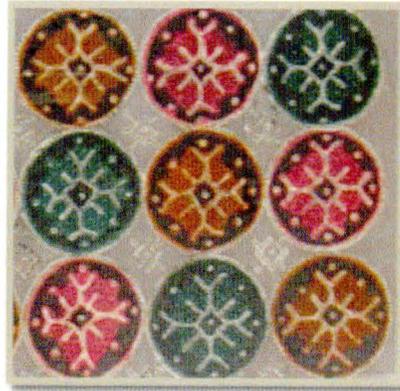
Pemberian *cecek*/titik pada klowongan.



Gambar. 3.64. *Ngerentesi*  
(Foto oleh: Dewi S. Han-  
dayani, Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

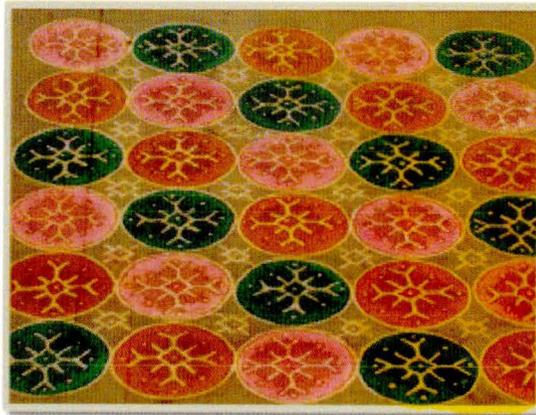
### 1. *Nyumi'i*

Menutup bagian tertentu dengan malam.



Gambar. 3.65. *Nyumi'i*  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Selanjutnya dapat dilakukan pencelupan warna terakhir dan *pelorotan*. Maka hasil akhir yang dapat dilihat adalah sebagai berikut :



Gambar. 3.66. Hasil akhir  
(Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

#### 4. Proses Pewarnaan Batik

Bahan pewarna batik dapat menggunakan zat warna tekstil yang disesuaikan dengan proses dan bahan baku batik. Dapat menggunakan zat warna alam maupun sintetis atau gabungan dari keduanya. Untuk zat warna sintetis terdiri dari *naphthol*, *indigosol*, *direk*, *reaktif*, *bejana* dan *rapid*. Sedangkan pewarna alam dapat diperoleh dari tumbuhan (akar, daun, batang, kulit buah, kulit pohon, dan bunganya).

Untuk formula pewarna alam akan dijelaskan secara tersendiri. Sedangkan formula pada penggunaan zat warna sintetis adalah :

<b>Naphthol</b>		<b>Indigosol</b>	
Zat warna naphthol	: 3-4 gr/liter	Zat warna <i>Indigosol</i>	: 2-3 gr/liter
TRO (Turkey Red Oil)	: 6-8 gr/liter	NaNO <sub>2</sub>	: 3-5 gr/liter
Garam diazo	: 6-8 gr/liter	HCl	: 10-20 cc/liter
NaOH (soda api)	: 6-8 gr/liter		

##### a. Pewarnaan Batik dengan Zat Warna Alam

Sebelum dilakukan pencelupan dengan larutan zat warna alam pada kain katun dan sutera perlu dilakukan beberapa proses persiapan sebagai berikut:

###### a. .1 *Mordanting*

Bahan tekstil yang hendak diwarnai harus diproses *mordanting* terlebih dahulu. Bahan tekstil yang hendak diwarnai harus diproses *mordanting* terlebih dahulu. Proses *mordanting* ini dimaksudkan untuk

meningkatkan daya tarik zat warna alam terhadap bahan tekstil serta berguna untuk menghasilkan kerataan dan ketazaman warna yang baik.

Proses *mordanting* dilakukan sebagai berikut:

- a) Potong bahan tekstil sebagai sample untuk diwarnai dengan ukuran 10 X 10 cm atau sesuai keinginan sebanyak tiga lembar.

b) Rendam bahan tekstil yang akan diwarnai dalam larutan 2gr/liter sabun netral (sabun sunlight batangan) atau TRO (*Turkey Red Oil*). Artinya setiap 1 liter air yang digunakan ditambahkan 2 gram sabun netral atau TRO. Perendaman dilakukan selama 2 jam. Bisa juga direndam selama semalam. Setelah itu bahan dicuci dan dianginkan.

c) Untuk bahan kain kapas :

Buat larutan yang mengandung 8 gram tawas dan 2 gram soda abu ( $\text{Na}_2\text{CO}_3$ ) dalam setiap 1 liter air yang digunakan. Aduk hingga larut. Rebus larutan hingga mendidih kemudian masukkan bahan kapas dan direbus selama 1jam. Setelah itu matikan api dan kain kapas dibiarkan terendam dalam larutan selama semalam. Setelah direndam semalaman dalam larutan tersebut, kain diangkat dan dibilas (jangan diperas) lalu dikeringkan dan disetrika. Kain kapas tersebut siap dicelup

d) Untuk bahan sutera :

Buat larutan yang mengandung 8 gram tawas dalam setiap 1 liter air yang digunakan, aduk hingga larut. Panaskan larutan hingga  $60^\circ\text{C}$  kemudian masukkan bahan sutera atau wol dan proses selama 1 jam dengan suhu larutan

dijaga konstan ( $40 - 60^\circ\text{C}$ ). Setelah itu hentikan pemanasan dan kain dibiarkan terendam dalam larutan selama semalam. Setelah direndam semalaman dalam larutan tersebut, kain diangkat dan dibilas (jangan diperas) lalu dikeringkan dan disetrika. Kain sutera yang telah *dimordanting* tersebut siap dicelup dengan larutan zat warna alam.

#### a. .2 Proses Pewarnaan dengan Zat Warna Alam

a) Setelah kain diberi motif menggunakan malam, kain siap diberi pewarna zat warna alam.

Pembuatan larutan *fixer* (pengunci warna).

Pada proses pencelupan bahan tekstil dengan zat warna alam dibutuhkan proses fiksasi (*fixer*) yaitu proses penguncian warna setelah bahan dicelup dengan zat warna alam agar warna memiliki ketahanan luntur yang baik. Ada tiga jenis larutan *fixer* yang biasa digunakan yaitu tunjung ( $\text{FeSO}_4$ ), tawas, atau kapur *tohor* ( $\text{CaCO}_3$ ). Untuk itu sebelum melakukan pencelupan kita perlu menyiapkan larutan *fixer* terlebih dengan cara :



Gambar. 3.67.  
*Tunjung*  
(Foto oleh: Dewi  
S. Handayani,  
Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

1. Larutan *fixer* tunjung :

Larutkan 50 gram tunjung dalam tiap liter air yang digunakan. Biarkan mengendap dan ambil larutan beningnya



Gambar. 3.68.  
Tawas  
(Foto oleh: Dewi  
S. Handayani,  
Dok. Puslitbang  
Kebudayaan)

2. Larutan *fixer* Tawas : Larutkan 70 gram tawas dalam tiap liter air yang digunakan. Biarkan mengendap dan ambil larutan beningnya



Gambar. 3.70.  
Perebusan  
Bahan Alam  
(Dokumen  
Kemendikbud)

3. Larutan *fixer* Kapur *tohor* :

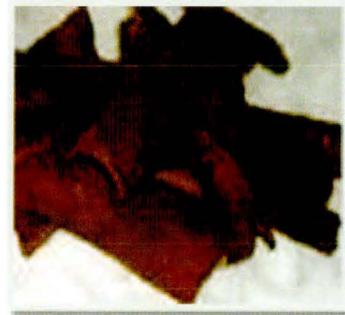
Larutkan 50 gram kapur *tohor* dalam tiap liter air yang digunakan. Biarkan mengendap dan ambil larutan beningnya.

a. .3 **Proses Pencelupan Dengan Zat Warna Alam**

a) Ekstaksi Zat Warna :

Dalam melakukan proses ekstraksi/pembuatan larutan zat warna alam perlu disesuaikan dengan berat bahan yang hendak diproses sehingga jumlah larutan zat warna alam yang dihasilkan dapat mencukupi untuk mencelup bahan tekstil. Banyaknya larutan zat warna alam yang diperlukan tergantung pada jumlah bahan tekstil yang akan diproses. Perbandingan larutan zat warna dengan bahan tekstil yang

biasa digunakan adalah 1: 30. Misalnya berat bahan tekstil yang diproses 100 gram maka kebutuhan larutan zat warna alam adalah 3 liter. Berikut ini adalah langkah-langkah proses ekstraksi untuk mengeksplorasi zat pewarna alam dalam skala laboratorium :



Gambar. 3.71.  
Bahan dipotong kecil-kecil  
(Dokumen  
Kemendikbud)

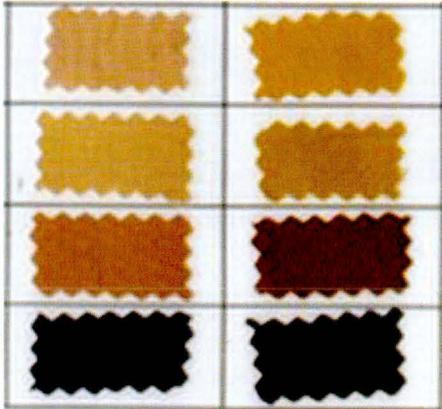
- b) Proses pembuatan ekstraksi zat warna alam :  
Potong menjadi ukuran kecil – kecil bagian tanaman yang diinginkan.  
Misalnya : daun, batang, kulit atau buah.  
Bahan dapat dikeringkan dulu maupun

langsung diekstrak. Ambil potongan tersebut seberat 500 gr.

- c) Masukkan potongan-potongan tersebut ke dalam panci. Tambahkan air dengan perbandingan 1:10. Contohnya jika berat bahan yang diekstrak 500gr maka airnya 5 liter.
- d) Rebus bahan hingga volume air menjadi setengahnya (2,5 liter). Jika menghendaki larutan zat warna jadi lebih kental, volume sisa perebusan bisa diperkecil misalnya menjadi sepertiganya. Sebagai indikasi bahwa pigmen warna yang ada dalam tumbuhan telah keluar ditunjukkan dengan air setelah perebusan menjadi berwarna.
- e) Jika larutan tetap bening berarti tanaman tersebut hampir dipastikan tidak mengandung pigmen warna, meskipun jika dilihat memiliki warna.
- f) Saring dengan kasa penyaring larutan hasil proses ekstraksi tersebut untuk memisahkan dengan sisa bahan yang diekstrak (residu). Larutan ekstrak hasil penyaringan ini disebut larutan zat warna alam. Setelah dingin larutan siap digunakan.

### Contoh Tanaman dan hasil warna setelah difiksasi:

Nama Tanaman : Rambutan (bagian kulit buah)



Gambar. 3.72.

Contoh warna hasil celupan fiksasi (Foto oleh: Dewi S. Handayani, Dok. Puslitbang Kebudayaan)

Setelah bahan *dimordanting* dan larutan *fixer* siap maka proses pencelupan bahan tekstil dapat segera dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- Siapkan larutan zat warna alam hasil proses ekstraksi dalam tempat pencelupan.
- Masukkan bahan tekstil yang telah *dimordanting* ke dalam larutan zat warna alam dan diproses pencelupan selama 15 – 30 menit.

- Masukkan bahan ke dalam larutan *fixer* bisa dipilih salah satu antara tunjung, tawas atau kapur *tohor*. Bahan diproses dalam larutan *fixer* selama 10 menit. Untuk mengetahui perbedaan warna yang dihasilkan oleh masing – masing larutan *fixer* maka proses 3 lembar kain pada larutan zat warna alam setelah itu ambil 1 lembar *difixer* pada larutan tunjung, 1 lembar pada larutan tawas dan satunya lagi pada larutan kapur *tohor*.
- Bilas dan cuci bahan lalu keringkan. Bahan telah selesai diwarnai dengan larutan zat warna alam.
- Amati warna yang dihasilkan dan perbedaan warna pada bahan tekstil setelah *difixer* dengan masing-masing larutan *fixer*. Pada umumnya hampir semua jenis zat warna alam mampu mewarnai bahan dari sutera dengan baik, namun tidak demikian dengan bahan dari kapas katun.
- Lakukan pengujian-pengujian kualitas yang diperlukan (ketahanan luntur warna dan lainnya). Simpulkan potensi tanaman yang diproses (diekstrak) sebagai sumber zat pewarna alam untuk mewarnai bahan tekstil.

### b. Pewarnaan dengan Zat Warna Buatan atau sintetis

Di samping bahan warna dari alam kemudian ditemukan bahan warna untuk batik yang disebut zat

warna sintetis. Cara menggunakannya lebih mudah. Zat warna sintetis banyak sekali, ada yang kualitasnya baik, tidak luntur, ada yang sedang, dan ada pula yang kurang baik, luntur. Cara penggunaannya pun berbeda-beda. Begitu pula bahan-bahan pembantu yang digunakan, tiap-tiap zat warna juga tidak sama. Masing-masing zat warna tersebut memiliki resep yang berbeda-beda yang ditentukan oleh pabrik pembuatan dari zat warna yang bersangkutan. Dalam penggunaannya resep tersebut harus diperhatikan agar hasilnya sesuai dengan harapan.

Agar tahan lama zat warna sintetis harus disimpan dalam keadaan yang baik. Letakkan di tempat yang memiliki suhu udara kering, tidak lembab, dan dimasukkan dalam wadah yang tertutup rapat. Sebab zat warna sintetis lama kelamaan rusak karena terkena udara. Jika sudah rusak maka tidak dapat digunakan lagi, sebaiknya dibuang.

Jenis zat warna sintetis banyak sekali, antara lain; *Naphtol*, *indigosol*, *prosiol*, *ergan soga*, *koppel soga*, dan *rapide*. Pelaturan zat berbeda satu sama lain, ada yang menggunakan air panas, ada pula yang menggunakan air dingin. Munculnya warna pun berbeda-beda, ada yang sekali celup sudah nampak, ada yang harus beberapa kali celup, bahkan ada pula yang harus menggunakan sinar ultraviolet dari

matahari untuk memunculkan warnanya.

Dalam panduan ini akan disajikan penggunaan zat warna *naphtol* dan *indigosol*, sebagai berikut :

- a) Cara menggunakan zat warna *Naphtol* dan garam warna
  - Siapkan larutan *Naphtol* dengan resep sebagai berikut :
    - 3 gr *Naphtol* (misalnya; AS D)
    - 6 cc TRO
    - 6 cc *Kaustik Soda* (NaOH)
  - Larutan AS D dengan TRO dilarutkan dengan air mendidih terlebih dahulu dan diaduk hingga menjadi pasta dan keruh.
  - Kemudian masukkan *Kaustik Soda* ke dalam pasta dengan menambahkan air panas hingga /14 liter.
  - Terakhir larutan diberi  $\frac{3}{4}$  liter air dingin, sehingga larutan menjadi bening dan siap digunakan.
  - Perbandingan larutan *naphtol* dan garam terdiri dari 1 : 2, maksimum 1 : 3. Resep yang digunakan untuk larutan garam warna adalah sebagai berikut :
    - 9 gr Garam (misalnya; Merah B)
    - 1 liter air
  - Resep garam dilarutkan langsung menggunakan air dingin  $\frac{1}{4}$  liter terlebih dahulu. Jika sudah larut dapat ditambahkan air dingin menjadi 1 liter.
  - Cara mencelupkan warna, pertama-tama kain

dicelupkan dalam larutan *naphthol* terlebih dahulu, ditiriskan, lalu kain dimasukkan kembali ke dalam larutan garam. Pencelupan tidak boleh terbalik, karena reaksi warna tidak akan muncul dan menyerap dalam kain.

b) Cara menggunakan zat warna indigosol

Penggunaan warna pada zat warna *indigosol* lebih mudah dibanding dengan *naphthol*.

- Siapkan larutan zat warna *indigosol* dengan resep sebagai berikut ;  
3 gr *indigosol* (misalnya; blue O4B)  
6 gr Natrium Nitrit ( $\text{NaNO}_2$ )  
1 liter air dingin
- Larutkan resep tersebut sekaligus dengan air dingin. Larutan indigosol sudah bisa digunakan.
- Kain yang akan diberi warna dicelupkan dalam larutan indigosol dan diamkan hingga tiris.
- Kain yang sudah dicelupkan warna dioksidasi di bawah sinar matahari langsung sehingga timbul warna (terutama warna biru, merah muda, orange, hijau, dan coklat).
- Untuk memperoleh warna yang sama pada kedua muka kain, maka penjemuran dilakukan pada kedua muka kain.
- Pada saat penjemuran dilakukan usahakan jangan ada bayangan yang menutupi/menghalangi sinar

matahari ke arah kain, agar warna dapat merata. Penjemuran dilakukan selama 5-10 menit.

- Siapkan bahan pembangkit warna atau pengunci untuk zat warna *indigosol* adalah larutan asam clorida atau asam sulfat sebanyak 10 cc setiap 1 liter air dingin.
- Masukkan kain yang sudah diwarnai ke dalam larutan pembangkit warna selama 3-5 menit, lalu lekas dicuci, agar bahan pengunci tidak merusak kain.

c) Cara menggunakan zat warna reaktif

- Pewarna diambil 1 sendok makan dan masukkan ke dalam wadah.
- Masukkan soda kue sebanyak  $\frac{1}{2}$  sendok makan.
- Masukkan air 100cc dan aduk rata.
- Zat pewarna reaktif dapat langsung digunakan, dan dapat dibuat warna campurannya.

**c. Proses Melorot Pada Kain Batik**

*Melorot* adalah membuang malam pada kain setelah kain dicelup warna. *Pelorotan* dilakukan agar kain bersih dari malam dan kain dapat digunakan. *Pelorotan*

dilakukan dengan melarutkan zat *pelorot* ke dalam air panas atau mendidih.

a) Cara melarutkan zat *pelorot* :

- Digunakan air mendidih agar malam cepat larut.
- Sebaiknya gunakan ember plastik atau kaleng bekas.
- Resep *pelorot* adalah sebagai berikut :
  - 10 gr Kaustik Soda (NaOH)
  - 10 gr Soda Ash
  - 5 liter air panas/mendidih

b) Cara melarutkan kain pada zat *pelorot*

- Kain dimasukkan pada zat *pelorot* secepatnya sambil diaduk dan diangkat naik dan turun, untuk membantu malam agar cepat terlepas dari kain.
- Tiriskan kain, lalu kain dibilas dengan air panas kemudian air dingin dan dijemur.
- Kain dijemur diangin-anginkan. Kain batik selesai dan dapat digunakan.

yakni batik pedalaman atau disebut dengan klasik dan batik pesisir.

2. Motif batik dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu motif batik klasik, semi klasik, kreasi baru atau lukisan batik, dan kontemporer.
3. Ragam hias pada karya batik Nusantara sangat banyak dan masing-masing motif memiliki makna sesuai dengan budaya masing-masing daerah.
4. Alat produksi batik terdiri dari; canting tulis, canting cap, *gawangan*, kompor, meja alas *dingklik*, *gawangan*, *pemidangan*, bandulan, saringan malam, taplak/celemek, pola, ember, panci, wadah pencelupan, dan wadah pembuangan lilin hasil *lorotan*.
5. Bahan pembuatan batik terdiri dari; kain putih katun (prima, primissima, merses, sutra), malam, zat pewarna sintetis atau pewarna alam.
6. Teknik pembatikan terdiri dari tiga jenis yaitu; batik cap, batik tulis, dan batik campuran cap dan tulis.
7. Batik pewarna alam adalah batik yang dibuat dengan pewarnaan herbal yaitu menggunakan bahan-bahan alam (tumbuh-tumbuhan).

## F. Rangkuman

1. Berdasarkan wilayah penyebaran motif pada kain batik dan dilihat juga dari periode perkembangan batik di Nusantara, batik dapat dibagi menjadi dua;

dalam pembuatan batik cap, batik tulis, dan batik campuran cap dan tulis baik dengan pewarna sintetis maupun pewarna alam?

### **G. Latihan**

1. Tuliskan dan jelaskan penyebaran batik di Indonesia berdasarkan wilayah penyebaran batik Nusantara!
2. Tuliskan dan bedakan jenis motif pada batik!
3. Tuliskan dan jelaskan makna simbolik dari berbagai motif batik Nusantara!
4. Tuliskan dan jelaskan penggunaan alat dan bahan pembuatan batik!
5. Tuliskan dan jelaskan teknik pembuatan batik!
6. Tuliskan dan jelaskan proses pewarnaan batik sintetis dan pewarnaan alam!

### **H. Refleksi**

1. Apakah sejauh ini saya telah memahami apa yang terkandung dalam materi Merintang Warna berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam buku panduan?
2. Apakah sejauh ini saya telah dapat menularkan pemahaman batik dan bangga menyampaikan batik sebagai warisan budaya yang patut diapresiasi dan dilestarikan kepada peserta didik?
3. Apakah saya memahami prosedur dan trampil

# **BAB IV**

## **RANCANGAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DASAR MUATAN LOKAL BATIK**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan muatan lokal merupakan bahan kajian untuk membentuk pemahaman para peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Adapun, dalam pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa : (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Sebagai bahan kajian maupun pelajaran muatan lokal bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengenal lingkungan alam, sosial dan budaya, memiliki kemampuan keterampilan dan pengetahuan mengenai daerahnya/lingkungan masyarakatnya, dan memiliki sikap/perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku didaerahnya, mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat, serta melestarikannya dalam rangka menunjang pembangunan daerah maupun nasional.

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang

potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. (Permendikbud No.81A tahun 2013)

Pengembangan kurikulum muatan lokal perlu memperhatikan beberapa prinsip agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi serta peluang yang ada di tempat atau daerah masing-masing kelompok sasaran. Adapun prinsip pengembangan kurikulum muatan lokal terdiri dari prinsip utuh, kontekstual, terpadu, apresiatif, fleksibel, pendidikan sepanjang hayat, dan azas manfaat.

Rancangan Pengembangan Kompetensi Dasar atau Kurikulum Mulok Batik dikembangkan berdasarkan acuan Standar Isi Kurikulum yang digunakan saat ini dan tahapan usia perkembangan mental manusia. Oleh karenanya, acuan pengembangan Kurikulum Mulok Batik yang digunakan berdasarkan pada Standar Isi Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA.

Rancangan Pengembangan Kompetensi Dasar Mulok Batik dikembangkan untuk setiap kelas. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa rentang tahapan usia perkembangan mental peserta didik dapat diajarkan dan dididik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang setara namun dapat dilakukan pendalaman atau

pengayaan di setiap jenjangnya sesuai perkembangan mental manusia.

Di usia SD dikenal dengan masa usia sekolah, di mana pada kelas rendah (kelas 1-3) peserta didik berada pada masa awal belajar bergaul dan belajar berdasarkan pengalaman langsung dan holistik dengan bermain dan bernyanyi agar menjadi lebih bermakna. Pada SD kelas tinggi (kelas 4-6) peserta didik mulai dapat belajar hal-hal yang bersifat abstrak yang dikaitkan dengan unsur konseptual, baik intra maupun antar bidang studi, serta mulai belajar mandiri yang bersifat keterampilan dasar untuk menolong dirinya sendiri.

Adapun pada tahapan usia remaja 13 s.d 18 tahun yang dalam pendidikan diklasifikasikan menjadi dua rentang jenjang pendidikan yaitu SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs merupakan masa menemukan jati diri sebagai individu yang terpisah dari keluarga, belajar menjadi bagian lingkup sosial dan memberikan persiapan keterampilan rumah tangga. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA merupakan masa individu mulai bersifat idealis sehingga sangat tepat jika mempersiapkan peserta didik dengan berbagai peranan sosial, memberikan landasan nilai-nilai budaya, memperkuat penyesuaian diri, dan mengembangkan hubungan sosial dengan memberikan keterampilan yang bernilai ekonomi

kreatif.

Rancangan pengembangan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Batik yang dibuat saat ini merupakan usulan yang berdasar pada Kurikulum Muatan Lokal Batik yang telah disusun di Pekalongan, utamanya untuk Sekolah Dasar. Berdasarkan rancangan pengembangan Kompetensi Dasar ini akan dapat menjadi dasar pembuatan Bahan Ajar Batik yang disajikan dalam bab V. Karena prasyarat dalam pembuatan bahan ajar harus diahului adanya Kurikulum, Silabus, serta RPP dari muatan lokal batik itu sendiri.

Penyusunan bahan ajar batik ini merujuk kepada kompetensi dasar yang telah disusun dalam ruang lingkup mapel Seni Budaya dan Prakarya (SD/MI), mapel Seni Budaya dan mapel Prakarya (SMP/MTs), mapel Seni Budaya dan mapel Prakarya dan Kewirausahaan (SMA/SMK/MA) yang pada penyusunannya disesuaikan dengan rasional apakah nantinya terintegrasi dengan mapel Seni Budaya dan mapel Prakarya dan Kewirausahaan atau akan menjadi mata pelajaran sendiri sebagai Mulok Batik.

## A. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

### 1. SD/MI KELAS RENDAH (KELAS I-III)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa batik adalah cipta karsa warisan nenek moyang sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Mensyukuri keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa 2.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap batik sebagai warisan budaya bangsa
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal manfaat/fungsi batik dari berbagai informasi 3.2 Mengidentifikasi motif pada kain batik 3.3 Mengenal prinsip merintang warna dalam pembatikan 3.4 Mengenal jenis, bahan, dan alat pembuatan batik
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyajikan manfaat/fungsi batik dari informasi yang diperoleh 4.2 Menceritakan motif pada kain batik yang ada di wilayah setempat 4.3 Mempraktikkan pembuatan teknik merintang warna dalam pembatikan 4.4 Menyajikan pengetahuan jenis, bahan, dan alat pembuatan batik dalam bahasa yang jelas

## 2. SD/MI KELAS TINGGI (KELAS IV-VI)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini bahwa batik adalah cipta karsa warisan nenek moyang sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air	2.1 Menghargai keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa 2.2 Memelihara batik sebagai wujud kepedulian terhadap warisan budaya yang harus dicintai
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Memahami makna batik dalam kehidupan masyarakat 3.2 Mengetahui jenis batik 3.3 Mengetahui pembuatan motif, ragam hias, dan pola batik 3.4 Mengetahui bahan, peralatan, dan proses pembuatan batik sederhana dari bahan pewarna sintetis
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mempresentasikan hasil pengamatan aneka ragam motif batik tradisional dan maknanya 4.2 Membuat batik dengan ikat celup, teknik cap, tulis, dan campuran 4.3 Membuat motif, ragam hias, dan pola batik sesuai imajinasi 4.4 Memraktikkan teknik pewarnaan sintetis pada karya batik

### 3. SMP/MTs

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari dan membuat batik sebagai cipta karsa warisan nenek moyang dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menerima keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa 2.2 Melestarikan bahan dan teknik pembuatan batik sebagai perwujudan rasa tanggung jawab
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami makna simbolik batik dari berbagai wilayah Nusantara melalui berbagai sumber 3.2 Menjelaskan sumber daya batik yang ada di wilayah setempat 3.3 Memahami bentuk, warna, dan motif batik untuk berbagai kebutuhan 3.4 Memahami bahan, alat, teknik, dan proses membatik
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil identifikasi makna simbolik batik dari berbagai wilayah Nusantara 4.2 Mengolah sumber daya batik yang ada di wilayah setempat 4.3 Membuat kreasi desain batik berdasarkan bentuk, warna dan motif untuk berbagai kebutuhan 4.4 Memraktekkan pembuatan batik dengan bahan yang tersedia di wilayah setempat

## 3. SMA/SMK/MA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari, membuat dan mengaplikasikan batik sebagai cipta karsa warisan nenek moyang dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menentukan sikap terhadap keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa dalam perubahan sosial budaya 2.2. Melestarikan bahan alam pembuatan batik dengan berbagai alternatif
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis makna batik ditengah perubahan sosial budaya. 3.2 Menganalisis berbagai teknik dan bahan pembuatan batik, serta peluang untuk menciptakan pasar 3.3 Memahami penyusunan proposal sederhana usaha kreatif pembuatan batik 3.4 Memahami prosedur praktik usaha kreatif batik sesuai proposal
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Melakukan kajian dokumen untuk mengenali perubahan makna batik dari masa lalu sampai masa kini 4.2 Mempraktikkan pembuatan batik dengan berbagai teknik dan bahan sesuai daya beli pengguna 4.3 Merancang dan mengajukan proposal sederhana usaha kreatif pembuatan batik 4.4 Melaksanakan secara berkelompok usaha kreatif pembuatan batik sesuai proposal

## B. Silabus & Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pengertian silabus dan RPP dan pengembangannya, serta satu contoh silabus dan RPP Mulok Batik untuk setiap jenjang pendidikan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Pada prinsipnya pengembangan silabus dan RPP Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA relatif sama dengan Kurikulum 2006. Contoh Silabus dan RPP ini dirancang sebagai persiapan untuk kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi dasar muatan lokal Batik.

Silabus merupakan penjabaran Kompetensi Dasar yang hendak dicapai pada Kompetensi Inti ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pada prinsipnya pengembangan silabus hendaknya ilmiah (dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan), relevan (sesuai dengan perkembangan kemampuan dan emosional peserta didik), sistematis, memadai (cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar), aktual dan kontekstual (memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan peristiwa yang terjadi), menyeluruh (mencakup ranah kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) KI - KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran (6) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (7) media, alat dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian.

### CONTOH SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : I/I

**Kompetensi Inti :**

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Meyakini bahwa batik adalah cipta karsa warisan nenek moyang sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME	Keterangan:				
2.1 Mensyukuri keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa 2.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap batik sebagai warisan budaya bangsa					

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Mengenal manfaat/fungsi batik dari berbagai informasi</p> <p>3.2 Menyajikan manfaat/fungsi batik dari informasi yang diperoleh</p>	<p>Mengenal batik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Batik</li> <li>2. Bentuk batik</li> <li>3. Kegunaan batik</li> <li>4. Siapa pemakai batik</li> <li>5. Peragaan batik</li> </ol>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik) agar terbangun rasa ingin tahu</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi tentang batik yang berkaitan dengan pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik) agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan observasi dengan teknik melihat/menyaksikan dan wawancara tentang pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik) yang ada di lingkungan</li> </ul>	<p><b>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan peserta didik dalam kelompok</li> <li>2. Kerjasama peserta didik dalam kelompok</li> <li>3. Hasil/laporan diskusi kelompok</li> </ol> <p><b>Penilaian Kinerja:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempresentasikan batik</li> <li>2. Peragaan penggunaan batik berdasarkan fungsinya</li> <li>3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan</li> </ol>	<p>8 jam pelajaran (4 mgg x 2 jp)</p>	<p>Contoh karya batik berbagai bentuk</p> <p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan peragaan sesuai fungsi batik di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan penggunaan batik dalam suatu peragaan di kelas</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan kembali hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik) yang ada dilingkungan wilayah setempat</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan batik berdasarkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik) dengan peragaan</li> <li>• Membuat laporan portofolio</li> </ul>	<p>memeragakan batik) dengan tampilan menarik</p> <p><b>Tes Tertulis:</b> Membuat soal tertulis dalam bentuk Pilihan ganda ataupun isian untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik)</p>		

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam berbagai bentuk dari LK-LK yang diberikan kepada peserta didik seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengenalan batik (jenis, bentuk, kegunaan, pemakai, dan memeragakan batik) dengan tampilan menarik.			

Mengetahui :  
Kepala SD.....

(.....)

.....

Guru Mulok Batik

(.....)

### CONTOH SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : IV/I

**Kompetensi Inti** :

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Meyakini bahwa Batik adalah cipta karsa warisan nenek moyang sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME	Keterangan:				
2.1. Menghargai keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa 2.2. Memelihara bahan alam pembuatan batik sebagai perwujudan nilai disiplin					

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Mengetahui bahan, peralatan, dan proses pembuatan batik sederhana dari bahan pewarna sintetis</p> <p>4.4 Memraktikkan teknik pewarnaan sintetis pada karya batik</p>	<p>Pengetahuan material pembuatan batik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan batik</li> <li>2. Alat batik</li> <li>3. Cara penggunaan bahan dan alat batik</li> <li>4. Simulasi penggunaan bahan dan alat batik</li> </ol>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan batik (bahan, alat pematikan, cara membatik, dan simulasi penggunaan batik) agar terbangun rasa ingin tahu</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi tentang batik yang berkaitan dengan pengetahuan batik (bahan, alat pematikan, cara membatik, dan simulasi penggunaan batik) agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan observasi dengan teknik melihat/menyaksikan dan wawancara tentang pengetahuan batik (bahan, alat pematikan, cara membatik, dan simulasi penggunaan</li> </ul>	<p><b>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi</b></p> <p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan peserta didik dalam kelompok</li> <li>2. Kerjasama peserta didik dalam kelompok</li> <li>3. Hasil/laporan diskusi kelompok</li> </ol> <p><b>Penilaian Kinerja:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensimulasikan penggunaan bahan dan alat batik.</li> <li>2. Membuat <i>scrapbook</i> tentang bahan dan alat pembuatan batik</li> </ol> <p><b>Tes Tertulis:</b></p> <p>Membuat soal tertulis dalam bentuk pilihan</p>	<p>8 jam pelajaran (4 mgg x 2 jp)</p>	<p>Bahan dan alat pembuatan batik baik gambar maupun benda langsung</p> <p>Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan peragaan penggunaan bahan dan alat sesuai</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>batik) yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensimulasikan penggunaan bahan dan alat batik</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan dan membuat <i>scrapbook</i> hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan batik (bahan, alat pematikan, cara membatik, dan simulasi penggunaan batik) yang ada di lingkungan wilayah setempat baik diambil dari surat kabar atau digambar sendiri oleh peserta didik.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil <i>scrapbook</i> yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan batik</li> </ul>	<p>ganda ataupun isian untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan batik (bahan, alat pematikan, cara membatik, dan simulasi penggunaan batik)</p>		<p>fungsinya di lingkungan setempat</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(bahan, alat pembatikan, cara membatik, dan simulasi penggunaan batik)			

Mengetahui :  
Kepala SD.....

(.....)

....., .....

Guru Mulok Batik

(.....)

### CONTOH SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas / Semester : VIII/I

**Kompetensi Inti (KI) :**

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyadari dan membuat batik sebagai cipta karsa warisan nenek moyang dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME	Keterangan: Nilai-nilai spiritual dan sosial merupakan proses pembelajaran nilai secara tidak langsung (indirect values teaching). Dalam arti bahwa keterkaitan KI-1 dan KI-2 hanya akan terjadi dalam proses pembelajaran KI-3 dan KI-4.				
2.1 Menerima keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa					

2.2 Melestarikan bahan dan teknik pembuatan batik sebagai perwujudan rasa tanggung jawab					
3.3 Memahami bentuk, warna, dan motif batik untuk berbagai kebutuhan  4.3 Membuat kreasi desain batik berdasarkan bentuk, warna dan motif untuk berbagai kebutuhan	<p>Pengetahuan batik teknik cap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk, warna, dan motif batik cap.</li> <li>2. Membuat dan mewarnai motif batik cap klasik dengan pewarna sintetis.</li> <li>3. Pengemasan karya batik teknik cap</li> </ol>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan batik teknik cap (bentuk, warna, dan motif batik cap, prosedur pembuatan dan mewarnai motif batik cap klasik dengan pewarna sintetis) agar terbangun rasa ingin tahu.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi tentang batik teknik cap yang berkaitan dengan alat, teknik, dan prosedur pembuatan batik teknik cap agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p>	<p><b>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi,</b> tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aneka hasil karya batik teknik cap</li> <li>2. Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan batik teknik cap</li> <li>3. Aspek yang dinilai: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apresiasi 25%</li> <li>b. Keruntutan berpikir 25%</li> <li>c. Pilihan kata 25%</li> <li>d. Perilaku 25%</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Penilaian Pengamatan,</b> tentang:</p>	8 jam pelajaran (4 mgg x 2 jp)	<p>Contoh batik teknik cap</p> <p>Aneka bahan dan alat pembuatan batik teknik cap</p> <p>Buku bahan ajar, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan batik teknik cap (bentuk, warna, dan motif batik cap, prosedur pembuatan dan mewarnai motif batik cap klasik dengan pewarna sintetis) yang ada di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai bangsa Indonesia.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan batik teknik cap (bentuk, warna, dan motif batik cap, prosedur pembuatan dan mewarnai motif batik cap klasik dengan pewarna sintetis) pada pembuatan batik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan batik teknik cap yang ada di lingkungan wilayah setempat</li> <li>2. Mengevaluasi/menguji hasil batik teknik cap</li> <li>3. Aspek yang dinilai:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kerincian 20%</li> <li>b. Ketepatan pengetahuan 20%</li> <li>c. Pilihan kata 20%</li> <li>d. Keaktifitas bentuk laporan 20%</li> <li>e. Perilaku 20%</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk</li> </ol>	<p>batik teknik cap di lingkungan setempat</p>
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya batik dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.</li> <li>• Membuat batik teknik cap dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan batik teknik cap untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.</li> <li>• Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan batik teknik cap</li> </ul>	kegiatan pembuatan batik teknik cap 2. Pembuatan batik anyaman dan pengemasan batik teknik cap dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat 3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan batik teknik cap dengan tampilan menarik 4. Aspek yang dinilai a. Proses pembuatan 50% - Ide gagasan - Kreativitas - Kesesuaian materi, teknik dan prosedur b. Produk jadinya		
--	--	--	--	--	--

		<p>dan pengemasannya dengan tampilan menarik yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas.</p>	<p>30%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji karya</li> <li>- Kemasan</li> <li>- Kreativitas bentuk laporan</li> <li>- Presentasi</li> </ul> <p>c. Sikap 20%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Tanggung jawab</li> </ul>		
--	--	---	---	--	--

Jakarta, .....

Mengetahui :

Kepala Sekolah SMP/MTs.....

Guru Mulok Batik

(.....)

(.....)

## CONTOH SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA/SMK/MA

Kelas / Semester : XI/I

**Kompetensi Inti (KI) :**

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyadari, membuat dan mengaplikasikan batik sebagai cipta karsa warisan nenek moyang dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME	<p>Keterangan:</p> <p>Nilai-nilai spiritual dan sosial merupakan proses pembelajaran nilai secara tidak langsung (indirect values teaching). Dalam arti bahwa keterkaitan KI-1 dan KI-2 hanya akan terjadi dalam proses pembelajaran KI-3 dan KI-4.</p>				
2.1 Menentukan sikap terhadap					

<p>keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa dalam perubahan sosial budaya</p> <p>2.2 Melestarikan bahan alam pembuatan batik dengan berbagai alternatif</p>					
<p>3.2 Menganalisis berbagai teknik dan bahan pembuatan batik, serta peluang untuk menciptakan pasar</p> <p>4.2 Mempraktekkan pembuatan batik dengan berbagai teknik dan bahan sesuai daya beli pengguna</p>	<p>Prosedur dan peluang usaha kreatif batik pewarna alam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan pembuatan batik pewarna alam</li> <li>2. Teknik batik pewarna alam</li> <li>3. Perawatan batik pewarna alam.</li> <li>4. Kemasan batik pewarna alam</li> <li>5. Peluang untuk menciptaka</li> </ol>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan prosedur pembuatan batik pewarna alam dan peluang usaha, pengembangan peluang usaha, dan pemanfaat peluang usaha secara kreatif dan inovatif yang akan diaplikasikan pada produk batik pewarna alam yang dihasilkan agar terbangun rasa ingin tahu.</li> <li>• Mengamati karakteristik keberhasilan dan kegagalan wirausahawan batikpewarna alam berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu.</li> </ul>	<p><b>Penilaian Tugas Kelompok/Diskusi,</b> tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman teknik dan prosedur pembuatan batik pewarna alam dan analisis peluang usaha batik pewarna alam.</li> <li>2. Aspek yang dinilai:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apresiasi</li> <li>b. Keruntutan berpikir</li> <li>c. Laporan Kegiatan</li> <li>d. Perilaku</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Penilaian</b></p>	<p>10 jam pelajaran (5 mgg x 2 jp)</p>	<p>Gambar/film tentang prosedur pembuatan batikpewarna alam dan cerita tokoh wirausahawan yang bergerak di bidang batik pewarna alam</p> <p>Buku pelajaran, buku refensi yang relevan,</p>

	<p>n peluang usaha</p> <p>6. Menganalisis peluang usaha batik pewarna alam</p> <p>7. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegagalan dan keberhasilan usaha</p> <p>8. Memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif</p> <p>9. Tahap-tahap pelaksanaan praktek usaha kreatif batik secara berkelompok</p>	<p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan diskusi yang berkaitan dengan proses pembuatan batik pewarna alam dan pengalaman menjalankan usaha batik pewarna alam serta mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausaha batik pewarna alam agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan pembuatan batik pewarna alam dan wirausaha batikpewarna alam, keberhasilan dan kegagalan wirausaha batik di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai bangsa Indonesia.</li> </ul>	<p><b>Pengamatan, tentang:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan prosedur pembuatan batikpewarna alam dan peluang wirausaha batik pewarna alam yang ada di lingkungan wilayah setempat</li> <li>Aspek yang dinilai:       <ol style="list-style-type: none"> <li>Kerincian</li> <li>Ketepatan pengetahuan</li> <li>Pilihan kata</li> <li>Keativitas bentuk laporan</li> <li>Perilaku</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Penilaian Kinerja/ Pembuatan Karya, tentang:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Rancangan teknis dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk usaha</li> </ol>	<p>majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang peluang usaha batik pewarna alam dan pengemasan di daerah setempat</p>
--	--	---	---	--

		<p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan pembuatan batikpewarna alam, wirausaha batik pewarna alam, keberhasilan dan kegagalan wirausaha batik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara.</li> <li>• Membuat rancangan teknis dalam bentuk tertulis/gambar skets untuk kegiatan pembuatan batik pewarna alam, pembuatan usaha batik yang telah dibuatnya dalam proposal berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.</li> <li>• Memraktekkan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya</li> </ul>	<p>batik pewarna alam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembuatan usaha batik dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat</li> <li>3. Laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan batik pewarna alam dengan tampilan menarik terhadap batik yang dibuatnya</li> <li>4. Aspek yang dinilai             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pembuatan 50%                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ide gagasan</li> <li>- Kreativitas</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>		
--	--	---	--	--	--

		<p>secara berkelompok.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi/menguji hasil analisa usaha batik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.</li> <li>• Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan pembuatan batik pewarna alam, wirausaha batik pewarna alam, keberhasilan dan kegagalan wirausaha batik pewarna alam dengan tampilan menarik terhadap sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural, serta mempresentasikan di kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian materi, teknik dan prosedur</li> </ul> <p>b. Produk jadinya 35%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji karya</li> <li>- Kemasan</li> <li>- Kreativitas bentuk laporan</li> <li>- Presentasi</li> </ul> <p>c. Sikap 15%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Tanggung jawab</li> </ul>		
--	--	---	--	--	--

Jakarta, .....

Mengetahui :

Kepala Sekolah SMA/SMK/MA.....

(.....)

Guru Mulok Batik

(.....)

## CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA/SMK/MA
<b>Mata Pelajaran</b>	: MULOK BATIK
<b>Kelas/ Semester</b>	: XI/ I
<b>Materi Pokok</b>	: Praktik Usaha Kreatif Batik
<b>Alokasi Waktu</b>	: 5 pertemuan (10 X 45 menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menyadari, membuat dan mengaplikasikan batik sebagai cipta karsa warisan nenek moyang dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME.
- 2.1. Menentukan sikap terhadap keberagaman batik sebagai kekayaan budaya bangsa dalam perubahan sosial budaya
- 2.2. Melestarikan bahan alam pembuatan batik dengan berbagai alternatif
- 3.1. Menganalisis berbagai teknik dan bahan pembuatan batik, serta peluang untuk menciptakan pasar
- 3.2. Mendeskripsikan langkah-langkah prosedur pembuatan batik pewarna alam.

- 3.3. Merancang prosedur usaha kreatif batik pewarna alam yang dibuatnya.
- 4.1. Mempraktikkan pembuatan batik dengan berbagai teknik dan bahan sesuai daya beli pengguna
- 4.2. Melaksanakan secara berkelompok praktik pembuatan batik pewarna alam.
- 4.3. Mempraktikkan usaha kreatif batik pewarna alam secara berkelompok.
- 4.4. Menguji karya batik pewarna alam yang dihasilkan dan mengevaluasi hasil usaha kreatif batik pewarna alam yang telah dilakukan.

4. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan dalam pembuatan batik pewarna alam dan usaha batik pewarna alam dengan tepat.
5. Mengamati keberhasilan dan kegagalan usaha kreatif batik pewarna alam yang ada di daerah setempat.
6. Mempresentasikan hasil karya batik pewarna alam dan menganalisis usaha kreatif batik sebagai wujud tanggung jawab atas kompetensi yang dipelajari.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat

#### **Pertemuan Kesatu**

1. Memahami pengetahuan pembuatan batik pewarna alam berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki daerah setempat.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah prosedur pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam daerah setempat sebagai bentuk penghargaan terhadap karya manusia yang diberikan Tuhan.
3. Menganalisis peluang pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam yang ada di daerah setempat dengan benar.

#### **Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga**

1. Mempraktikkan batik pewarna alam sebagai ungkapan rasa bangga kepada tanah air dan wujud rasa syukur kepada Tuhan.
2. Memanfaatkan peluang pemanfaatan sumber daya alam untuk pembuatan batik pewarna alam di wilayah setempat.

#### **Pertemuan Keempat**

1. Mempersiapkan usaha kreatif batik pewarna alam di wilayah setempat berdasarkan motivasi usaha, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air.
2. Mempraktikkan usaha batik pewarna alam yang

dihasilkan di wilayah setempat berdasarkan kejujuran dan tanggung jawab.

#### **Pertemuan Kelima**

1. Mengevaluasi usaha batik pewarna alam di wilayah setempat berdasarkan kejujuran dan tanggung jawab.
2. Mempresentasikan usaha kreatif batik dengan percaya diri dan tanggung jawab.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Prosedur dan peluang usaha kreatif batik pewarna alam
2. Bahan pembuatan batik pewarna alam
3. Teknik batik pewarna alam
4. Perawatan batik pewarna alam.
5. Kemasan batik pewarna alam
6. Peluang untuk menciptakan peluang usaha
7. Menganalisis peluang usaha batik pewarna alam
8. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegagalan dan keberhasilan usaha
9. Memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif
10. Tahap-tahap pelaksanaan praktik usaha kreatif batik secara berkelompok

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang memberikan peserta didik lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran juga dilaksanakan secara individu maupun kelompok dalam bentuk Pembelajaran Berbasis *Inquiry Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*.

#### **F. Media, Alat, dan Sumber belajar**

##### **1. Media**

- Contoh produk batik pewarna alam, baik teknik capmaupun tulis berupa gambar.
- Karya jadi batik cap pewarna alam.
- Karya jadi batik tulis pewarna alam.
- LK Projek

##### **2. Alat/Bahan**

- LCD, komputer/laptop
- Alat gambar
- Alat membatik cap atau tulis
- Koran bekas
- Bahan batik
- Alat dan bahan pewarna alam

### 3. Sumber Belajar

- Contoh tokoh pewirausaha batik pewarna alam
- Bahan ajar batik pewarna alam
- Buku Referensi batik pewarna alam
- Surat Kabar atau Majalah
- Batik pewarna alam tekik cap atau tulis
- Internet
- Video pembelajaran usaha kreatif batikpewarna alam
- Lingkungan masyarakat pengguna batik pewarna alam

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Kesatu

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi kesiapan belajar
- Peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah yang akan dilaksanakan
- Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar mempraktikkan pembuatan batik pewarna alam dengan memperlihatkan

gambar-gambar seputar batik pewarna alam yang dibawa guru.

### 2. Kegiatan Inti (70 menit)

#### a. Mengamati

- Peserta didik berkelompok terdiri dari lima anggota per kelompok untuk memudahkan melakukan kegiatan kolaboratif dan kerjasama..
- Peserta didik mengamati batik pewarna alm dan peluang usaha kreatif batik pewarna alam yang dimiliki daerah setempat dan daerah lainnya melalui gambar yang dibawa guru, buku sumber, dan internet.
- Peserta didik mengamati langkah-langkah prosedur, sarana dan prasarana, pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam di daerah setempat.

#### b. Menanya

- Peserta didik berdiskusi secara kelompok tentang analisa pembuatan batik pewarna alam dan peluang usaha kreatif batik pewarna alam yang sudah dipahami sebelumnya untuk memperoleh pemahaman utuh.
- Peserta didik menanyakan dan berkonsultasi

kepada guru yang ingin diketahuinya perihal kegiatan mempersiapkan pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam.

- Peserta didik melakukan identifikasi keberhasilan dan kegagalan pada pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam.
- Peserta didik dan guru menyamakan persepsi tentang persiapan pembuatan batik pewarna alam dan peluang usaha kreatif.

#### c. Mengumpulkan Data

- Peserta didik melakukan observasi kepada teman sebaya di kelompoknya atau kelompok lain, buku sumber, dan masyarakat untuk bagian-bagian prosedur pembuatan batik pewarna alam dan peluang usaha batik pewarna alam yang dianggap perlu disamakan persepsinya.
- Peserta didik meminta bimbingan dari orang lain (guru, teman, masyarakat) untuk melakukan survei lapangan tentang batik pewarna alam dan peluang usaha batik.
- Peserta didik melakukan kegiatan survei terhadap pedagang batik pewarna alam sebagai

peluang usaha kreatif batik di pasar atau pameran atau berdasarkan sumber belajar lain seperti koran, majalah, dan internet.

#### d. Mengasosiasi

- Peserta didik merangkum berbagai data yang didapatkannya berdasarkan pengamatan dalam praktik langsung pembuatan karya batik pewarna alam.
- Peserta didik merancang pembuatan batik pewarna alam yang ingin dibuatnya berdasarkan pemilihan bahan, teknik, bentuk, fungsi serta kemasan batik pewarna alam dalam bentuk gambar dan tulisan.
- Peserta didik meminta penilaian teman tentang hasil yang dibuatnya mengenai rencana persiapan pembuatan batik pewarna alam yang akan dibuatnya dan peluang usaha batik pewarna alam.
- Setiap peserta didik mengamati hasil karya peserta didik lain, memberi komentar, saran, ataupun pujian atas hasil yang telah dibuat.

#### e. Mengkomunikasikan

- Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya tentang analisa pembuatan batik pewarna alam dan peluang usaha batik di

daerah setempat.

- Peserta didik mendeskripsikan langkah-langkah prosedur pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam di daerah setempat.
- Peserta didik membuat laporan portofolio tentang hal-hal yang ditemui saat praktik perancangan pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam.
- Peserta didik mengkomunikasikan keberhasilan dan kegagalan pembuatan batik pewarna alam dan peluang usaha batik pewarna alam .

### **3. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap rasa ingin tahu, jujur, peduli, responsif dan santun
- Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami batik pewarna alam.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka terhadap hambatan dalam memahami rencana persiapan pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam dengan sikap peduli, rasa ingin tahu, responsif, dan santun.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

## **Pertemuan Kedua, dan Ketiga**

- Praktik pembuatan batik, kegiatan berkelanjutan dalam 2 pertemuan.
- Jika belum tuntas, guru dapat menambahkan jam pelajaran pada bagian praktik batik pewarna alam. Dapat pula dilakukan sebagai tugas proyek di luar jam belajar.

### **1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi kesiapan belajar
- Peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah yang akan dilaksanakan
- Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar memraktekkan pembuatan batik pewarna alam.

### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

#### **a. Mengamati**

- Berdasarkan pembelajaran proyek, peserta didik berkelompok terdiri dari lima anggota per kelompok untuk memudahkan melakukan

tutor sebaya.

- Peserta didik mengamati bahan dan perlengkapan untuk memulai pembuatan batik pewarna alam.

#### **b. Menanya**

- Peserta didik menanyakan dan berkonsultasi kepada guru yang ingin diketahuinya perihal proses persiapan pembuatan batik pewarna alam.
- Secara kelompok, peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan praktik batik pewarna alam.
- Peserta didik dan guru menyamakan persepsi tentang praktik batik pewarna alam.

#### **c. Mengumpulkan Data**

- Peserta didik melakukan praktik pembuatan batik pewarna alam guna mendapatkan data mengenai keberhasilan dan kegagalan pembuatan batik yang dibuatnya bersama kelompok.
- Peserta didik meminta bimbingan dari orang lain (guru, teman, masyarakat) untuk prosedur pembuatan batik pewarna alam.

#### **d. Mengasosiasi**

- Peserta didik merangkum berbagai data yang

didapatkannya berdasarkan pengamatan melalui praktik langsung batik pewarna alam.

- Peserta didik meminta penilaian teman tentang hasil karya batik pewarna alam yang dibuatnya bersama kelompok.
- Setiap peserta didik mengamati kerja keras peserta didik lain, memberi komentar, saran, ataupun pujian atas usaha pembuatan batik pewarna alam yang telah dibuat.

#### **e. Mengkomunikasikan**

- Peserta didik menyampaikan hasil temuannya pada teman sebaya dalam kelompok dan kelompok lainnya, serta solusi mengatasi masalah pembuatan batik pewarna alam.
- Peserta didik mengevaluasi jalannya pembuatan batik pewarna alam.
- Peserta didik membuat laporan portofolio tentang hal-hal yang ditemui saat praktik pembuatan batik pewarna alam.

### **3. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap rasa ingin tahu, jujur, peduli, responsif dan santun.
- Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi

hambatan-hambatan yang dialami saat memahami pembuatan batik pewarna alam.

- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka terhadap hambatan dalam mempraktikkan pembuatan batik pewarna alam dengan sikap peduli, rasa ingin tahu, responsif, dan santun.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

## **Pertemuan Keempat**

### **1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi kesiapan belajar
- Peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah yang akan dilaksanakan
- Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar mempersiapkan usaha kreatif batik pewarna alam di wilayah setempat berdasarkan motivasi usaha, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

#### **a. Mengamati**

- Peserta didik berkelompok terdiri dari 5 anggota per kelompok untuk memudahkan melakukan presentasi.
- Peserta didik mengamati bahan, alat, hasil karya batik pewarna alam yang dibuatnya, foto, rekaman, dan seluruh atribut yang dibutuhkan untuk persiapan praktik usaha batik pewarna alam.

#### **b. Menanya**

- Peserta didik berdiskusi secara kelompok tentang teknik usaha batik pewarna alam dari hasil batik pewarna alam yang dibuatnya.
- Peserta didik menanyakan dan berkonsultasi kepada guru yang ingin diketahuinya perihal praktik usaha batik pewarna alam.
- Secara kelompok dan individu, peserta didik menyiapkan semua atribut yang diperlukan saat praktik usaha batik pewarna alam.
- Peserta didik dan guru menyamakan persepsi tentang praktik usaha hasil batik pewarna alam yang telah dibuatnya.

### c. Mengumpulkan Data

- Peserta didik melakukan observasi kepada teman sebaya di kelompoknya atau kelompok lain, buku sumber, dan masyarakat untuk bagian-bagian praktik usaha kreatif batik pewarna alam yang dianggap perlu untuk disampaikan.

### d. Mengasosiasi

- Peserta didik mempraktikkan usaha hasil karya batik pewarna alam yang dibuatnya dengan peragaan dan cara yang baik, percaya diri dan bertanggung jawab bersama kelompok.
- Peserta didik meminta penilaian pengunjung dan teman sebaya tentang hasil karya batik pewarna alam yang dibuatnya dan mengenai hasil usaha kreatif batik pewarna alam.
- Setiap peserta didik mengamati hasil karya peserta didik lain dan praktik usahanya, memberi komentar, saran, ataupun pujian atas hasil yang telah dibuat.

### e. Mengkomunikasikan

- Peserta didik mengkomunikasikan hasil karya batik pewarna alam yang dibuatnya bersama kelompok.
- Peserta didik membuat laporan portofolio

tentang hal-hal yang ditemui saat praktik usaha batik pewarna alam.

- Peserta didik mengkomunikasikan penemuan tentang usaha kreatif batik pewarna alam.

## 3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap rasa ingin tahu, jujur, peduli, responsif dan santun
- Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempraktikkan usaha batik pewarna alam.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka terhadap hambatan dalam memahami peluang usaha batik pewarna alam dengan sikap peduli, rasa ingin tahu, responsif, dan santun.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

## Pertemuan Kelima

### 1. Pendahuluan (5 menit)

- Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang kondisi kesiapan belajar
- Peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran

sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa

- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah yang akan dilaksanakan
- Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar mempresentasikan hasil kerja pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam peserta didik, guru mendemonstrasikan teknis presentasi yang baik.

## 2. Kegiatan Inti (70 menit)

### a. Mengamati

- Peserta didik berkelompok terdiri dari 5 anggota per kelompok untuk memudahkan melakukan presentasi.
- Peserta didik mengamati bahan, alat, contoh gambar, batik yang dibuatnya, foto, rekaman, dan seluruh atribut yang dibutuhkan untuk presentasi batik.

### b. Menanya

- Peserta didik berdiskusi secara kelompok tentang teknik presentasi dan peragaan batik pewarna alam yang dibuatnya.
- Peserta didik menanyakan dan berkonsultasi

kepada guru yang ingin diketahuinya perihal presentasi.

- Secara kelompok dan individu, peserta didik menyiapkan semua atribut yang diperlukan saat presentasi.
- Peserta didik dan guru menyamakan persepsi tentang presentasi hasil praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam.

### c. Mengumpulkan Data

- Peserta didik melakukan observasi kepada teman sebaya di kelompoknya atau kelompok lain, buku sumber, dan masyarakat untuk bagian-bagian praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam yang dianggap perlu disampaikan saat presentasi.

### d. Mengasosiasi

- Peserta didik mempresentasikan hasil karya batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam yang dibuatnya dengan peragaan dan cara yang baik, percaya diri dan bertanggung jawab bersama kelompok.
- Peserta didik meminta penilaian teman tentang presentasi yang dibuatnya.

- Setiap peserta didik mengamati hasil karya peserta didik lain, memberi komentar, saran, ataupun pujian atas hasil yang telah dibuat.

**e. Mengkomunikasikan**

- Peserta didik mempresentasikan evaluasi usaha kreatif batik pewarna alam yang dibuatnya.
- Peserta didik membuat laporan portofolio tentang hal-hal yang ditemui saat praktik presentasi.
- Peserta didik mengkomunikasikan penemuan tentang usaha kreatif batik pewarna alam.

**3. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap rasa ingin tahu, jujur, peduli, responsif dan santun
- Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempraktikkan presentasi batik.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka terhadap hambatan dalam memahami karya batik pewarna alam dengan sikap peduli, rasa ingin tahu, responsif, dan santun.
- Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

## H. Penilaian

### 1. Jenis/Teknik Penilaian

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Uraian
Tes Unjuk Kerja	Penugasan

#### Bentuk Instrumen dan Instrumen :

##### a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Kerjasama				Toleransi				Tanggung jawab				Jujur			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
dst																	

##### b. Tes Tertulis

###### Bentuk Uraian

- 1) Tuliskan sejarah peluang usaha kreatif batik pewarna alam di daerah setempat!
- 2) Tuliskan langkah-langkah prosedur pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!
- 3) Tuliskan sarana dan prasarana praktik pembuatan batik pewarna alam usaha kreatif batik pewarna alam!
- 4) Tuliskan keberhasilan dan kegagalan praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!
- 5) Tuliskan permasalahan dan solusi dalam praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!

##### c. Tes Unjuk Kerja

**Penugasan**

- 1) Buatlah rencana kerja praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!
- 2) Buatlah praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!
- 3) Buatlah laporan portofolio dari hasil pengamatan, evaluasi peluang usaha dan presentasimu!

**2. Pedoman Penskoran**

## a. Rubrik penilaian sikap

SIKAP	
Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat kurang dapat melakukan kerjasama dengan tim dalam menjalankan tugas</li> <li>2. Sedikit dapat melakukan kerjasama dengan tim dalam menjalankan tugas</li> <li>3. Cukup dapat melakukan kerjasama dengan tim dalam menjalankan tugas</li> <li>4. Selalu dapat melakukan kerjasama dengan tim dalam menjalankan tugas</li> </ol>
Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang toleransi terhadap kondisi.</li> <li>2. Sedikit toleransi terhadap kondisi.</li> <li>3. Toleransi terhadap kondisi.</li> <li>4. Sangat toleransi terhadap kondisi.</li> </ol>
Tanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.</li> <li>2. Kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.</li> <li>3. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.</li> <li>4. Sangat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.</li> </ol>
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang jujur dalam melakukan tindakan dan perkataan.</li> <li>2. Sedikit jujur dalam melakukan tindakan dan perkataan.</li> <li>3. Jujur dalam melakukan tindakan dan perkataan.</li> <li>4. Sangat jujur dalam melakukan tindakan dan perkataan.</li> </ol>

b. Rubrik penilaian tes tertulis

Bentuk Uraian

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
<p>Tuliskan sejarah batik pewarna alam dan peluang usaha kreatif batik pewarna alam di daerah setempat!</p>	<p>Batik pewarna alam Nusantara sudah dikenal sejak zaman dahulu. Sebelum masyarakat mengenal bahan sintetis, mereka menggunakan bahan pewarna alam yang mudah dicari di lingkungan sekitar.</p> <p>Usaha kreatif batik Nusantara sudah ada juga sejak nenek moyang dibuat, namun untuk diperjualbelikan, batik baru dilakukan sejak masyarakat luas sudah mengenal batik dapat digunakan secara luas tidak hanya golongan bangsawan saja Meskipun demikian dahulu para raja-raja juga telah melakukan praktik jual beli batik meskipun hanya sebatas digunakan secara pribadi.</p>	<p>5</p>
<p>Tuliskan langkah-langkah prosedur pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!</p>	<p><b>Prosedur pembuatan batik pewarna alam :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan bahan batik yang sudah dimalam.</li> <li>2. Siapkan bahan alam seperti daun, akar, atau kayu yang akan dibuat ekstrak warna.</li> <li>3. Rebus bahan dengan perbandingan 1kg bahan + 10 liter air, hingga air menjadi tinggal separuhnya.</li> <li>4. Tambahkan air 2 liter dan biarkan hingga tinggal 1/3nya.</li> <li>5. Ekstrak tadi dapat digunakan untuk pencelupan warna pada kain dalam keadaan dingin agar tidak merusak malam.</li> <li>6. <i>Lorot</i> kain hingga bersih.</li> </ol> <p><b>Prosedur usaha batik pewarna alam :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada proposal pendirian usaha batik</li> <li>2. Menghitung resiko menjalankan usaha</li> <li>3. Menyiapkan produksi batik</li> <li>4. Berani menjalankan usaha kecil</li> <li>5. Mengevaluasi usaha batik</li> <li>6. Merencanakan usaha sesuai hasil evaluasi</li> </ol>	<p>5</p>

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
Tuliskan sarana dan prasarana usaha kreatif batik pewarna alam!	Sarana dan Prasarana usaha kreatif batik : 1. Ada produk batik yang dihasilkan 2. Ada izin usaha 3. Ada pemodalan 4. Ada tempat usaha/lokasi 5. Ada fasilitas 6. Ada SDM 7. Ada administrasi	5
Tuliskan keberhasilan dan kegagalan praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha kreatif batik pewarna alam!	Faktor keberhasilan praktik pembuatan batik pewarna alam dan usaha batik pewarna alam: Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, pantang menyerah, ulet, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan tujuan yg telah ditetapkan bersama. Faktor kegagalan usaha batik pewarna alam: Kegiatan usaha kurang dilakukan dengan semangat, mudah putus asa, tidak ingin maju/ biasa saja, malas, dan tidak ingin berusaha apalagi memunculkan gagasan baru.	5

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
<p>Tuliskan permasalahan dan solusi dalam praktik usaha kreatif batik!</p>	<p>Permasalahan yang sering dijumpai dalam praktik usaha batik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapatnya ego antar anggota tim yang ingin menjadi <i>leader</i></li> <li>- Tidak tepat waktu</li> <li>- Tidak tepat janji</li> <li>- Tidak peduli terhadap mutu hasil kerja</li> <li>- Kurang ada komitmen tinggi</li> <li>- terhadap pengendalian diri</li> <li>- Kurang cakap dalam mengolah informasi,</li> <li>- Kurang Berpikir kreatif</li> <li>- Mudah menyerah dalam situasi sulit,</li> <li>- Kurang dapat menganalisis permasalahan</li> </ul> <p>Solusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masalah diidentifikasi, dirumuskan dan dianalisis, dengan percaya diri</li> <li>- Menerapkan perilaku tepat waktu</li> <li>- Menerapkan perilaku tepat janji</li> <li>- Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja</li> <li>- Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri</li> <li>- Kecakapan mengolah informasi,</li> <li>- Berpikir kreatif</li> <li>- Kecakapan memecahkan masalah,</li> <li>- Kecakapan bekerjasama dengan teman sekerja</li> <li>- Alternatif perumusan solusi masalah berdasarkan hasil analisis</li> </ul>	<p>5</p>
<p>Skor total</p>		<p>25</p>
<p>Nilai =</p>	<p>skor total : bobot skor x 10 (25 : 25 x 10 = 10)</p>	

c. Rubrik penilaian penugasan :

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
A	Proses	1. Ide gagasan	Ide gagasan rancangan tertulis
		2. Kreativitas	Mencari solusi ketika menemui kendala
		3. Kesesuaian materi, teknik dan prosedur	Kesesuaian materi, teknik dan prosedur
B	Produk	1. Uji karya	Produk batik
		2. Kemasan/penyajian	Bentuk kemasan
		3. Kreativitas bentuk laporan	Kreatifitas penyusunan laporan
		4. Presentasi/penampilan	Penampilan produk

d. Rubrik Penilaian Usaha Kreatif Batik

No	Indikator	Rubrik dan Skor
	<b>PROSES</b>	
1.	<b>Ide gagasan</b>	1. Ide tidak didasari pada permasalahan potensi dan kebutuhan masyarakat. 2. Ide tidak didasari pada permasalahan potensi dan kebutuhan masyarakat. 3. Ide didasarkan permasalahan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. 4. Ide didasari pada potensi lokal, kebutuhan masyarakat serta hasil-hasil penelitian.

No	Indikator	Rubrik dan Skor
2.	<b>Kreativitas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif</li> <li>2. Kurang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif</li> <li>3. Cukup berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif</li> <li>4. Berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif</li> </ol>
3.	<b>Kesesuaian materi, teknik dan prosedur usaha kreatif batik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memperoleh kesesuaian antara materi, teknik dan prosedur usaha kreatif batik.</li> <li>2. Memperoleh <i>kesesuaian rendah</i> antara antara materi, teknik dan prosedur usaha kreatif batik.</li> <li>3. Memperoleh <i>kesesuaian cukup tinggi</i> antara materi, teknik dan prosedur usaha kreatif batik.</li> <li>4. Memperoleh <i>kesesuaian tinggi</i> antara materi, teknik dan prosedur usaha kreatif batik.</li> </ol>
	<b>PRODUK</b>	
4.	Uji karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memperoleh kesesuaian antara prediksi dengan produk yang dihasilkan.</li> <li>2. Memperoleh <i>kesesuaian rendah</i> antara prediksi dengan produk yang dihasilkan.</li> <li>3. Memperoleh <i>kesesuaian cukup tinggi</i> antara prediksi dengan produk yang dihasilkan.</li> <li>4. Memperoleh <i>kesesuaian tinggi</i> antara prediksi dengan produk yang dihasilkan.</li> </ol>
5.	Kemasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berwawasan lingkungan, berorientasi pasar</li> <li>2. Kebaruan, berwawasan lingkungan, berorientasi pasar</li> <li>3. Unik, kebaruan, berwawasan lingkungan, berorientasi pasar</li> <li>4. Keaslian ide, unik, kebaruan, berwawasan lingkungan, berorientasi pasar</li> </ol>

No	Indikator	Rubrik dan Skor
6.	Kreativitas bentuk laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika komponen laporan: Judul, dan Daftar Pustaka</li> <li>2. Jika komponen laporan: Judul, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka</li> <li>3. Jika komponen laporan: Judul, Perhitungan Data, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka</li> <li>4. Melengkapi komponen laporan: Judul, Tabel data, Perhitungan Data, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka</li> </ol>
7.	Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mampu mempresentasikan hasil pengukuran dengan benar secara substantif, bahasa sulit dimengerti, dan disampaikan tidak percaya diri.</li> <li>2. Mampu mempresentasikan hasil praktik disampaikan kurang percaya diri.</li> <li>3. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, dan disampaikan secara percaya diri.</li> <li>4. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa mudah dimengerti, dan disampaikan secara percaya diri.</li> </ol>

e. Rubrik penilaian portofolio dan presentasi :

No.	Kriteria/Komponen yang Dinilai	Tingkatan/Rating Skor			Skor Maksimal
1.	Memenuhi kriteria unsur dan prinsip rupa (garis, bidang, warna, tekstur proporsi, keseimbangan, irama) dan kebahasaan	Detail (40)	Cukup detail (30)	Kurang detail (20)	40
2.	Keterampilan penggunaan bahan dan alat dalam pembuatan laporan dan penyampaian presentasi	Mahir (40)	Cukup mahir (30)	Kurang mahir (20)	40
3.	Kreativitas teknik dalam portofolio dan penyampaian presentasi	Unik (30)	Biasa (20)	Kurang dari biasa (10)	30
Skor maksimal					100



## **I. Rangkuman**

1. Prinsip pengembangan kurikulum muatan lokal terdiri dari prinsip utuh, kontekstual, terpadu, apresiatif, fleksibel, pendidikan sepanjang hayat, dan azas manfaat.
2. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pada prinsipnya pengembangan silabus hendaknya ilmiah, relevan, sistematis, memadai, aktual dan kontekstual, serta menyeluruh.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) KI - KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran (6) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (7) media, alat dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian.

## **J. Latihan**

1. Tuliskan dan jelaskan prinsip penyusunan kurikulum!
2. Tuliskan dan jelaskan prinsip penyusunan silabus!
3. Tuliskan dan jelaskan prinsip penyusunan RPP!

## **K. Refleksi**

1. Apakah sejauh ini saya telah memahami prosedur penyusunan kurikulum muatan lokal batik, penyusunan silabus dan RPP?
2. Apakah sejauh ini saya telah dapat menularkan pemahaman penyusunan silabus dan RPP muatan lokal batik dan bangga menyampaikan batik sebagai warisan budaya yang patut diapresiasi dan dilestarikan kepada peserta didik?
3. Apakah saya memahami prosedur dan trampil dalam pembuatan silabus dan RPP sesuai kompetensi dasar yang disusun dalam kurikulum muatan lokal batik ?

# BAB V

## BAHAN AJAR BATIK

### A. Pengertian Bahan Ajar Batik

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa tertulis dan bias tidak tertulis. Bahan ajar ini merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar batik yang disampaikan pada buku ini merupakan contoh materi pembelajaran batik. Di mana bahan ajar batik disusun dengan alasan agar guru/instruktur dapat mengembangkan pembelajaran berdasarkan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan permasalahan yang sedang berlangsung. Bahan ajar batik ini diharapkan dapat dikembangkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal batik. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran batik

sesuai jenjang kelas membutuhkan kreativitas guru di daerah masing-masing. Diharapkan nantinya bahan ajar ini dapat dibuat sendiri oleh guru di sekolah dengan disesuaikan waktu pembelajaran yang diberikan.

### 1. Fungsi Bahan ajar Batik

Bahan ajar batik ini akan berfungsi sebagai:

- a. Pedoman bagi guru/instruktur yang akan mengarahkan semua aktivitas membatik dalam proses pembelajaran.
- b. Pedoman bagi peserta didik yang akan mempelajari beberapa kompetensi membatik dalam proses pembelajaran.
- c. Alat evaluasi guna mengetahui pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran yang telah didapat oleh peserta didik selama pembelajaran batik berlangsung.

### 2. Tujuan Bahan Ajar Batik

Bahan ajar batik disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar batik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni sesuai dengan karakteristik peserta didik dan *setting* atau lingkungan social budaya peserta didik di setiap daerah.

- b. Membantu peserta didik di masing-masing daerah dalam mempelajari batik dengan lebih mudah dan merupakan alternatif disamping buku teks atau referensi batik yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memperluas penggunaan bahan ajar batik dengan berbagai jenis pilihan bahan ajar siswa aktif.
- d. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran batik untuk berbagai tingkatan.
- e. Agar kegiatan pembelajaran batik menjadi menarik, dalam hal ini terjadi komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik.

### 3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pembuatan bahan ajar batik dapat disesuaikan dengan keinginan dan tujuan yang akan dicapai oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Adapun beberapa jenis bahan ajar yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

- a. Bahanajar visual,yaitubahanajaryang penggunaannya dengan indra penglihatan. Terdiri atas bahan cetak (printed) seperti; handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (non *printed*), seperti model/maket.
- b. Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang penggunaannya menggunakan indra pendengaran, yaitu ditangkap dalam bentuk suara. Contohnya seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk *audio*

- c. Bahan ajar audio visual, yaitu bahan ajar yang dapat ditangkap dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Contohnya seperti *video compact disk*, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Dalam pembuatan bahan ajar batik yang disajikan dalam buku ini meliputi bahan ajar visual, audio visual, dan kemungkinan akan dikembangkan multimedia interaktif yang dapat dikemas dalam *compact disk* (CD). Untuk peserta didik dengan tingkat sekolah dasar dan menengah dapat menyesuaikan jenis bahan ajar yang tepat dengan karakteristik peserta didik serta kebermanfaatannya. Pada praktiknya guru dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilannya dalam membuat penyajian pembelajaran yang menarik untuk peserta didik mereka, termasuk pembuatan bahan ajar yang sesuai. Adapun siklus pembuatan bahan ajar batik untuk satuan pendidikan Sekolah Dasar yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :



Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA tentunya tanpa memperhatikan tema yang telah ditentukan oleh standar kurikulum tingkat Sekolah Dasar. Namun dapat saja guru menggunakan tema yang disesuaikan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini hanya untuk memudahkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

## B. Contoh Bahan Ajar Tingkat Satuan Pendidikan

Bahan ajar batik yang disajikan dalam buku ini hanya contoh saja. Dengan adanya contoh bahan ajar batik ini diharapkan guru/instruktur dapat terinspirasi dan dapat mengembangkan sendiri bahan ajar batik yang cocok untuk peserta didiknya. Cara-cara yang kreatif sangat dibutuhkan dalam pembuatan bahan ajar batik, agar peserta didik dapat tergugah untuk mencari tahu lebih banyak tentang batik Nusantara terutama batik di daerahnya masing-masing.

### 1. SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH (KELAS I-III)

#### Materi Bahan Ajar Batik

Berdasarkan rancangan Kompetensi Dasar Mulok Batik yang disampaikan pada Bab IV, dapat disebarkan

beberapa materi bahan ajar yang dapat diberikan pada setiap jenjangnya atau pada tiap rumpunnya. Beberapa bahan ajar visual yang dapat dilakukan untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar kelas rendah (I-III) dapat dibuat sebagai berikut :

#### KELAS 1

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Mengenal batik (melalui benda yang pernah dilihat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun tempat umum)	1. Membuat kegiatan permainan tentang manfaat/fungsi batik
2. Unsur seni rupa dalam batik	2. Membuat unsur rupa dalam batik
3. Motif geometris tradisional	3. Membuat dan mewarnai motif geometris batik sederhana
4. Prinsip merintang warna	4. Merintang warna

## KELAS 2

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Mengenal batik (melalui benda yang pernah dilihat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.)	1. Mengenakan/memperagakan batik sesuai manfaat/fungsi batik sebagai busana
2. Unsur seni rupa dalam batik	2. Membuat dan mewarnai motif alam dan benda dalam batik sederhana
3. Motif alam dan benda dalam batik	3. Membuat gambar cetak dengan prinsip merintang warna (dari tumbuhan dan benda-benda di lingkungan sekitar)
4. Prinsip merintang warna	4. Membuat lipatan celup di atas kertas tisu

## KELAS 3

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Mengenal batik (melalui benda yang pernah dilihat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.)	1. Mengenakan/memperagakan batik sesuai manfaat/fungsi batik sebagai benda penunjang kebutuhan lainnya
2. Unsur seni rupa dalam batik	2. Membuat dan mewarnai ragam hias dekoratif dalam batik sederhana
3. Ragam hias dekoratif batik tradisional	3. Membuat mozaik atau kolase dengan prinsip merintang warna
4. Prinsip merintang warna	4. Membuat ikat celup di atas kain dengan pola

Materi bahan ajar ini dapat disesuaikan dengan keinginan. Dapat saja materi-materi tersebut dibuat menjadi tiga bagian dengan menggunakan level/kelas atau sekolah dapat menentukan level/kelas mana yang akan diterapkan muatan lokal. Materi tersebut dapat disampaikan secara keseluruhan. Guru atau instruktur dapat mengembangkan materi bahan ajar berdasarkan contoh yang telah disampaikan pada panduan buku ini. Bahan ajar dibuat dengan prinsip jelas dan terurai secara runtut. Sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Guru dapat menggunakan bahasa sesuai karakteristik usia peserta didik.

Contoh Bahan Ajar untuk SD kelas rendah (I-III), sebagai berikut :

## **BAHAN AJAR KELAS I**

1.1 Mengetahui manfaat/fungsi batik dari berbagai informasi

1.2 Menyajikan manfaat/fungsi batik dari informasi yang diperoleh

### **KD 3, BA 1**

Mengetahui batik melalui benda-benda yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun tempat umum, seperti : baju, kain, tas, sendal, taplak/ saputangan, sarung bantal dan sebagainya.

## **A. Tujuan**

Pelajaran pengenalan batik pada benda-benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari membuat pada peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan batik peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, kegunaan, pemakaian dan sebagainya dari benda-benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa menghargai hasil produk kerajinan batik karya bangsa Indonesia yang berbeda-beda corak dari tiap-tiap daerah.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan akan batik sebagai produk bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan beradaptasi dalam menggunakan batik pada setiap kesempatan sesuai dengan kebutuhan.

## **B. Uraian Materi**

Materi mengenai batik melalui benda-benda yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun tempat umum disajikan dengan bentuk yang menarik. Gambar-gambar dicontohkan lebih banyak, agar peserta didik dapat cepat menangkap pembelajaran yang disampaikan. Arahnya

adalah peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan.

Gunakan pertanyaan-pertanyaan lain yang menggugaj keingintahuan mereka. Mintalah peserta didik mengungkapkan pertanyaan lain seputar mengenal batik ini. Jika perlu bawalah berbagai macam contoh benda *real* agar peserta didik dapat cepat memahami pembelajaran.

Dalam Uraian materi, guru harus menyajikan pembahasan yang singkat dan menyenangkan . Guru dapat menggunakan banyak permainan. Peserta didik usia kelas I-III cenderung masih suka bermain dalam belajar. Untuk menghindari kejenuhan maka peserta didik untuk mengenal batik maka peserta didik dapat dibawa kepada bentuk metode pembelajaran permainan. Permainan dapat dikreasikan sendiri oleh guru dengan disesuaikan dengan kegemaran peserta didik.

### C. Rangkuman

1. Batik digunakan sehari-hari.
2. Ayah, bunda, kakak, adek, teman, bapak ibu guru, dan semua orang menggunakan batik.
3. Batik dapat berbentuk baju, celana, tas, taplak, sapu tangan, sandal, sepatu, gelang, kalung, dan masih banyak lagi.
4. Batik dipakai orang ke pesta, ke sekolah, ke kantor,

dan tempat lainnya.

5. Kita harus bangga menggunakan batik, karena batik warisan budaya bangsa Indonesia.

### D. Latihan

Amatilah gambar yang telah disajikan pada buku dan gambar yang dibawa oleh bapak dan ibu guru! Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pernahkah kamu melihat batik?
2. Di manakah batik digunakan orang?
3. Apa macam-macam batik itu?
4. Sebagai bangsa Indonesia, mengapa kita harus bangga menggunakan batik?

### E. Refleksi

Sampaikanlah perasaanmu saat mempelajari batik!

1. Apakah aku telah memahami apa itu batik?
2. Apakah aku bangga pada batik?
3. Apakah aku akan menggunakan batik dalam setiap kesempatan?

## KD 3, BA 1

Membuat kegiatan permainan tentang manfaat/fungsi batik.

KD 3, BA 1

### Mengenal Batik

Mari kita mengenal batik.  
Pernahkah kamu melihat batik?  
Perhatikan gambar di bawah ini!  
Gambar apa ini?


Apa sajakah macam-macam batik yang ada pada gambar di atas?  
Pernahkah kamu melihat orang memakainya?  
Kemanakah orang akan menggunakan batik?  
Banggakah kamu saat mengenakan batik?

### A. Tujuan

Salah satu bentuk permainan yang mengembangkan kegiatan tentang pengenalan batik pada benda-benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari membuat pada peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemahaman peserta didik pada batik.
- 2) Peserta didik dapat membedakan batik dengan bentuk lain yang bukan batik.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap batik dengan berbagai permainan yang menarik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan beradaptasi dalam menggunakan batik pada setiap kesempatan sesuai dengan kebutuhan.

### B. Uraian Materi

Permainan yang disajikan dalam kegiatan 1 di bawah ini mengangkat permasalahan bahwa peserta didik tidak akan keliru dalam membedakan batik dengan

bukan batik. Dengan demikian peserta didik menjadi yakin bahwa batik berbeda dengan jenis karya lainnya. Permainan semacam ini dapat dikembangkan lebih luas dan dalam lagi, sehingga peserta didik semakin menyukai belajar batik.

Dalam Uraian materi, guru harus menyajikan pembahasan yang singkat dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan banyak permainan. Peserta didik usia kelas I-III cenderung masih suka bermain dalam belajar. Untuk menghindari kejenuhan maka peserta didik untuk mengenal batik maka peserta didik dapat dibawa kepada bentuk metode pembelajaran permainan. Permainan dapat dikreasikan sendiri oleh guru dengan disesuaikan dengan kegemaran peserta didik.

### C. Rangkuman

1. Batik berbeda dengan benda lainnya.
2. Setiap orang memakai baju tetapi bajunya belum tentu batik.
3. Batik mempunyai ciri-ciri terdapat *outline* putih dan banyak ragam hias.
4. Batik terdiri dari berbagai warna dan tidak polos.
5. Kita harus bisa membedakan batik Indonesia sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

### D. Latihan

Amatilah gambar yang telah disajikan pada buku dan gambar yang dibawa oleh bapak dan ibu guru! Lakukanlah permainan dan jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Dapatkah kamu membedakan batik dengan bukan batik?
2. Bagaimanakah ciri-ciri batik?
3. Apa bedanya batik Indonesia dengan batik luar negeri?
4. Sebagai bangsa Indonesia, mengapa kita harus dapat membedakan batik dengan bukan batik?

### E. Refleksi

Sampaikanlah perasaanmu saat mempelajari batik!

1. Apakah aku telah memahami perbedaan batik dengan bukan batik?
2. Apakah aku tahu ciri-ciri batik?
3. Apakah aku tahu perbedaan batik Indonesia dengan luar negeri?

## KD 4, BA 3

Membuat dan mewarnai motif geometris batik.

### A. Tujuan

Mempelajari motif geometris pada bagian ini, merupakan pengembangan dari pembelajaran unsur rupa sebelumnya yaitu yang dikenalkan melalui garis, bidang, dan warna. Tentunya pada bagian ini tidak menyajikan cara membuat, melainkan sudah pada kegiatan mewarnai. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pewarnaan pada motif batik, yang nantinya peserta didik membuat terlebih dahulu motif batik sendiri kemudian diwarnai.
2. Mengembangkan kepekaan rasa estetik, dalam memadukan warna dengan menggunakan oil pastel, pensil warna, atau spidol warna..
3. Menumbuhkan rasa empati dalam kegiatan mewarnai untuk kemudian dapat menghargai bahwa membuat desain batik itu tidak mudah dan membutuhkan kerja keras.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan beradaptasi dalam menghargai batik sebagai karya anak negeri yang perlu dibanggakan.

KD 4, BA 1

## Membedakan Batik

Di bawah ini ada 4 gambar. Manakah yang bukan batik? Berilah warna pada bulatan yang menunjukkan batik, lalu ceritakanlah apa yang kamu ketahui!

	
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Ungkapkan perasaanmu!

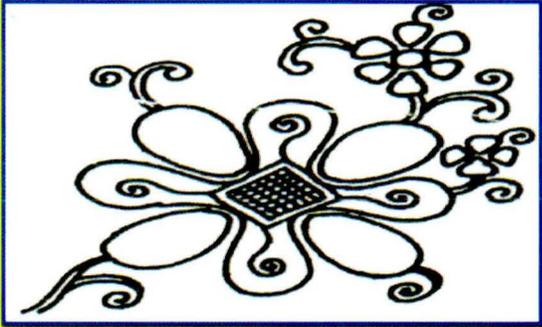
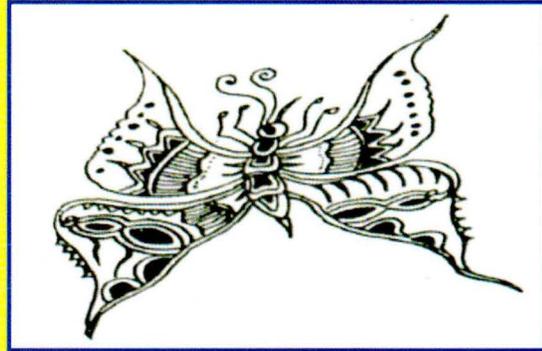
## B. Uraian Materi

Kegiatan mewarnai batik ini dilakukan secara berurutan. Di mana peserta didik dapat membuat terlebih dahulu bentuk-bentuk geometris sederhana dari kotak, segitiga, lingkaran, dan sebagainya menjadi motif batik. Motif geometris berkembang menjadi bentuk yang disukai peserta didik. Pembelajaran dapat dikreasikan sendiri oleh guru dengan disesuaikan dengan kegemaran peserta didik.

KD 4, BA 3

## Mewarnai Motif

Kamu juga dapat mewarnai motif.  
Berilah warna pada gambar motif!  
Ceritakan apa warna yang kamu sukai untuk mewarnai motif itu!

## C. Rangkuman

1. Motif banyak bentuknya.
2. Mewarnai motif sangat menyenangkan.
3. Dalam mewarnai motif dapat digunakan oilpastel, pensil warna atau spidol warna.
4. Mewarnai dapat dengan teknik gradasi atau pencampuran warna.
5. Batik Indonesia kaya motif dan kaya warna.

## D. Latihan

1. Amatilah gambar yang telah disajikan pada buku dan gambar yang dibawa oleh bapak dan ibu guru! Warnailah motif yang ada sesuai imajinasimu sendiri!
2. Warnailah motif batik dengan menggunakan bahan warna yang kamu miliki!
3. Gunakan teknik mewarnai dengan pencampuran warna!

## E. Refleksi

Sampaikanlah perasaanmu saat mempelajari batik!

1. Apakah aku telah memahami cara mewarnai motif dengan baik?
2. Apakah aku tahu teknik pencampuran warna?
3. Apakah aku telah memiliki keterampilan dalam mewarnai motif?

## KD 4, BA 4

Merintang warna.

### A. Tujuan

Peserta didik kelas rendah merupakan masa di mana mereka ingin mencari tahu lebih banyak. Rasa ingin tahunya tinggi, sehingga banyak diberikan kegiatan-kegiatan yang menantang dan sesuatu yang sifatnya eksperimen. Pada bagian ini disajikan salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik untuk memahami bagaimana merintang warna. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memahami batik sebagai proses merintang warna.
2. Mengembangkan kepekaan rasa dalam menata tetesan lilin dengan baik.

3. Mengembangkan kepekaan rasa estetik, dalam memadukan warna dengan menggunakan cat air
4. Menumbuhkan rasa menghargai bahwa membuat batik meskipun dalam bentuk yang sederhana membutuhkan kerja keras dan tanggung jawab.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan beradaptasi dalam menghargai batik sebagai karya anak negeri yang perlu dibanggakan.

### B. Uraian Materi

Kegiatan merintang warna merupakan kegiatan sederhana yang dapat ditunjukkan kepada peserta didik bahwa proses membatik merupakan prinsip merintang warna. Kegiatan sejenis dapat dikembangkan oleh guru agar peserta didik memperoleh pemahaman yang tinggi. Pembelajaran dapat dikreasikan sendiri oleh guru dengan disesuaikan dengan kegemaran peserta didik.

## Merintang warna

Guru menyiapkan lilin lampu yang dinyalakan.

Siswa membuat gambar dari kertas dan memberi tetesan lilin **KD 4, BA 4**

pada bidang yang kosong di bawah ini!

Siapkan cat air untuk mewarnai gambar!

Angkat tetesan lilin pada gambar!

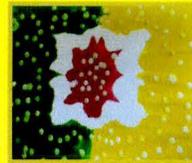
Contoh :



Buat gambar dari kertas dan beri tetesan lilin

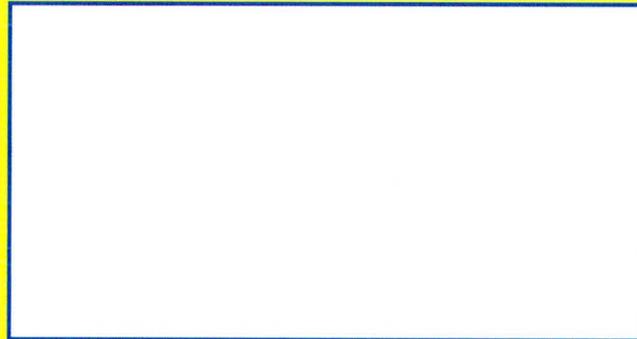


Beri warna dengan cat air



Angkat kertas dan lilin. Jadilah gambar merintang warna.

### Kegiatan 1



Ungkapkan perasaanmu!

### C. Rangkuman

1. Merintang warna adalah menghindari dasar kertas atau kain dari pewarnaan.
2. Merintang warna dapat dilakukan dengan lilin, krayon, *oil pastel* atau benda lain yang dapat menutupi media.
3. Dalam merintang warna digunakan pewarnaan dasar dengan cat air.
4. Merintang warna dapat dilakukan secara imajinasi dan kreatif.

### D. Latihan

Amatilah teknik merintang warna yang telah disampaikan dan didemonstrasikan Gurumu! Buatlah salah satu cara merintang warna sesuai imajinasimu sendiri!

1. Ambillah lilin yang dibakar dan aturlah tetesan lilin basah ke atas kertas sesuai imajinasi dan kreativitasmu sendiri!
2. Warnailah dasar kertas menggunakan cat air dengan warna yang kamu sukai!

## E. Refleksi

Sampaikanlah perasaanmu saat mempelajari batik!

1. Apakah aku telah memahami cara merintang warna?
2. Apakah aku tahu teknik merintang warna?
3. Apakah aku telah memiliki keterampilan dalam merintang warna?

## BAHAN AJAR KELAS II

### 2.1 Mengidentifikasi motif pada kain batik

### 2.2 Menceritakan motif pada kain batik yang ada di wilayah setempat

## KD 4, BA 2

Membuat dan mewarnai motif alam dan benda dalam batik sederhana

### A. Tujuan

Pelajaran pengenalan dan membuat motif batik alam benda dan dengan bentuk yang masih sederhana oleh peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah (I-III) ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan batik peserta didik melalui penelaahan bentuk-bentuk motif

sederhana berupa garis, bidang dan warna.

- 2) Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa menghargai hasil karya motif batik buatan diri sendiri dan orang lain.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga karena dapat melakukan pembuatan motif sederhana untuk karya batik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas dalam menciptakan motif baru dalam batik berdasarkan imajinasi sendiri.

### B. Uraian Materi

Materi pembelajaran menggambar motif batik dimulai dari yang sederhana. Peserta didik dicoba untuk mengkreasikan garis, bidang dan warna terlebih dahulu. Lalu peserta didik diminta mengisi (*isen*) sederhana pada bagian kosong. Selanjutnya nanti peserta didik dapat mengembangkan motif batik sendiri berdasarkan keinginan.

KD 4, BA 2

## Menggambar Motif Batik

Kamu pernah menggambar bukan?

Gambar ekspresi adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasarkan imajinasi dan persepsi.

Buatlah gambar motif untuk batik secara sederhana.

Gambar apa yang dapat dibuat?

### Alat dan Bahan



Krayon



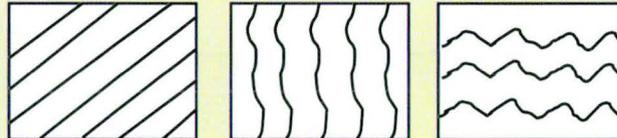
Kertas gambar putih



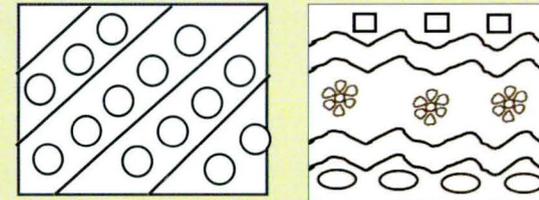
Cat pewarna makanan dan kuas

### Cara Membuat

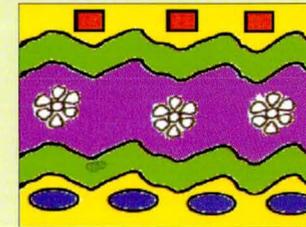
1. Gambarlah garis lurus, lengkung, zigzag pada kertas gambar menggunakan krayon putih! seperti contoh di bawah ini. Kamu dapat berkreasi dengan bebas.



2. Gambarlah bentuk bulatan, kotak, segitiga, oval, atau bentuk hewan, bunga, maupun benda yang kamu sukai di antara garis!



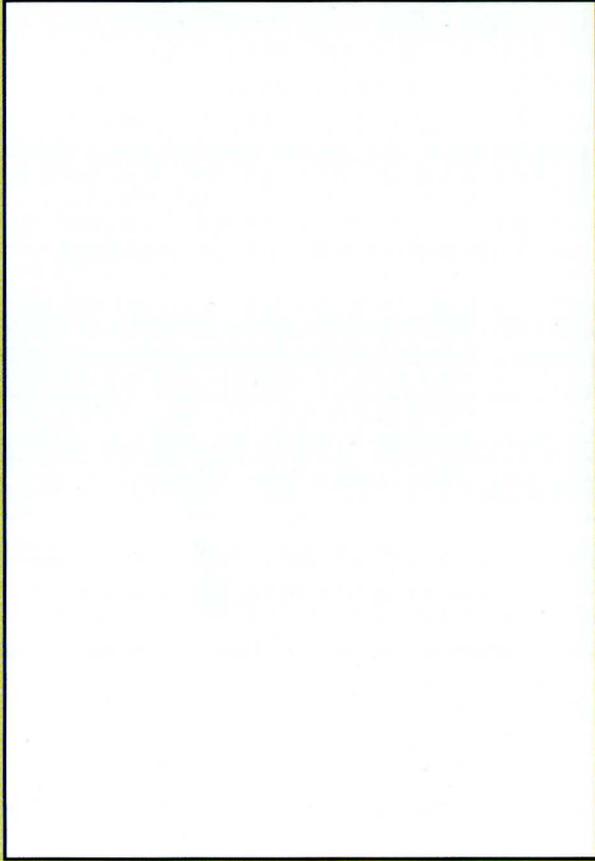
3. Berilah warna pada latar belakang menggunakan cat warna makanan!



4. Jemur karyamu, agar cat mengering!
5. Tempelkan karyamu pada alas karton tebal!



6. Buatlah karyamu sesuai imajinasimu sendiri!



### C. Rangkuman

1. Materi mengenal batik dengan kegiatan menggambar motif batik pada peserta didik tingkat SD kelas I-III masih dalam taraf yang sangat sederhana.
2. Pengenalan motif batik dari mulai pembentukan garis, bentuk dan pewarnaan dengan krayon atau pastel.
3. Kegiatan pembuatan motif batik kreasi sendiri mengacu pada bentuk-bentuk sederhana yang telah dicontohkan. Namun dapat pula mengembangkan bentuk yang disukai oleh peserta didik agar lebih kreatif.

#### D. Latihan

1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang ada pada materi bahan ajar di atas. Sebaiknya kegiatan dilakukan secara berurutan.
2. Peserta didik diminta untuk menceritakan setiap selesai melakukan kegiatan, agar tingkat pemahaman peserta didik dapat dievaluasi oleh guru.
3. Hasil karya peserta didik dimasukkan dalam portofolio mereka dengan disertai penilaian diri dan kelompok.

#### E. Refleksi

1. Apakah sejauh ini peserta didik memahami apa yang terkandung dalam materi pembelajaran II yaitu menggambar ekspresi batik berdasarkan penjelasan yang telah saya sampaikan?
2. Apakah peserta didik mampu membuat karya motif batik kreasi sendiri dengan lebih baik dari pada contoh?
3. Kegiatan refleksi diri juga dilakukan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan dimasukkan dalam portofolio.

## BAHAN AJAR KELAS III

3.1 Mengidentifikasi motif pada kain batik

3.2 Menceritakan motif pada kain batik yang ada di wilayah setempat

### KD 4, BA 2

Membuat dan mewarnai ragam hias dekoratif dalam batik sederhana

Dapat dikembangkan menjadi: Kegiatan membuat gambar dan mewarnai ragam hias batik sederhana dengan tema obyek benda/hewan/tumbuhan melalui model langsung di atas kertas.

#### A. Tujuan

Pelajaran pengembangan bentuk motif menjadi ragam hias dengan tema obyek benda/hewan/tumbuhan melalui model langsung di atas kertas oleh peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah(I-III) ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan batik peserta didik melalui identifikasi tema obyek benda/hewan/tumbuhan yang menggunakan model langsung dan dapat dicari di lingkungan sekitar.
- 2) Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa

menghargai hasil karya motif batik buatan diri sendiri dan orang lain.

- 3) Menumbuhkan rasa bangga karena telah melestarikan potensi lokal pada motif batik karya sendiri.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas dalam menciptakan motif baru dalam batik yang disesuaikan dengan aneka kekhasan daerah masing-masing.

#### B. Uraian Materi

Materi pembelajaran menggambar ragam hias batik dimulai dengan model langsung yang dibawa peserta didik/guru sebagai obyek motif. Peserta didik mengkreasikan motif dengan menambahkan bentuk-bentuk lainnya sesuai imajinasi. Lalu peserta didik diminta mengisi (*isen*) pada obyek-obyek motif batik yang disediakan. Selanjutnya nanti peserta didik dapat mengembangkan motif batik sendiri berdasarkan keinginan.

KD 4,BA 2

## Menggambar Ragam hias batik

Kamu tahu motif bukan?

Motif adalah corak gambar yang ada pada sebuah kain.

Buatlah gambar motif batik secara sederhana.

Motif apa yang dapat dibuat?

### Alat dan Bahan

Krayon



Kertas gambar putih



Cat poster dan kuas



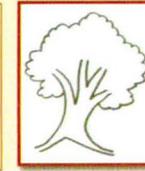
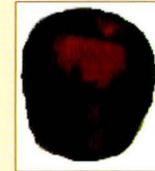
### Cara Membuat

1. Perhatikanlah segala sesuatu yang menjadi potensi daerahmu, seperti buah, sayur, hewan, tumbuhan, atau pun benda. Amatilah baik-baik bentuknya!



2. Gambarlah motif dari sebuah benda yang menjadi unggulan daerahmu tersebut!

Contoh : Apel



3. Buatlah ragam hias apel yang dipadukan dengan berbagai bentuk yang diinginkan pada sebidang kertas gambar. Buatlah susunan pengulangan motif dengan menarik. Gunakan garis bantu.

Untuk mendapatkan efek batik gunakan krayon warna putih untuk menggambarinya!



5. Berilah warna dan buatlah figura sederhana pada karyamu!



## Kegiatan 1

Carilah obyek yang menjadi daya tarikmu, dan ciptakan motif dari obyek tersebut!


Ungkapkan perasaanmu!

## Kegiatan 2

Buatlah ragam hias dari motif yang sudah kamu ciptakan!

Gunakan garis bantu untuk membuat ragam hias batik!

Ungkapkan perasaanmu!

### C. Rangkuman

1. Materi membuat gambar dan mewarnai ragam hias batik sederhana dengan tema obyek benda/hewan/tumbuhan melalui model langsung di atas kertas.
2. Motif batik yang diciptakan peserta didik diambil dari benda yang menjadi daya tarik mereka. Motif tersebut dikembangkan menjadi ragam hias yang menarik.
3. Kegiatan pembuatan motif batik kreasi sendiri mengacu pada bentuk-bentuk sederhana yang telah dicontohkan. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan bentuk tersebut agar lebih kreatif.

### D. Latihan

1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang ada pada materi bahan ajar di atas. Sebaiknya kegiatan dilakukan secara berurutan.
2. Peserta didik diminta untuk menceritakan setiap selesai melakukan kegiatan, agar tingkat pemahaman peserta didik dapat dievaluasi oleh guru.
3. Hasil karya peserta didik dimasukkan dalam portofolio mereka dengan disertai penilaian diri dan kelompok.

### E. Refleksi

1. Apakah sejauh ini peserta didik memahami apa yang terkandung dalam materi pembelajaran III yaitu membuat gambar dan mewarnai ragam hias batik sederhana dengan tema obyek benda/hewan/tumbuhan melalui model langsung di atas kertas berdasarkan penjelasan yang telah saya sampaikan?
2. Apakah peserta didik mampu membuat karya motif batik kreasi sendiri dengan lebih baik dari pada contoh?
3. Kegiatan refleksi diri juga dilakukan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan dimasukkan dalam portofolio.

## 2. SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI (KELAS IV-VI)

### Materi Bahan Ajar Batik

Beberapa bahan ajar visual yang dapat dilakukan untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar kelas tinggi (IV-VI) dapat dibuat sebagai berikut :

#### KELAS 4

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Memahami makna batik dalam kehidupan masyarakat	1. Membuat laporan/kliping tentang makna motif pada kain batik dalam kehidupan masyarakat
2. Mengetahui jenis batik	2. Mempraktikan jenis batik cap dari benda tahan panas atau dengan malam dingin di lingkungan sekitar
3. Motif, dan ragam hias dalam batik	3. Membuat dan mewarnai motif dan ragam hias batik dengan pewarna sintetis
4. Mengetahui bahan, alat dan proses pembuatan batik	4. Membuat <i>scrapbook</i> tentang pengetahuan jenis, bahan, dan alat pembuatan batik

#### KELAS 5

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Memahami makna batik dalam kehidupan masyarakat	1. Membuat laporan sejarah batik tradisional Indonesia berdasarkan wilayah setempat
2. Mengetahui jenis batik	2. Membuat ikat celup pada kain
3. Motif, ragam hias, dan pola batik dalam batik	3. Mempraktikan jenis batik campur (cap dan tulis) dengan malam dingin di lingkungan sekitar
4. Mengetahui bahan, alat dan proses pembuatan batik	4. Menyelenggarakan pameran hasil karya batik jenis campuran

## KELAS 6

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami makna batik dalam kehidupan masyarakat</li> <li>2. Mengetahui jenis batik</li> <li>3. Motif, ragam hias, dan pola batik dalam batik</li> <li>4. Mengetahui bahan, alat dan proses pembuatan batik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan istilah dalam proses membatik berdasarkan wilayah setempat</li> <li>2. Membuat pola batik berdasarkan motif dan ragam hias sebagai acuan pembuatan karya batik</li> <li>3. Mempraktikan jenis batik tulis dengan gaya kontemporer</li> <li>4. Menyelenggarakan pameran hasil karya batik jenis tulis</li> </ol>

Materi bahan ajar ini dapat disesuaikan dengan keinginan. Dapat saja materi-materi tersebut dibuat menjadi tiga bagian dengan menggunakan level/kelas atau sekolah dapat menentukan level/kelas mana yang akan diterapkan muatan lokal. Materi tersebut dapat disampaikan secara keseluruhan. Guru atau instruktur dapat mengembangkan materi bahan ajar berdasarkan contoh yang telah disampaikan pada panduan buku ini. Bahan ajar dibuat dengan prinsip jelas dan terurai secara runtut. Sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Guru dapat menggunakan bahasa sesuai karakteristik usia peserta didik.

Contoh Bahan Ajar untuk SD kelas tinggi (IV-VI), sebagai berikut :

### BAHAN AJAR KELAS IV

3.1 Mengetahui bahan, peralatan, dan proses pembuatan batik sederhana dari bahan pewarna sintetis

3.2 Mempraktikkan teknik pewarnaan sintetis pada karya batik

#### KD 3, BA 4

Mengetahui bahan, alat dan proses pembuatan batik

#### A. Tujuan

Pelajaran pengenalan alat dan bahan dalam membatik kepada peserta didik Sekolah Dasar kelas tinggi (IV-VI) ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan material dalam pembuatan batik peserta didik melalui gambar dan benda langsung.
- 2) Mendemonstrasikan atau mensimulasikan penggunaan peralatan batik.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga karena telah melestarikan potensi lokal pada tahap prosedural membatik.
- 4) Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan peralatan dan bahan batik yang dibutuhkan dalam membatik.

## B. Uraian Materi

Materi pembelajaran pengenalan alat dan bahan dalam membuat dikenalkan melalui gambar dan dapat dibantu dengan alat peraga langsung. Peserta didik mencoba mengenal alat dan bahan, memahami fungsinya lalu mensimulasikan cara pemakaiannya. Peserta didik diminta mengidentifikasi berbagai alat dan bahan batik, mendeskripsikan fungsi, dan mendemonstrasikan cara penggunaannya. Selanjutnya nanti peserta didik dapat mengkomunikasikan langkah kerja dari membuat.

Dalam pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan gambar-gambar yang dikembangkan menjadi permainan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut dapat dibuat permanen agar dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya. Selain itu kegiatan pengenalan bahan dan alat membuat ini dapat dikembangkan dalam bahan ajar media interaktif.

KD 3, BA 4

## Mengetahui alat dan bahan membuat

Pernahkah kamu memperhatikan orang sedang membuat?  
Peralatan apa saja yang digunakan untuk membuat?  
Apakah fungsi dari masing-masing alat tersebut?  
Apa bahan utama yang digunakan dalam membuat?

**Alat**

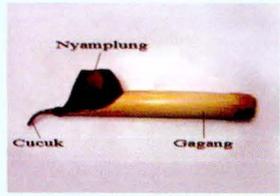
### 1. Canting tulis

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting berfungsi semacam pena, yang diisi lilin malam cair sebagai tintanya.



Canting klowong    Canting cecek    Canting cecek 2    Canting cecek 3

Bagian-bagian canting, adalah sebagai berikut :



**2. Canting cap**

Canting cap adalah alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki.



**3. Kompor**

Kompor adalah alat untuk memanaskan malam (lilin).



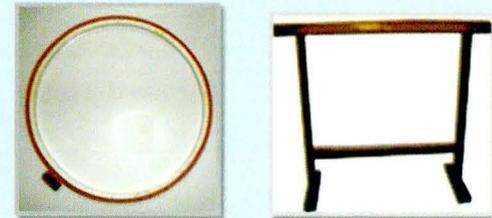
**4. Dingklik**

Dingklik adalah kursi pendek yang berukuran tinggi kurang lebih 10-15 cm. Dingklik digunakan untuk duduk pembatik saat mencanting.



**5. Gawangan dan Pemandangan**

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan kain dengan ukuran panjang sewaktu dibatik.



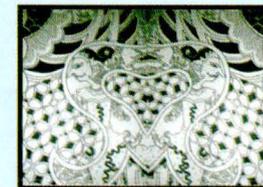
**6. Taplak atau celemek**

Taplak ialah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak kena tetesan malam panas sewaktu canting ditiup, atau waktu mencanting.



**7. Pola**

Pola ialah suatu motif batik di atas kertas dengan ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat.



### 7. Ember & panci

Ember digunakan untuk membuat warna batik saat pencelupan dan juga untuk menampung air saat pencucian kain batik.



#### Bahan

#### 1. Kain

Kain yang digunakan untuk membuat batik biasanya berwarna putih dan mengandung katun.



#### 2. Malam

Lilin yang biasa disebut malam ialah bahan yang dipergunakan untuk membuat. Sebelum digunakan, lilin malam harus dicairkan terlebih dahulu dengan cara dipanaskan di atas kompor atau pemanas lain.



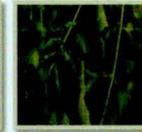
### 3. Zat Pewarna batik

Zat warna batik dapat dibagi menjadi dua yaitu zat warna sintetis dan zat warna alam.

#### a. Zat Warna Kimia (Naphthol, reaktif, dan Indigosol)



#### b. Zat Warna Alam (secang, kulit manggis, indigo, dan jelawe)



## Kegiatan 1

#### A. Butalah *Scrapbook* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tempelkan gambar dan tuliskan berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam membuat!
2. Tempelkan gambar dan tuliskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang digunakan dalam membuat!

#### B. Lakukanlah *Presentasi* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Simulasikan cara penggunaan alat yang digunakan dalam membuat!
2. Ungkapkan perasaanmu dalam pembelajaran!

### C. Rangkuman

1. Bahan pembuatan batik yang utama adalah kain putih katun dan malambatik.
2. Alat pembuatan batik terdiri dari; canting tulis, canting cap, *pemidangan/gawangan*, *dingklik*, kompor, wajan, ember, wadah pengaduk warna, kuas, dan sebagainya.
3. Kita harus mengetahui nama dan bentuk dari bahan dan alat pembuatan batik.
4. Peralatan batik harus dirawat agar dapat digunakan kembali.

### D. Latihan

1. Lakukanlah kegiatan yang ada pada materi bahan ajar. Sebaiknya kegiatan dilakukan secara berurutan.
2. Menceritakan kembali setiap selesai melakukan kegiatan
3. Masukkan hasil karyamu ke dalam portofolio masing-masing dengan disertai penilaian diri dan kelompok.

### E. Refleksi

1. Apakah sejauh ini saya telah mengenal alat dan bahan pembuatan batik?
2. Apakah saya mampu mendeskripsikan kembali alat

dan bahan batik yang telah dipelajari?

3. Apakah permainan yang dilakukan dalam mengenal bahan dan alat pembuatan batik menarik untuk saya?
4. Ungkapan perasaan terhadap pembelajaran mengenal bahan dan alat batik dapat saya jadikan cerita dalam jurnal saya.

## BAHAN AJAR KELAS V

### 3.2 Mengetahui jenis batik

### 3.3 Membuat batik dengan ikat celup, teknik cap, tulis, dan campuran

### KD 4, BA 3

Membuat batik ikat celup sebagai bagian dari batik.

#### A. Tujuan

Pelajaran membuat ikat celup sebagai bagian dari membuat batik pada peserta didik Sekolah Dasar kelas tinggi (IV-VI) ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan merintang warna pada karya batik kepada peserta didik melalui proses merintang warna sederhana tanpa menggunakan malam.
- 2) Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa menghargai hasil produk kerajinan ikat celup sebagai

karya bangsa Indonesia yang berbeda-beda corak dari tiap-tiap daerah.

- 3) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan akan karya ikat celup sebagai bagian dari batik sebagai produk bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan beradaptasi dalam menggunakan teknik merintang warna pada setiap kesempatan sesuai dengan kebutuhan.

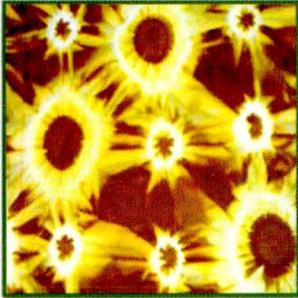
#### B. Uraian Materi

Materi ini menyajikan teknik pembuatan ikat celup, sebagai bentuk pengenalan teknik merintang warna yang ada pada proses membatik. Lakukan hal yang sederhana baru pada tingkat yang sulit. Guru diharapkan menyajikan pembahasan yang singkat dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan banyak kegiatan simulasi dan demonstrasi di kelas. Guru boleh melakukan peragaan menggunakan tisu tebal sebelum menggunakan kain putih yang sesungguhnya. Bentuk ikatan dapat dibuat dengan sederhana yaitu langsung diikat, atau dengan kelereng. Dapat pula dikembangkan teknik jahit, jika peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar. Pewarnaan dapat dilakukan tidak hanya dengan satu warna saja.

KD 4, BA 3

## Ikat Celup

Amati gambar di bawah ini !





Pernahkah kamu melihat ikat celup seperti ini?  
Ungkapkan pendapatmu mengenai karya ikat celup pada gambar di atas!

**A. Pengertian Ikat Celup**

Teknik ikat celup merupakan salah satu karya seni rupa. Teknik pengerjaannya adalah dengan menghias atau memberikan motif hias pada kain yang pembuatannya dengan teknik ikat dan dicelupkan zat pewarna kain. Ada beragam cara untuk membuat motif hias yang diinginkan semua itu tergantung dari teknik pengikatan itu sendiri dan alat bantu yang digunakan. Warna serta bahan yang digunakan sangat mempengaruhi hasil akhir yang diinginkan. Cara pembuatan motif hias pada kain dengan teknik ikat celup sangatlah mudah, hanya butuh sedikit keterampilan serta kesabaran dalam membuatnya.

**B. Alat dan bahan yang dibutuhkan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan sama dengan membatik, yang utama yaitu kain putih dan zat pewarna kain. Sedangkan yang berbeda adalah perintang warna yang digunakan pada ikat celup bukan menggunakan malam melainkan menggunakan karet, tali rafia, atau benang, serta kelereng dan plastik.

**Alat**



Kelereng



Karet gelang



Tali rafia



Benang



Jarum jahit



Plastik



Baskom

**Bahan**



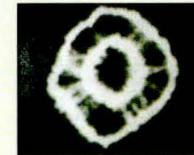
Kain putih



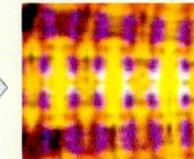
Pewarna kain

**C. Teknik Mengikat**

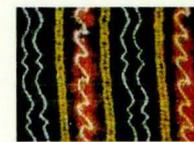
1. Teknik isi kelereng



2. Teknik ikat karet/tali rafia



3. Teknik jahit



#### D. Proses Pembuatan Ikat Celup

Tahap-tahap pembuatan motif hias pada kain dengan teknik ikat celup adalah :

1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti, kain polos, kelereng, karet/tali, ember, pewarna kain (misalnya wantek), kompor dan panci, plastik.
2. Ikat kain tersebut sesuai keinginan.
3. Buatlah beberapa ikatan sesuai motif yang diinginkan.
4. Jika diisi kelereng, setelah itu tutuplah kain yang tidak ingin diberi warna dengan plastik.
5. Masukkan kain tersebut kedalam baskom berisi air mendidih yang telah diberi pewarna kain.
6. Diamkan kain tersebut kurang lebih selama 45 menit agar warna benar-benar meresap pada kain.
7. Angkatlah kain tersebut, lalu lepas ikatan-ikatan pada kain.
8. Setelah itu bilas kain tersebut.
9. Jika motif dengan warna pertama telah selesai, ulangi hal serupa dengan warna yang berbeda.
10. Jika telah selesai, jemur hingga kering lalu strika.

## Kegiatan 1

Rancanglah sebuah motif hias pada kain dengan teknik ikat celup.



## Kegiatan 2

Lakukan tahap-tahap pembuatan kain ikat celup sesuai rancanganmu. Perhatikan keselamatan kerja dalam berkarya!

Catat hal-hal yang menjadi kendala saat proses berkarya!

Kegiatan	Proses	Catatan
Persiapan	a. Ide/gagasan b. Pembuatan rancangan c. Persiapan bahan dan alat	
Pelaksanaan	a. Waktu penyelenggaraan b. Persiapan bahan dan alat c. Tempat pelaksanaan d. Teknik ikatan f. Penguasaan teknik g. Pembuatan warna h. Pencelupan warna i. Pelepasan ikatan pada kain	
Pasca Pelaksanaan	a. Motif yang dihasilkan b. Warna setelah pengeringan c. Pengemasan karya d. Karya dapat digunakan untuk apa selanjutnya	

Lakukan evaluasi diri setelah berkarya!

Ayo kamu renungkan apa yang sudah kamu kuasai setelah melakukan pembelajaran ini.

.....  
.....  
.....

**C. Rangkuman**

1. Merintang warna dapat dilakukan dengan teknik ikat celup dengan ikatan bebas di atas kain secara sederhana.
2. Ikat celup dapat diciptakan dari alat seperti kelereng, karet gelang, tali rafia, atau jahit benang. Motif tersebut dikembangkan menjadi ragam hias yang menarik.
3. Motif ikat celup di beberapa daerah disebut juga dengan *jumputan* ada pula yang menyebut *sasirangan*.

**D. Latihan**

1. Lakukan kegiatan merintang warna dengan teknik ikat celup. Sebaiknya kegiatan dilakukan secara berurutan.
2. Presentasikan hasil kegiatanmu agar tingkat pemahamanmu dapat dievaluasi oleh guru.
3. Masukkan catatan hasil penemuan ikatanmu ke dalam portofolionmu..

**E. Refleksi**

1. Apakah saya telah memahami langkah-langkah pembuatan kain ikat celup?
2. Apakah saya mampu membuat karya motif batik ikat celup kreasi sendiri dengan lebih baik dari pada contoh?
3. Apakah penemuan saya telah dicatat dan dimasukkan dalam portofolio saya?

## BAHAN AJAR KELAS VI

3.3 Mengetahui pembuatan motif, ragam hias, dan pola batik

3.4. Membuat motif, ragam hias, dan pola batik sesuai imajinasi

### KD 4, BA 3

Membuat batik tulis dengan gaya kontemporer.

#### A. Tujuan

Pelajaran membuat batik tulis dengan gaya kontemporer kepada peserta didik Sekolah Dasar kelas tinggi (IV-VI) ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan material dan prosedural pembuatan batik dengan malam.
- 2) Menciptakan corak batik dengan tema yang menjadi gaya karakteristik peserta didik dengan mengambil tema dongeng kedaerahan.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga karena telah melestarikan potensi lokal pada tahap prosedural membatik.
- 4) Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan peralatan dan bahan batik yang dibutuhkan dalam membatik.

#### B. Uraian Materi

Materi pembelajaran membuat batik dengan gaya kontemporer dikenalkan melalui gambar sketsa terlebih dahulu. Tema yang dikembangkan mengambil dari cerita rakyat daerah yang dijadikan bentuk komik baik dengan balon bicara maupun jenis pantomim strip. Peserta didik mencoba mempraktikkan cara membatik dengan alat dan bahan yang tepat, memahami langkah kerja dan keselamatan kerja, serta mendemonstrasikan cara pemakaiannya.

KD 4, BA 3

## Batik Tulis Gaya Kontemporer

Amatilah gambar batik berikut ini!



Manakah menurutmu yang termasuk batik kontemporer?  
Ungkapkan pendapatmu?

### A. Pengertian Batik Kontemporer

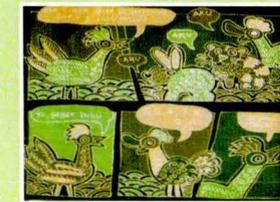
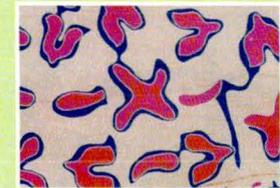
Sesuai dengan istilahnya kontemporer berarti masa kini. Motif kontemporer adalah motif yang batik saat ini yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan jaman. Batik motif kontemporer tidak mengikuti ketentuan-ketentuan pembuatan motif yang ada juga kadang tidak membuat kreasi baru. Karena motif yang sedang trend saat ini dapat menjadi obyek pada karya batik yang dibuat.

### B. Ciri-ciri Batik Kontemporer

1. Merupakan bentuk terkini.
2. Memiliki ragam hias yang bebas.
3. Dapat berupa primitif, abstrak, grafiti, ataupun alam dan benda.
4. Tidak memiliki ketentuan.
5. Warna lebih cerah, menghindari warna klasik.

### C. Contoh-contoh Batik Kontemporer

Batik kontemporer banyak dibuat oleh beberapa seniman batik. Sebagai contoh diantaranya :



#### D. Prosedur Pembuatan Batik Kontemporer

Tahap-tahap pembuatan batik tulis gaya kontemporer adalah :

1. Carilah gagasan untuk motif kontemporer yang kamu inginkan. Buatlah gambar pada selembar kertas yang disesuaikan dengan ukuran kain yang akan digunakan.
2. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti, kain polos, canting, kompor wajan, malam, pemedangan, ember, dan pewarna kain.
3. Pindahkan gambar di atas kertas ke atas kain putih.
4. Masukkan kain tersebut kedalam baskom berisi air mendidih yang telah diberi pewarna kain.
5. Jika ingin menghasilkan lebih dari 1 warna, cara yang mudah pewarnaan dapat dilakukan dengan cara dikuas.
6. Untuk memperoleh warna yang kuat, pewarnaan dapat dilakukan berulang.
7. Jika menggunakan warna indigosol kain dapat dijemur di bawah sinar matahari langsung agar warna muncul.
8. Setelah itu siapkan bahan pelorot dalam ember dengan air mendidih.
9. Masukkan kain yang akan dilorot ke dalam larutan.
10. Jika telah selesai, jemur diangin anginkan hingga kering lalu disetrika agar halus kembali.
11. Buatlah figura untuk karya batik kontemporer!



Batik cerita rakyat : Legenda si Pitung (dari Betawi)

## Kegiatan 1

- Rancanglah sebuah batik kontemporer dari kisah cerita rakyat daerahmu masing-masing!
- Buatlah gambar beberapa adegan dari cerita tersebut pada selembar kertas.
- Lakukan langkah-langkah kerja sesuai prosedur berkarya batik.
- Perhatikan keselamatan kerja!



## Kegiatan 2

Lakukan tahap-tahap pembuatan batik tulis sesuai rancanganmu.  
Perhatikan keselamatan kerja dalam berkarya!

Catat hal-hal yang menjadi kendala saat proses berkarya!

Kegiatan	Proses	Catatan
Persiapan	a. Ide/gagasan b. Pembuatan rancangan c. Persiapan bahan dan alat	
Pelaksanaan	a. Waktu penyelenggaraan b. Persiapan bahan dan alat c. Tempat pelaksanaan d. Teknik pencantingan f. Penguasaan teknik mencanting g. Pembuatan warna h. Pencelupan warna i. Pewarnaan teknik kuas j. Pelorotan k. Pembersihan kain	
Pasca Pelaksanaan	a. Motif yang dihasilkan b. Warna setelah pengeringan c. Pengemasan karya d. Karya dapat digunakan untuk apa selanjutnya	

Lakukan evaluasi diri setelah berkarya!

Ayo kamu renungkan apa yang sudah kamu kuasai setelah melakukan pembelajaran ini.

.....  
.....  
.....

### C. Rangkuman

- Kontemporer berarti masa kini. Motif kontemporer adalah motif yang batik saat ini yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan zaman.
- Batik motif kontemporer tidak mengikuti ketentuan-ketentuan pembuatan motif yang ada juga kadang tidak membuat kreasi baru. Karena motif yang sedang trend saat ini dapat menjadi obyek pada karya batik yang dibuat.
- Ciri-ciri batik kontemporer adalah :
  - Merupakan bentuk terkini.
  - Memiliki ragam hias yang bebas.
  - Dapat berupa primitif, abstrak, grafiti, ataupun alam dan benda.
  - Tidak memiliki ketentuan.
  - Warna lebih cerah, menghindari warna klasik.
- Motif batik kontemporer yang akan dibuat diambil dari cerita rakyat daerah. Motif tersebut dikembangkan menjadi ragam hias yang menarik.

### D. Latihan

- Buatlah sebuah karya batik gaya kontemporer dengan mengambil cerita rakyat daerahmu!
- Presentasikan hasil karyamu di muka kelas!
- Catlah penemuan-penemuanmu dalam sebuah kertas dan masukkan dalam portofoliomu!

## E. Refleksi

1. Apakah saya memahami cara pembuatan batik tulis gaya kontemporer dengan tema cerita rakyat daerah?
2. Apakah saya mampu membuat karya motif kontemporer sendiri dengan lebih baik dari pada contoh?
3. Apakah saya sudah mencatat semua penemuan saya dalam kertas dan dimasukkan dalam portofolio saya!

## 3. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

### Materi Pembelajaran :

Beberapa bahan ajar visual yang dapat dilakukan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII-IX dapat dibuat sebagai berikut :

### Materi Bahan Ajar SMP/Mts

#### Kelas 7

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Makna simbolik batik Nusantara</li><li>2. Sumber daya batik cap</li><li>3. Bentuk, warna, dan motif batik cap</li><li>4. Bahan, alat, teknik, dan proses membatik</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Laporan tentang makna motif simbolik pada kain batik Nusantara dalam kehidupan masyarakat</li><li>2. Sumber daya batik cap dan prosesnya di wilayah setempat</li><li>3. Membuat dan mewarnai motif batik cap klasik dengan pewarna sintetis</li><li>4. <i>Scrapbook</i> tentang pengetahuan bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan batik cap</li></ol>

## Kelas 8

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna sejarah batik di Indonesia pengaruhnya dengan budaya asing</li> <li>2. Sumber daya batik teknik campuran</li> <li>3. Bentuk, warna, dan ragam hias batik</li> <li>4. Bahan, alat, teknik, dan proses membatik teknik campuran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan sejarah batik Indonesia pengaruhnya dengan budaya asing (Hindu, Islam, India, Eropa, Cina, Jepang)</li> <li>2. Membuat dan mewarnai ragam hias batik semi klasik dengan pewarna sintetis</li> <li>3. Praktik jenis batik campuran (tulis dan cap) dengan alat yang ada di lingkungan sekitar</li> <li>4. Pameran dan wirausaha hasil karya batik campuran</li> </ol>

## Kelas 9

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perawatan batik</li> <li>2. Sumber daya batik tulis</li> <li>3. Bentuk, warna, dan pola batik</li> <li>4. Bahan, alat, teknik, dan proses membatik teknik tulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawatan batik di wilayah setempat</li> <li>2. Pola batik kontemporer dengan kombinasi</li> <li>3. Praktik jenis batik tulis dengan gaya kontemporer</li> <li>4. Pameran dan wirausaha hasil karya batik tulis</li> </ol>

## BAHAN AJAR SMP/Mts

### Kelas 7

#### KD 3.3, KD 4.3

1. Bentuk, warna, dan motif batik cap.
2. Membuat dan mewarnai motif batik cap klasik dengan pewarna sintetis.

#### A. Tujuan

Pelajaran pengenalan batik teknik cap kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas VII-IX ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan material dalam pembuatan batik teknik cap peserta didik melalui pelatihan pengaturan komposisi.
- 2) Mendemonstrasikan atau mensimulasikan penggunaan peralatan batik teknik cap.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga karena telah melestarikan potensi lokal pada tahap prosedural membuat dengan teknik cap.
- 4) Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan peralatan batik cap dan bahan pembatikan yang dibutuhkan dalam berkarya batik.

#### B. Uraian Materi

Materi pembelajaran pengenalan alat dan bahan dalam membuat teknik cap dikenalkan melalui gambar yang sudah ada pada alat cap tembaga dan dapat dimodifikasi dengan teknik canting sebagai *isen*. Peserta didik mencoba mengenal alat dan bahan, memahami fungsinya lalu mensimulasikan cara pemakaiannya. Peserta didik diminta mengidentifikasi berbagai alat dan bahan batik teknik cap, mendeskripsikan fungsi, dan mendemonstrasikan cara penggunaannya. Selanjutnya nanti peserta didik dapat mengkomunikasikan langkah kerja dari membuat dengan teknik cap.

Kelas 7, KD 3.3, kd 4.3

## Batik Teknik Cap

Amatilah gambar batik berikut ini!



Manakah menurutmu yang termasuk batik dengan teknik cap?

Ungkapkan pendapatmu?

### A. Pengertian Batik Teknik Cap

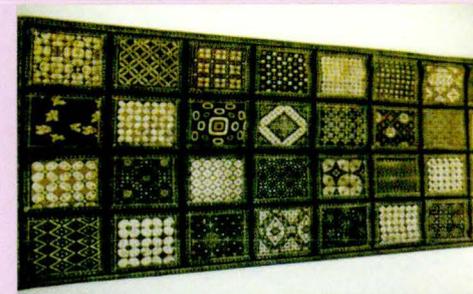
Batik teknik cap adalah batik yang di buat dengan teknik pengecapan. Cap adalah alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. Motif pada cap cenderung terjadi pengulangan pada motif. Cap digunakan dengan maksud mengejar harga jual yang lebih murah dan waktu produksi yang lebih cepat. Membatik dengan cap harus dialasi dengan bahan berlapis-lapis yang berisi karung, spon, kain, dan plastik. Spon digunakan untuk menampung air, agar alas dalam keadaan lembab, untuk mempercepat kekeringan malam saat dicap ke atas kain. Selain itu dibutuhkan wajan malam tersendiri yang berukuran bulat dan lebar, yang dapat menampung alat cap yang digunakan.

### B. Ciri-ciri Batik Teknik cap

1. Motif dibuat berulang-ulang.
2. Memiliki ragam hias yang terbatas, sesuai ketersediaan motif yang ada pada cap tembaga.
3. Bentuk monoton.
4. Memiliki ketetapan dengan pengaturan ukuran.
5. Warna bisa klasik, dapat pula cerah sesuai keinginan.

### C. Contoh-contoh Batik Teknik Cap

Batik teknik cap banyak diproduksi oleh beberapa pengrajin batik. Sebagai contoh diantaranya :



#### D. Prosedur Pembuatan Batik Teknik Cap

Tahap-tahap pembuatan batik tulis gaya kontemporer adalah :

1. Carilah bentuk motif cap yang diinginkan, sesuai dengan ketersediaan cap yang ada .
2. Kembangkan gagasan untuk penataan/layout dari motif-motif yang sudah dipilih. Lakukan pengukuran secara seksama agar karyamu menjadi terlihat baik.
3. Buatlah gambar garis bantu pada selembar kertas yang disesuaikan dengan ukuran kain yang akan digunakan. Garis bantu digunakan untuk menempatkan motif cap yang menjadi pilihan.
4. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti, kain polos, canting, kompor wajan cap, malam, meja untuk cap, ember, dan pewarna kain.
5. Pindahkan gambar di atas kertas ke atas kain putih.
6. Mulailah mengatur cap tembaga pada kain dengan bantuan garis di kertas dengan cara jiplak (gunakan meja layout berlampu bawah). Perhatikan keselamatan kerja.
7. Masukkan kain tersebut kedalam baskom berisi air mendidih yang telah diberi pewarna kain.
8. Jika ingin menghasilkan lebih dari 1 warna, cara yang mudah pewarnaan dapat dilakukan dengan cara dikuas.
9. Untuk memperoleh warna yang kuat, pewarnaan dapat dilakukan berulang.
10. Jika menggunakan warna indigosol kain dapat dijemur di bawah sinar matahari langsung agar warna muncul.
11. Setelah itu siapkan bahan pelorot dalam ember dengan air mendidih.
12. Masukkan kain yang akan dilorot ke dalam larutan.
13. Jika telah selesai, jemur diangin anginkan hingga kering lalu disetrika agar halus kembali.
14. Buatlah sebuah taplak atau sarung bantal untuk karya batik capmu!



## Kegiatan 1

- Rancanglah sebuah batik cap dari motif cap tembaga yang menjadi motif unggulan daerahmu!
- Buatlah layout garis bantu pada kertas akan membantumu dalam meletakkan motif cap.
- Lakukan langkah-langkah kerja sesuai prosedur berkarya batik dengan teknik cap.
- Perhatikan keselamatan kerja!



## Kegiatan 2

Lakukan tahap-tahap pembuatan batik teknik cap sesuai rancanganmu.  
Perhatikan keselamatan kerja dalam berkarya!

Catat hal-hal yang menjadi kendala saat proses berkarya!

Kegiatan	Proses	Catatan
Persiapan	a. Ide/gagasan b. Pembuatan rancangan c. Persiapan bahan dan alat	
Pelaksanaan	a. Waktu penyelenggaraan b. Persiapan bahan dan alat c. Tempat pelaksanaan d. Pembuatan garis bantu e. Teknik pengecapan f. Penguasaan teknik pengecapan g. Pembuatan warna h. Pencelupan warna i. Pewarnaan teknik kuas j. Pelorotan k. Pembersihan kain	
Pasca Pelaksanaan	a. Motif yang dihasilkan b. Warna setelah pengeringan c. Pengemasan karya d. Karya dapat digunakan untuk apa selanjutnya	

Lakukan evaluasi diri setelah berkarya!

Ayo kamu renungkan apa yang sudah kamu kuasai setelah melakukan pembelajaran ini.

.....  
 .....  
 .....

### C. Rangkuman

- Batik teknik cap adalah batik yang di buat dengan teknik pengecapan.
- Canting cap adalah alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. Motif pada cap cenderung terjadi pengulangan pada motif.
- Teknik cap digunakan dengan maksud mengejar harga jual yang lebih murah dan waktu produksi yang lebih cepat.
- Membatik dengan cap harus dialasi dengan bahan berlapis-lapis yang berisi karung, spon, kain, dan plastik. Spon digunakan untuk menampung air, agar alas dalam keadan lembab, untuk mempercepat kekeringan malam saat dicap ke atas kain.
- Selain itu dibutuhkan wajan malam tersendiri yang berukuran bulat dan lebar, yang dapat menampung alat cap yang digunakan.
- Ciri-ciri batik teknik cap
  - Motif dibuat berulang-ulang.
  - Memiliki ragam hias yang terbatas, sesuai ketersediaan motif yang ada pada cap tembaga.
  - Bentuk monoton.
  - Memiliki ketentuan dengan pengaturan ukuran.
  - Warna bisa klasik, dapat pula cerah sesuai keinginan.

#### D. Latihan

1. Buatlah karya batik cap dengan tatanan komposisi yang menarik!
2. Presentasikanlah hasil karyamu di muka kelas!
3. Catatlah semua penemuanmu dalam kertas dan masukkan dalam portofolionmu!

#### E. Refleksi

1. Apakah saya memahami proses pembuatan batik teknik cap?
2. Apakah saya dapat menceritakan kembali proses pembuatan batik cap yang telah saya lakukan?
3. Apakah saya telah mencatat hasil penemuan selama kegiatan dan dimasukkan dalam portofolio saya

#### SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA/SMK/MA)

##### Materi Pembelajaran :

Beberapa bahan ajar visual yang dapat dilakukan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas kelas IX-XII dapat dibuat sebagai berikut :

#### Materi Bahan Ajar Batik SMA/SMK/MA

##### Kelas 10

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Perubahan sosial budaya terhadap makna batik.	1. Mengenali perubahan makna batik dari sosail budaya masa lalu hingga masa kini
2. Teknik dan bahan pembuatan bahan perca batik, serta peluang untuk menciptakan pasar	2. Pembuatankerajinan dari bahan perca batik dengan berbagai teknik
3. Proposal usaha perca batik	3. Proposal usaha peca batik sebagai kerajinan
4. Prosedur usaha(ekonomi kreatif) perca batik	4. Praktik usaha kerajinan perca batik

**Kelas 11**

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Perkembangan ekonomi masyarakat terhadap makna batik	1. Mengenali perubahan makna batik dari perkembangan ekonomi masa lalu hingga masa kini
2. Teknik dan bahan pembuatan malam batik, pewarna alam dan perawatannya serta peluang untuk menciptakan pasar	2. Pembuatan batik dengan berbagai teknik, pewarna alam dan perawatannya
3. Proposal usaha batik	3. Proposal usaha kreatif pembuatan batik
4. Prosedur usaha(ekonomi kreatif) batik	4. Praktik usaha batik

**Kelas 12**

Pengembangan Materi dari KD 3	Pengembangan Materi dari KD 4
1. Mengenali perubahan makna batik sejak di anugerahi warisan budaya bangsa dengan globalisasi	1. Perubahan makna batik sejak dianugerahi warisan budaya bangsa dan pengaruhnya dengan globalisasi
2. Teknik dan bahan pembuatan batik menggunakan teknologi	2. Pembuatan batik dengan berbagai teknik dan teknologi
3. Proposal usaha batik dengan berbagai teknik dan teknologi	3. Proposal usaha kreatif pembuatan batik dengan berbagai teknik dan teknologi batik
4. Prosedur usaha (ekonomi kreatif) batik dan bahan pewarna batik hasil teknologi	4. Praktik usaha batik dan bahan pewarna batik hasil teknologi

## BAHAN AJAR SMA/SMK/MA

### Kelas 11, KD 3.3, KD 4.2

1. Teknik dan bahan pembuatan malam batik, pewarna alam dan perawatannya serta peluang untuk menciptakan pasar
2. Pembuatan batik dengan berbagai teknik, pewarna alam dan perawatannya.

#### A. Tujuan

Pelajaran pengenalan batik pewarna alam kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X-XII ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan material dalam pembuatan pewarna alam dengan prosedur yang benar.
- 2) Mendemonstrasikan atau mensimulasikan penggunaan pewarna alam dari mulai pengolahan hingga pencelupan.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga karena telah melestarikan sumber daya alam lokal pada tahap prosedural membuat batik dengan pewarna alam.
- 4) Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan peralatan dan bahan pewarna alam yang dibutuhkan dalam berkarya batik.

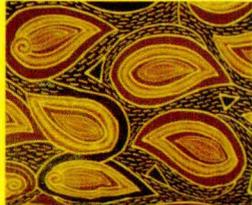
#### B. Uraian Materi

Materi pembelajaran pengenalan alat dan bahan dalam pembuatan pewarna alam. Peserta didik mengetahui proses pembuatan ekstrak zat warna alam yang dibuat sendiri. Peserta didik mencoba mengenal aneka tumbuhan penghasil pewarna alam dengan warna-warna yang dihasilkan, memahami cara pembuatannya lalu mensimulasikan cara pemakaiannya. Peserta didik diminta mengidentifikasi berbagai material yang digunakan dalam mengolah pewarna alam, mendeskripsikan fungsi, dan mendemonstrasikan cara penggunaannya. Selanjutnya nanti peserta didik dapat mengkomunikasikan langkah kerja dari membuat batik dengan pewarnaan alam.

Kelas 11, KD 3.3, KD 4.2

# Batik Pewarna Alam

Amatilah gambar batik berikut ini!



Motif daun mangga, Madura



Motif cengkeh, Madura



Motif daun bunga, Tasikmalaya



Motif Burung cendrawasih, Papua



Motif natural, Pekalongan



Motif bulu keje, Madura

Manakah menurutmu yang termasuk batik pewarna alam? Apa perbedaannya?

## A. Pengertian Batik Pewarna Alam

Batik pewarna alam adalah batik yang di buat dengan pewarnaan herbal yaitu menggunakan bahan-bahan alam (tumbuh-tumbuhan). Batik pewarna alam proses pencantingannya sama dengan batik tulis atau cap. Hanya pada pewarnaan menggunakan warna yang diolah sendiri dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita. Semua bahan alam dapat digunakan sebagai pewarna alam, namun harus melalui proses ujicoba terlebih dahulu, karena setiap bahan alam memiliki kadar yang berbeda dalam memenuhi ekstrak sebagai zat pewarna kain.

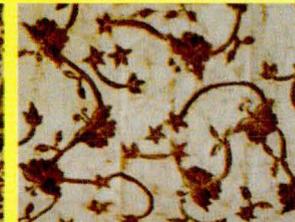
## B. Ciri-ciri Batik Pewarna Alam

1. Motif dapat dibuat dengan teknik tulis atau cap, dengan proses pematikan yang sama.
2. Pewarnaan lebih terlihat klasik natural, dingin dan lembut, tidak dapat dihasilkan warna-warna yang cerah dan mencolok.
3. Pewarnaan pada kain lebih tahan lama dibanding dengan pewarna sintetis.
4. Memiliki aturan pemakaian yang cenderung lebih rumit dibanding pewarna sintetis.
5. Kekuatan kain lebih tinggi dibanding menggunakan pewarna sintetis.

## C. Contoh-contoh Batik Pewarna Alam

Batik pewarna alam banyak diproduksi oleh beberapa seniman atau pengrajin batik yang sangat menyukai tantangan.

Sebagai contoh diantaranya :



#### D. Alat dan Bahan yang digunakan

##### Alat

1. Ember minimal 3 bh
2. Panci untuk merebus bahan alam minimal 2 bh
3. Pengaduk kayu
4. Kompor gas/miyak/kayu bakar
5. Tempat untuk menjemur

##### Bahan

1. TRO (Turkey Red Oil)
2. Batu kapur
3. Air
4. Bahan pewarna bisa daun indigo, kayu secang, kayu tingi, kayu tegeran, kulit manggis, batok kelapa, daun ketapang, dan sebagainya (bisa dibeli di pasar tradisional atau mencari di lingkungan sekitar)
5. Tepung kanji secukupnya
6. Saringan, untuk menyaring ekstrak pewarna alam

#### E. Prosedur Pembuatan Batik Pewarna Alam

Tahap-tahap pembuatan ekstaksi pewarna alam adalah :

1. Gunakan bahan pewarna yang ada di sekitar lingkungan kita. Misalnya; daun ketapang (kuning kecoklatan) atau batok kelapa (coklat).
2. Untuk yang menggunakan daun
  - a. petik daun ketapang kurang lebih 30 lembar masukkan panci tambahkan air sampe daun cukup terendam dalam air.
  - b. Rebus sampai mendidih lalu kecilkan api, biarkan tetap mendidih dengan api kecil hingga sekitar 1 jam.
  - c. Diamkan hingga dingin lalu saring ke dalam ember. Siap digunakan.
3. Untuk yang menggunakan kulit kayu
  - a. kayu atau batok kelapa, ambil kira-kira 5-10 genggam bahan lalu rendam selama sehari semalam lalu kecilkan ukuran kayu/kulit kayu/batok kelapa menggunakan pisau/palu dll.
  - b. Air rendaman jangan dibuang karena digunakan untuk merebus sampai mendidih lalu kecilkan api, biarkan tetap mendidih dengan api kecil hingga sekitar 1-2 jam.
  - c. Diamkan hingga dingin lalu saring ke dalam ember. Siap digunakan.



Merebus bahan alam



Ekstrak warna disaring

#### F. Prosedur Pewarnaan Batik Pewarna Alam

Tahap-tahap pewarnaan alam adalah :

1. Carilah bentuk motif yang diinginkan, sesuaikan dengan kemampuanmu dalam membatik, menggunakan canting atau cap. Siapkan kain yang sudah dimalam dan siap diwarnai.



2. Siapkan ember masukkan air secukupnya kurang lebih 2 gayung tambahkan sedikit TRO, aduk rata. Masukkan kain mori yang sudah dicanting ke dalam campuran ini sampai semua bagian benar-benar basah lalu jemur diangin-anginkan ditempat teduh sampai setengah kering.



Membuat adonan TRO dengan air



Merendam kain dalam larutan TRO

3. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mewarnai alam seperti, bahan alam (daun indigo, kayu secang, kayu tingi, kayu tegeran, kulit manggis, batok kelapa, dan sebagainya).
4. Kain siap dicelup ke dalam ekstrak pewarna yang sudah kita buat tadi, celup kain, ratakan dengan tangan dan dibolak balik sampe yakin sudah rata dan terkena pada semua bagian kain lalu jemur ditempat yang teduh sampai setengah kering. Lakukan pencelupan beberapa kali sampai didapatkan warna yang diinginkan biasanya dilakukan sampai kurang lebih 10 kali semua tergantung kepekatan cairan pewarnanya. Sebaiknya setiap pencelupan ekstraksi warna diganti dengan yang baru karena sari pati ekstrak warna sudah terserap pada pencelupan pertama.



Perendaman kain ke dalam ekstrak warna alam

5. Pewarnaan alam menggunakan batu-batuan alam untuk mengunci warna dalam serat kain. Siapkan fiksasi yang diinginkan apakah menggunakan kapur, tawas atau tunjung! Ambillah zat fiksasi segenggam masukkan dalam ember dan tambahkan air segayung, larutan ini disebut larutan fiksasi. Lalu kain yang sudah dicelup kedalam cairan pewarna setelah setengah kering masukkan ke dalam larutan fiksasi sampai semua rata, jemur ditempat teduh. Setiap 5 kali celup lalu fiksasi dst.
6. Setelah itu siapkan bahan pelorot dalam ember dengan air mendidih. Ngelorod adalah proses melepaskan malam dari kain, caranya;
  - a. Siapkan kurang lebih 2 genggam tepung kanji (setengah kg) untuk kain 50 x 150 cm, kalo kain lebih lebar butuh kanji lebih banyak.
  - b. Masukkan tepung ke dalam panci ukuran sedang dan tambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk sampe larut.
  - c. Tambahkan air lagi sampai 3/4panci dan didihkan di atas kompor.
  - d. Setelah mendidih masukkan kain yang sudah dicelup tadi aduk-aduk dengan pengaduk kayu selama beberapa saat (10-15menit) sampai semua malam terlepas.
  - e. Lalu masukkan kedalam ember berisi air yang sudah disiapkan sebelumnya. Cuci perlahan jika sudah bersih dari malam berarti bisa langsung dijemur.

- f. Kemaslah karya batik pewarna alammu dengan baik!
- g. Siapkan bentuk wirausaha batik pewarna alam bersama kelompok!



## Kegiatan 1

- Rancanglah kegiatan untuk membuat batik pewarna alam dan wirausaha!
- Bekerjalah bersama kelompok untuk hasil yang lebih maksimal!
- Perhatikan manajemen berkarya dan berwirausaha!

Kegiatan	Proses	Catatan
Persiapan	a. Ide/gagasan b. Pembuatan rancangan c. Modal berkarya dan usaha d. ...	
Pelaksanaan	a. Lama waktu penyelenggaraan b. Persiapan bahan dan alat c. Tempat pelaksanaan d. ...	
Pasca Pelaksanaan	a. Pengemasan karya b. Finishing hasil karya c. Pemasaran d. ...	

## Kegiatan 2

- Rancanglah sebuah batik tulis atau cap dari motif yang menjadi unggulan daerahmu!
- Lakukan langkah-langkah kerja sesuai prosedur berkarya batik pewarna alam.
- Perhatikan keselamatan kerja!



## Kegiatan 3

Lakukan tahap-tahap pembuatan batik pewarna alam sesuai rancanganmu.  
Catat hal-hal yang menjadi kendala saat proses berkarya!  
Presentasikan hasil karyamu!

Kegiatan	Proses	Catatan
Persiapan	a. Ide/gagasan b. Pembuatan rancangan c. Persiapan bahan dan alat sebelum berkarya d. Menegemen wirausaha	
Pelaksanaan	a. Waktu penyelenggaraan b. Persiapan bahan dan alat c. Tempat pelaksanaan d. Pembuatan ekstraksi pewarna alam e. Teknik pencelupan f. Teknik penguasan g. Pembuatan fiksasi h. Pelorotan i. Pembersihan kain j. Pemecahan masalah resiko usaha k. Kerjasama tim	
Pasca Pelaksanaan	a. Motif yang dihasilkan b. Warna setelah pengeringan c. Pengemasan karya d. Karya dapat digunakan untuk apa selanjutnya e. Wirasusaha (pameran dan bazar) f. Untung rugi dalam usaha h. Kelanjutan usaha	

Lakukan evaluasi diri setelah berkarya!

Ayo kamu renungkan apa yang sudah kamu kuasai setelah melakukan pembelajaran ini.

.....

.....

.....

### C. Rangkuman

1. Batik pewarna alam adalah batik yang dibuat dengan pewarnaan herbal yaitu menggunakan bahan-bahan alam (tumbuh-tumbuhan).
2. Pewarnaan menggunakan warna yang diolah sendiri dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita. Semua bahan alam dapat digunakan sebagai pewarna alam, namun harus melalui proses ujicoba terlebih dahulu, karena setiap bahan alam memiliki kadar yang berbeda dalam memenuhi ekstrak sebagai zat pewarna kain.
3. Ciri-ciri batik pewarna alam
  - a. Motif dapat dibuat dengan teknik tulis atau cap, dengan proses pembatikan yang sama.
  - b. Pewarnaan lebih terlihat klasik natural, dingin dan lembut, tidak dapat dihasilkan warna-warna yang cerah dan mencolok.
  - c. Pewarnaan pada kain lebih tahan lama dibanding dengan pewarna sintetis.
  - d. Memiliki aturan pemakaian yang cenderung lebih rumit dibanding pewarna sintetis.
  - e. Kekuatan kain lebih tinggi dibanding menggunakan pewarna sintetis.
4. Wirausaha batik pewarnaan alam sangat perlu dilakukan untuk melestarikan batik pewarna alam dari kemusnahan.

5. Pendidikan wirausaha mengajarkan manajemen usaha sejak sekolah untuk merintis calon pewirausaha yang handal.

### D. Latihan

1. Buatlah batik tulis dengan menggunakan pewarna alam yang diolah sendiri!
2. Buatlah analisa dan evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan dan presentasikan di muka kelas!
3. Catatlah semua kegagalan dan keberhasilan dari pembuatan batik pewarna alam sejak persiapan hingga pelaksanaan dan masukkan dalam portofoliomu!

## E. Refleksi

1. Apakah saya memahami prosedur pembuatan batik tulis dengan pewarna alam?
2. Apakah saya mampu bersikap dan mengubah tingkah laku saya dengan menggunakan batik pewarna alam sebagai *prestige* sebagai upaya mensukseskan *go green!*
3. Apakah saya mampu membuat reservasi budidaya tanaman penghasil pewarna alam di lingkungan tempat tinggal saya!
4. Apakah semua kegagalan dan keberhasilan dalam pembuatan batik tulis pewarna alam sejak persiapan hingga pelaksanaan telah saya catat dengan teliti dan dimasukkan dalam portofolio saya?

# BAB VI

## PENUTUP

**B**atik sebagai warisan budaya Indonesia telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya takbenda pada tanggal 2 Oktober 2009. Hal ini mempunyai arti penting bagi kehidupan bangsa Indonesia dalam melestarikan warisan budaya yang sesuai dengan Konvensi 2003 UNESCO, yaitu masyarakat sebagai pemilik warisan budaya batik terlibat secara aktif dalam melakukan upaya perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan terhadap batik tersebut. Selain masyarakat, pemerintah juga melakukan berbagai hal, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan yang melaksanakan Rencana Aksi perlindungan warisan budaya batik dengan menyusun bahan ajar muatan lokal bidang kebudayaan.

Buku ini dibuat untuk memberikan panduan bagi guru dan pemangku kepentingan dalam melakukan pewarisan budaya batik kepada peserta didik sebagai penerus bangsa. Buku ini mengungkapkan pengertian batik, fungsi batik dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, isi dalam buku ini memberikan informasi mengenai sejarah tentang batik di Indonesia, termasuk bagaimana teknik dan proses membatik. Juga diungkapkan karakteristik batik nusantara, baik batik klasik maupun batik pesisiran, dan ragam hias nusantara dalam batik. Isi dalam buku ini memiliki nilai penting sebab disamping wujud batik yang halus dan indah, batik memiliki berbagai fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu dijelaskan juga tentang proses pembuatan batik dari mulai menyiapkan alat dan bahannya, sampai pada teknik pembuatannya, termasuk

proses pewarnaannya. Hal tersebut disampaikan dalam buku ini agar guru muatan lokal dan pemangku kepentingan dapat memahami mengenai hal tersebut. Selanjutnya, penjelasan itu diwujudkan dalam model kurikulum muatan lokal batik agar memudahkan para pengajar dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Model kurikulum tersebut dikembangkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat pendidikan menengah atas dengan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Buku pengayaan bahan ajar muatan lokal batik dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan keunikan lokal yang maksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi daerah tempat tinggalnya (Permendikbud No. 81A Tahun 2013). Juga memperhatikan prinsip agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi serta peluang yang ada di tempat atau daerah masing-masing kelompok sasaran. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum muatan lokal itu terdiri dari prinsip utuh, kontekstual, terpadu, apresiatif, fleksibel, pendidikan sepanjang hayat, dan azas manfaat.

Akhirnya, melalui buku ini mudah-mudahan terdapat manfaatnya, salah satunya bagi guru dan pemangku kepentingan dalam memahami pengayaan bahan ajar muatan lokal batik serta dapat melaksanakannya sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Selain itu, guru, dan pemangku kepentingan diharapkan dapat mengembangkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing tingkat satuan pendidikan, meskipun di dalam buku ini sudah terdapat contohnya. Semua itu dapat sukses jika berbagai pihak telah mempersiapkan diri, mendukung, dan berkomitmen untuk melestarikan warisan budaya batik, baik dinas terkait, kepala sekolah, guru, komunitas, dan masyarakat sebagai pemilik budaya batik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul, dkk. 1997. *Indonesia Indah Batik*, Buku ke-8. Jakarta : Yayasan Harapan Kita – BP3 TMII.
- Asa, Kusnin, 2006. *Batik Pekalongan dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan.
- Atik, S.Ken, dkk. 2013. *Batik Jawa Barat*, Jilid III. Bandung : Yayasan Batik Jawa Barat.
- Djoemena, Nian. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Penerbit Jambatan
- Edleson, Mary. J dan Soedarmadji. JHD. 1990. *Sekaring Jagad Ngayogyakarta Hadiningrat*. Jakarta : Himpunan Wastraprema.
- Hamzuri., Drs. 1980. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan.
- Kementerian Koordinator dan Kesejahteraan Rakyat, 2008. *Form ICH-02 Nominasi Batik Indonesia, Nomination for Inscription on the Representative List*.
- Kwan HL, William. 2010. *Eksplorasi Sejarah Batik Lasem*. Jakarta : Institut Pluralisme Indonesia.
- Nurlaini, 2012. *Batik Jambi*. Laporan Teknis Museum Negeri Jambi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.
- Rehastiwi, Masisiwo dan Setiya Murti, 2007. “Batik Melewati Batas Ruang dan Waktu (Karakter Bentuk, Fungsi, dan Makna Batik dari Tradisional sampai Kehidupan Modern Tanpa Menghilangkan Hakikat Batik Sebagai Entitas Kebudayaan”, dalam *Pesona Batik, Warisan Budaya yang Mampu Menembus Ruang dan Waktu*. Jakarta: Yayasan Kadin Indonesia.
- Taman Mini Indonesia Indah, 1997. *Indonesia Indah, Buku ke-8 “Batik”*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita-BPS Taman Mini Indonesia Indah.
- The Mayor of Pekalongan City, 2013. *Nomination of Pekalongan City to Join UNESCO Creative Cities Network*. Hal. 43.
- Utoro, Bambang. 1979. *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan, Depdikbud.
- Yuliati, Dewi, 2009. *Mengungkap Sejarah & Pesona Motif Batik Semarang*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## SUMBER LAIN:

<http://www.unesco.org/culture/ich/index.php?lg=en&pg=00011&RL=00170>

<http://www.batikherbal.files.wordpress.com>

## GLOSARY

- Batik** : cara menggambar di atas kain dengan cara menitik (memberi titik) dengan malam sebagai perintang warna.
- Celup** : proses pewarnaan dengan cara dicelup dan direndam sejenak.
- Colet** : proses pewarnaan dengan cara dikuas/dicolet dengan kapas.
- Isen-isen** : isian pelengkap sebagai variasi dari ornamen pokok.
- Klasik** : sifat yang bernilai kuno, mempunyai unsur seni dan bernilai sepanjang masa.
- Motif** : gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak suatu perwujudan.
- Pola** : motif yang dibuat di atas kertas, yang nantinya akan dipindah ke atas kain dengan bantuan meja layout berlampu.
- Ragam hias** : terdiri dari berbagai motif yang disatukan.
- Sintetik** : cat warna non alam yang dihasilkan dari proses kimia untuk menghasilkan warna.



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



978-602-14893-5-2